INTERNALISASI NILAI ISLAM MODERAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA' DAN MUHAMMADIYAH (STUDI MULTI KASUS DI SMA 1 SIMANJAYA DAN SMA MUHAMMADIYAH 01 BABAT)

Tesis

OLEH :

MUHAMMAD MURSYIDUL AZMI
(200101210006)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022

INTERNALISASI NILAI ISLAM MODERAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA' DAN MUHAMMADIYAH (STUDI MULTI KASUS DI SMA 1 SIMANJAYA DAN SMA MUHAMMADIYAH 01 BABAT)

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan progam Magister
Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I : Dr. H. A. Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP: 197606162005011005
Dosen Pembimbing II : Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP: 198010012008011016

OLEH:
Muhammad Mursyidul Azmi
(200101210006)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah (Studi multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 01 Juni 2022

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.
NIP. 197606162005011005

Batu, 01 Juni 2022

Pembimbing II

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd,
NIP. 198010012008011016

Batu, 01 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 2000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah (Studi multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2022.

Dewan Penguji

Drs. H. Bakhruddin Fannani, MA., Ph. D. NIP. 196930420200003100 4	Penguji I
Dr. Muhammad Amin Nur, MA. NIP. 197501232003121003	Ketua/Penguji II
Dr. H. Abd. Malik Karim Amrullah, M.Pd.I. NIP. 197606162005011005	Penguji/Pembimbing I
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. NIP. 198010012008011016	Sekretaris/Pembimbing II

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mursyidul Azmi

Nim : 200101210006

Progam studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul Tesis : Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah (Studi multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apalabila di kemudihan hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebanar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 01 Juni 2022

Hormat saya

Muhammad Mursyidul Azmi
200101210006

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain."[1]

[1] hadits riwayat dari Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289

بسم الله الرحمن الرحيم

PERSEMBAHAN

Wahai Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Syukurku pada-Mu atas segala nikmat dan kasih-Mu, jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku. Aamiin

Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Abah A. Asmu'I dan Ibu Siti Mukholifah yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, menjadi suri tauladan dan selalu memberikan cinta yang tak terhingga.

Adikku tersayang Rosyidatul Ulumiyah yang selalu mendukung dan memberikan semangat hingga penelitian ini selesai. Semoga bisa menjadi motivasi agar terus belajar dan belajar sehingga kelak meraih kesuksesan dan kemuliaan di dunia dan akhirat

Guru – guru yang telah memberikan ilmu, motivasi, dukungan dan bimbingan selama ini

Kepada seseorang yang telah memasuki jenjang kehidupanku yang lebih mendalam

Semoga segera berkenan untuk dihalalkan. Aamiin

ABSTRAK

Azmi, Muhammad, Mursyidul. 2022. *Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah (Studi Multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat).* Tesis, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim\Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Abd. Malik Karim Amrullah. M. Pd.I. (2) Dr. M. Fahim Tharaba. M.Pd.

Kata kunci: Internalisasi Nilai, Islam Moderat, Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah

Internalisasi merupakan suatu proses penghayatan terhadap suatu nilai sehingga mampu mempengaruhi kehidupan seseorang atau bahkan berimplikasi dalam perilaku sehari-hari. Internalisasi nilai Islam Moderat di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah di harapkan dapat mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada sikap radikalisme maupun ekstrimisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara luas dan mendalam tentang Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah yaitu di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat dengan 3 fokus penelitian: (1) Bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat. (2) Proses internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat. (3) Implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi kasus *(case study)*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis Komparatif Konstan. (Constant Comparative Analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya adalah: nilai tawassuth, nilai tasammuh, nilai i'tidal, nilai tawazzun dan nilai shidiq, sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran Al-Islam adalah nilai tawassuth, nilai tasammuh, nilai tajrid, nilai tajdid dan nilai As-syura. (2) Proses Internalisasi Nilai Islam Moderat di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat menggunakan 3 tahap yaitu Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai dan Tahap Transinternalisasi Nilai. (3) Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat di SMA 1 Simanjaya dan di SMA Muhammadiyah 01 Babat ialah menjadikan siswa lebih tinggi nilai moderasinya, lebih disiplin dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

ABSTRAK

Azmi, Muhammad, Mursyidul. 2022. *Internalization of Moderate Islamic Values in Islamic Religious Education learning at Nahdlatul Ulama' and Muhammadiyah Educational Institutions (Multi-case Study at SMA 1 Simanjaya and SMA Muhammadiyah 01 Babat).* Tesis, Islamic Education Department, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. Abd. Malik Karim Amrullah. M. Pd.I. (2) Dr. M. Fahim Tharaba. M.Pd.

Keywords: Internalization of Values, Moderate Islam, NU and Muhammadiyah Educational Institutions

Internalization is a process of appreciation of a value so that it can affect a person's life or even have implications for daily behavior. Internalization of moderate Islamic values in Nahdlatul Ulama' and Muhammadiyah educational institutions is expected to reduce students' understanding and behavior that leads to radicalism and extremism.

This study aims to find out broadly and in depth about the Internalization of Moderate Islamic Values in PAI learning at the Nahdlatul Ulama' and Muhammadiyah Educational Institutions, namely SMA 1 Simanjaya and SMA Muhammadiyah 01 Babat with 3 research focuses: (1) Forms of moderate Islamic values in PAI learning in SMA 1 Simanjaya and SMA Muhammadiyah 01 Babat. (2) The process of internalizing moderate Islamic values in Islamic religious education learning at SMA 1 Simanjaya and SMA Muhammadiyah 01 Babat. (3) The implications of internalizing moderate Islamic values in learning Islamic religious education at SMA 1 Simanjaya and SMA Muhammadiyah 01 Babat. This research uses a qualitative approach with a case study. Collecting data using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used the Constant Comparative Analysis technique.

The results of this study indicate that: (1) Moderate Islamic Values in PAI learning at SMA 1 Simanjaya are: tawassuth value, tasammuh value, i'tidal value, tawazzun value and shidiq value while in SMA Muhammadiyah 01 Babat the form of moderate Islamic values in learning Al-Islam is the value of tawassuth, the value of tasammuh, the value of tajrid, the value of tajdid and the value of As-shura. (2) The Internalization Process of Moderate Islamic Values in SMA 1 Simanjaya and SMA Muhammadiyah 01 Babat uses 3 stages, namely the Value Transformation Stage, the Value Transaction Stage and the Value Transinternalization Stage. (3) The implication of the Internalization of Moderate Islamic Values in SMA 1 Simanjaya and SMA Muhammadiyah 01 Babat is to make students have higher moderation scores, more disciplined and more sensitive to social conditions that exist around the school environment and outside the school environment.

مستخلص البحث

العزم، محمد، مرشد. ٢.٢٢. استيعاب القيم الإسلامية المعتدلة في تعلم التربية الإسلامية في لجنة التربية لنهضة العلماء ومحمدية (دراسة متعددة الحالة في المدرسة المتوسطة سمانجايا واحد ومدرسة المتوسطة محمدية واحد بابات). بحث العلم. قسم التربية الإسلامية دراسة العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاج عبد المالك كريم أمرالله، الماجستر (2) الدكتور محمد فاهم طربا، الماجستر.

الكلمة الأساسية : استعاب القيم، الإسلام المعتدل، لجنة التربية لنهضة العلماء ومحمدية

التداخل الداخلي هو عملية تقدير للقيمة بحيث يمكن أن تؤثر على حياة الشخص أو لها آثار على السلوك اليومي. من المتوقع أن يؤدي تبني القيم الإسلامية المعتدلة في لجنة التربية لنهضة العلماء ومحمدية إلى تقليل فهم الطلاب وسلوكهم الذي يؤدي إلى التطرف والتطرف.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة بواسع وعميق حول استيعاب القيم الإسلامية المعتدلة في تعلم التربية الإسلامية في لجنة التربية لنهضة العلماء ومحمدية، وهما مدرسة المتوسطة سمانجايا واحد ومدرسة المتوسطة محمدية واحد بابات مع ثلاثة محاور بحثية: (1) النماذج القيم الإسلامية المعتدلة في التعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة سمانجايا واحد ومدرسة المتوسطة محمدية واحد بابات، (2) عملية استيعاب القيم الإسلامية المعتدلة في تعليم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة سمانجايا واحد ومدرسة المتوسطة محمدية واحد بابات، (3) الآثار المترتبة على استيعاب القيم الإسلامية المعتدلة في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة سمانجايا واحد ومدرسة المتوسطة محمدية واحد بابات. يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. استخدمت تقنية تحليل البيانات تقنية التحليل المقارن الثابت.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) القيم الإسلامية المعتدلة في تعلم التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة سمانجايا واحد هي: قيمة التواسط، قيمة التسامح، قيمة الإعتدال، قيمة التوازون وقيمة الشديق، وأما الشكل من القيم الإسلامية الوسطية في تعلم الإسلام في مدرسة المتوسطة محمدية واحد بابات هي قيمة التوسّط وقيمة التسامح وقيمة التجريد وقيمة التجديد وقيمة الشورى. (2) تستخدم عملية تدخيل القيم الإسلامية المعتدلة في مدرسة المتوسطة سمانجايا واحد ومدرسة المتوسطة محمدية واحد بابات ثلاث مراحل، وهي مرحلة تحويل القيمة ومرحلة معاملات القيمة ومرحلة تحويل القيمة. (3) إن مضمون استيعاب القيم الإسلامية المعتدلة في مدرسة المتوسطة سمانجايا واحد ومدرسة المتوسطة محمدية واحد بابات هو جعل الطلاب يحصلون على درجات أعلى في الاعتدال وأكثر انضباطًا وأكثر حساسية لأحوال الاجتماعية الموجودة حول البيئة المدرسية وخارج المدرسة.

KATA PENGANTAR

Ucap syukur alhamdulillah, penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT atas segala karunianya sehingga penulisan tesis dengan judul "Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah (Studi multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)" dapat terselesaikan dengan baik semoga dapat berguna dan bermanfaat. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dijalan kebaikan dan kebenaran.

Penyelesaian tesis ini, tidak semata-mata karena diri penulis seorang diri, melainkan banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan paraWakil rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, atas semua layanan dan fasilitas yang baik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asori, M.Ag dan Sekertaris Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA dan beserta staf-staf atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah. M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. M Fahim Rharaba, M.Pd. atas bimbingan, saran,

kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
7. Abah KH. Marzuki Mustamar, M. Ag. Dan Ummi Ny. Hj.Saidatul Mustaghfiroh beserta segenap keluarga besar pondok pesantren sabilurrosyad malang yang selalu membimbing dan mendoakan penulis sehingga penelitian ini selesai tepat waktu.
8. Kedua orang tua, bapak A. Asmu'i dan ibu Siti Mukholifah yang tiada henti-hentinya memberikan pengorbanan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
9. Saudari perempuanku tercinta Rosyidatul Ulumiah dan Fifi Luthfiyah Maulidah serta saudara-saudariku di Malang (Gus Muhammad Mukorrobin dan Mbak Isnaini Kalinda) yang tidak henti-hentinya juga selalu membantuku baik senang maupun susah terutama dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Batu, 01 Juni 2022

Muhammad Mursyidul Azmi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	**a**	ز	=	**z**	ق	=	**Q**
ب	=	**b**	س	=	**s**	ك	=	**K**
ت	=	**t**	ش	=	**Sy**	ل	=	**L**
ث	=	**ts**	ص	=	**Sh**	م	=	**M**
ج	=	**j**	ض	=	**Dl**	ن	=	**N**
ح	=	**h**	ط	=	**Th**	ه	=	**W**
خ	=	**kh**	ظ	=	**Zh**	و	=	**H**
د	=	**d**	ع	=	**‘**	ء	=	**,**
ذ	=	**dz**	غ	=	**Gh**	ي	=	
ر	=	**r**	ف	=	**f**			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â
Vokal (i) panjang= î
Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيْ	=	ay
أُوْ	=	û
إِيْ	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 13
E. Orisinalitas Penelitian 15
F. Definisi Istilah 32
G. Sistematika Penulisan 34
BAB II KAJIAN TEORI
A. Internalisasi Nilai 36
1. Konsep Internalisasi 36
2. Konsep nilai 38
3. Proses dan tahapan Internalisasi 40
B. Nilai Islam Moderat 46
1. Konsep Nilai Islam Moderat 46
2. Bentuk nilai-nilai Islam Moderat 52

3. Karakteristik Islam Moderat 63
4. Indikator Islam Moderat 66
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 69
1. Pengertian pembelajaran PAI 69
2. Tujuan dan ruang lingkup PAI 71
3. Komponen pembelajaran PAI 72
D. Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah 76
1. Lembaga Pendidikan formal (Sekolah atau Madrasah) 78
2. Lembaga pendidikan NonFormal (Masyarakat) 79
3. Lembaga Pendidikan Informal (keluarga) 79
a. Lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama 80
b. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah 82
E. Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI 84
F. Kerangaka berfikir 88
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 89
B. Kehadiran peneliti 92
C. Data dan sumber data 94
1. Data primer 94
2. Data sekunder 95
D. Teknik pengumpulan data 97
1. Observasi 98
2. Wawancara mendalam 99
3. Dokumentasi 100
E. Teknik analisis data 100
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL
A. Deskripsi obyek penelitian di SMA 1 Simanjaya 103
1. Gambaran umum SMA 1 Simanjaya 103
a. Latar belakang berdirinya SMA 1 Simanjaya 103
b. Letak geografis SMA 1 SImanjaya 104
c. Identitas SMA 1 Simanjaya 105

d. Visi dan Misi SMA 1 Simanjaya 105
e. Tujuan SMA 1 Simanjaya 107
f. Data struktural SMA 1 Simanjaya 110
2. Bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya 113
a. Nilai Toleransi (Tasamuh) 115
b. Nilai Seimbang (Tawazun) 118
c. Nilai Moderat (Tawasut) 121
d. Nilai jujur (Shiddiq) 123
e. Nilai Adil (I'tidal) 126
3. Proses Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya 129
a. Tahap Transformasi Nilai 130
b. Tahap Transaksi Nilai 132
c. Tahap Transinternalisasi Nilai 133
4. Implikasi Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya 136
B. Deskripsi obyek penelitian di SMA Muhammadiyah 01 Babat 140
1. Gambaran umum SMA Muhammadiyah 01 Babat 140
a. Sejarah SMA Muhammadiyah 01 Babat 140
b. Identitas SMA Muhammadiyah 01 Babat 147
c. Visi dan misi 148
2. Bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat 151
a. Nilai toleransi (Tasamuh) 152
b. Nilai Moderat (Tawasut) 154
c. Nilai Pembaharuan (Tajdid) 157
d. Nilai Pemurnian (Tajrid) 159
e. Nilai Musyawarah (Syura) 161
3. Proses Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat 166

a. Tahap Transformasi Nilai 167
b. Tahap Transaksi Nilai 169
c. Tahap Transinternalisasi Nilai 171
4. Implikasi Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat 175

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat 182
1. Nilai Moderat (Tawasut) 184
2. Nilai toleransi (Tasamuh 188
3. Nilai Seimbang (Tawazun) 193
4. Nilai Adil (I'tidal) 194
5. Nilai Musyawarah (Syura) 196
6. Nilai jujur (Shiddiq) 198
7. Nilai Pembaharuan (Tajdid) 200
8. Nilai Pemurnian (Tajrid) 201

B. Analisis Proses Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat 203
a. Tahap Transformasi Nilai 204
b. Tahap Transaksi Nilai 206
c. Tahap Transinternalisasi Nilai 208

C. Analisis Implikasi Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat 212

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan 218
B. Saran 219

DAFTAR PUSTAKA 221

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisionalitas Penelitian.....25
Tabel 2.1 Perbedaan Islam Moderat Nahdlatul Ulma' dan Muhammadiyah.....61
Tabel 4.2 Toleransi dan Menghindari kekerasan.....117
Tabel 4.3 Materi strategi dakwah dan moderat 123
Tabel 4.4 Akhlak Terpuji.....125
Tabel 4.5 Bentuk Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya 128
Tabel 4.6 Tahap dalam proses internalisasi nilai islam moderat di SMA 1 Simanjaya 135
Tabel 4.7 Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya 139
Tabel 4.9 Tentang rukun dan sikap inklusif 156
Tabel 4.10 Musyawarah 164
Tabel 4.11 Bentuk Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat.....165
Tabel 4.12 tahap dalam proses internalisasi nilai islam moderat di SMA Muhammadiyah 01 Babat.....174
Tabel 4.13 Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat.....181
Tabel 5.2 Perbedaan proses internalisasi Nilai Islam Moderat SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.....212
Tabel 5.3 Perbedaan Implikasi internalisasi Nilai Islam Moderat SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.....216

DAFTAR GAMBAR

Gambar bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....88
Gambar bagan 4.1 Struktural pengurus SMA 1 Simanjaya.....112
Gambar bagan 4.8 Struktural pengurus SMA Muhammadiyah 01 Babat.....150
Gambar bagan 5.1 Perbedaan bentuk Nilai Islam Moderat SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.....204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yag mempunyai keanekaragaman dalam berbudaya dari adat,suku dan beragama. Semua hal tersebut disimbolkan dengan lambang negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang mempunyai makna keberagaman yang komlpleks dalam perbedan, kesamaan namun tetap satu tujuan. Keberagaman dalam suatu negara merupakan suatu kelebihan dan kekayaan yag tak ternilai karena dapat memberikan sumbangsih suatu bangsa sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang damai, menerima perbedaan, menghormati setiap pendapat dan saling menjaga satu Sama lain. Disamping keanekaragamaan tersebut memberikan ruang positif terhadap masyarakat, hal tersebut juga dapat mejadi ancaman terhadap suatu bangsa, karena hal tersebut akan sangat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup penduduk yang ada di dalam negara terebut. Seperti halnya berdampak pada kehidupan sosial, terjadinya perselisihan dan permusuhan antara budaya. Selain berdampak pada kehidupan sosial, hal tersebut juga berdampak pada agama seperti rasisme, pelecehan dalam kepercayaan dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan agama, ras, suku dan antar golongan.[2]

[2]Buyung Syukron, "Agama dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama di Indonesia),"*Ri'ayah:. Jurnal Sosial dan Keagamaan* 2, No. 01(December 14, 2017)..

Pelaksanaan nilai-nilai dalam bertoleransi termuat didalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 tentang kebebasan beragama yang mengatakan, "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu"*. Sementara itu pancasila pada sila pertama berbunyi, "*Ketuhanan Yang Maha Esa*." Dari kedua sumber landasan payung hukum tersebut bisa disimpulkan bahwasannya keduanya memberikan makna kebebasan untuk masyarakat agar dapat berpendapat dan menjalankan setiap perintah agama dengan sukarela tanpa adanya paksaan dan kekerasan sehingga akan terbentuk suatu kondisi yang kondusif dan damai tanpa perpecahan.

Dewasa ini terdapat banyak organisasi yang mengatas namakan agama sehingga menyebabkan munculnya pemikiran yang berfaham garis keras (ekstremisme) yang terus berkembang sehingga beberapa dari organisasi tersebut berhasil mengambil alih beberapa lingkungan yang ada di masyarakat seperti organisasi, kampus, sekolah dan beberapa masjid. Dari beberapa kasus yang sudah berkembang di masyarakat sedikit banyaknya telah terjadi prilaku teror seperti letusan bom yang menunjukkan kepada masyarakat tentang adanya keberadaan kelompok tersebut. Dalam hal ini terdapat beberapa alasan sehingga terjadinya insiden (peristiwa) tersebut salah satunya dikarenakan perbedaan cara pandang dan berfikir mereka dalam mengartikan pengertian dakwah. Selain itu terdapat juga beberapa kasus atau konflik sosial yang terjadi di masyarakat seperti penistaan Agama, saling mengintimidasi perusakan tempat ibadah dan ujaran kebencian, baik itu secara langsung atau tidak

langsung dengan lewat media massa maupun media sosial serta saling mendiskriminasikan antar suku atau umat dengan umat yang lain. Salah satu contoh terdapat kasus di tahun 2015 yaitu terjadinya perseteruan antar agama di Aceh, yaitu terjadinya kerusuhan antar agama Islam dengan nasrani, di pihak Islam berdemonstrasi dengan pemerintah setempat agar mau menghancurkan gereja yang ada disekitar aceh, dari peristiwa tersebut memakan korban cukup banyak dari kedua belah pihak. Selanjutnya terdapat peristiwa yang terjadi dikota sampit kalimantann tengah yaitu terjadinya sebuah konflik antar suku Dayak dan suku madura, dari konflik tersebut mengakibatkan terjadinya kerusuhan dan kerusakan antar etnis dan budaya sekitar, sehingga yang diakibatkan dari peristiwa tersebut banyak korban dan konflik tersebut tersebar secara luas dan cepat sehingga sampai ke pangkalan bun dan palangkaraya.[3]

Pada saat ini kelompok-kelompok tersebut sedang berusaha menyusupi dan menyebarkan paham-paham radikalisme melalui lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia seperti lembaga Pendidikan pesantren, Lembaga Pendidikan perguruan tinggi, Lembaga majelis taklim, lembaga amil zakat dan lainnya.[4] Dalam hal ini *Setara Institute* yaitu Pusat Pengkajian Islam Masyarakat (PPIM) dan *Wahid Institute* telah memublikasikan hasil survei yang menunjukkan bahwa terdapat penyebaran faham radikalisme di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.[5] Hal ini juga didukung dengan hasil riset

---

[3] Choirul Mahfudz, *Pendidikan MultiKultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 128.
[4] Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transional Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2011).
[5] Wahid Khozin, "Sikap Keagamaan Dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 11, no. 3

lainnya yang menyatakan bahwa terdapat 39% mahasiswa di 15 propinsi tertarik terhadap pemikiran yang mengarahkan pada kekerasan atau radikalisme di kampusnya,[6] sehingga dapat disimpulkan bahwasanya lembaga pendidikan pada saat ini telah menjadi sasaran bagi kelompok yang ingin menyebarkan paham radikalisme dan ideologi yang bertentangan dengan norma agama yang sebenarnya..

Akhir-akhir ini, terdapat beberapa kasus seperti sekolah formal berlokasi di Karang Anyar yang mengajarkan perilaku intoleran dan paham radikalisme kepada siswa siswinya, yaitu dengan menanamkan dan mengajarkan kepada peserta didik agar saat upacara tidak menghormat bendera Merah Putih karena itu di anggap syirik atau menyembah bendera.[7] Selain itu juga terdapat kasus yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri di kota Kediri yaitu terdapat soal ujian yang di dalamnya terdapat indikator yang menunjukkan faham ekstrimisme atau faham khilafah yang termuat di dalamnya.[8]

Dari beberapa peristiwa yang sudah peneliti paparkan di atas, maka dari peristiwa tersebut bisa difahami bahwa generasi muda merupakan generasi yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa dalam membangungan Negara Kesatuan Republik Indonesia maka sangatlah penting dalam

---

(December 1, 2013), di akses pada Nov 29, 2021, http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/415.

[6] "BIN: 7 Perguruan Tinggi Negeri Terpapar Paham Radikal," di akses pada November 29, 2021 https://nasional.kompas.com/read/2018/11/20/23070271/bin-7-perguruan-tinggi-negeri–terpapar-paham-radikal.

[7] "Tolak Hormat Bendera, 2 Sekolah di Karanganyar Terancam Ditutup," *detiknews*, di akses Nov 29, 2021, https://news.detik.com/berita/d-1654807/tolak-hormat-bendera-2-sekolah-dikaranganyar-terancam-ditutup.

[8]"Soal yang Memuat Materi Khilafah Dibuat Guru MAN 2 Kota Kediri," *SINDOnews.com*, di akses Nov 29, 2021, https://jatim.sindonews.com/read/17070/1/soal-yang-memuat-materikhilafah-dibuat-guru-man-2-kota-kediri-1575522728.

menginternalisasikan nilai Islam moderat ke dalam Lembaga Pendidikan, sehingga pemikirn pemikiran yang mengarah pada faham garis keras dapat dicegah semaksimal mungkin agar hal tersebut tidan sampai menyebar kedalam pemikiran para masyarakat khususnya para siswa sampai perguruan tinggi. Hal tersebut juga pernah di ungkapkan oleh gusdur tentang menjaga nilai Islam moderat. Beliau mengatakan bahwa upaya yang paling sederhana dalam menjaga nilai Islam moderat yang paling efektif ialah dengan memutus mata rantai idiologi yang mengandung unsur kekerasan dan ekstrimisme, hal tersebut berupaya untuk mencegah ideologi radikal masuk melalui pendidikan dan pembelajaran sebagai pencegah, selain itu melalui pembelajaran siswa juga di ajarkan untuk mengaplikasikan nilai agama Islam yang mengajarkan tentang menjaga kedamaian dengan saling menghargai setiap perbedaan sehingga nantinya akan tercipta lingkungan yang harmonis yang bertujuan untuk memperkuat *Ukhuwah Islamiah, Ukhuwah Wathoniyah dan Ukhuwah Basyariah.* Terdapat banyak lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia, yang mana sampai saat ini lembaga lembaga tersebut masih gigih mempertahankan dan memperjuangkan dalam menginternalisasikan dan menanamkan nilai Islam moderat. Lembaga lembaga tersebut dinaungi oleh dua organisasi yang besar yaitu Muhammadiyah dengan *tajdid*-nya dan Nahdlatul Ulama` dengan Islam moderat atau Islam Wasathiyah-nya.

menurut Masdar Hilmy:

> Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah salah satu organisasi yang termasuk kelompok moderatisme Islam, hal itu dikarenakan keduanya

sangat menentang faham-faham yang bersifat memecah belah bangsa, radikalisme dan sikap keagamaan yang terlalu fanatik yang menimbulkan tindakan-tindakan yang bersifat kekerasan. Sejak awal NU dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi yang sependapat terkait ketidak setujuannya terhadap isu laten yang dibawa oleh kalangan ummat muslim berfaham ekstremisme yaitu di negara-negara Islam. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berpendapat bahwa negara Indonesia merupakan negara yang menggunakan asas Pancasila sebagai landasan ideologinya, yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika dan menggunakan UUD 1945 sebagai landasan konstitusinya. Hal tersebut sudah jelas landasan-landasan atau ideologi negara Indonesia dinilai sudah menggambarkan/mencerminkan ajaran Islam Moderat yang memiliki visi *rahmatan lil alamiin".*[9]

Tujuan dari Internalisasi nilai Islam moderat adalah untuk melatih dan menanamkan ke dalam diri peserta didik agar dapat mempunyai sikap moderat yaitu memiliki sikap saling menerima dan menghormati setiap perbedaan yang ada, hal tersebut mampu terlaksana dengan baik mana kala guru dapat menanamkan nilai Islam moderat dan memfokuskan internalissi tersebut pada kurikulum atau bahan ajar yang mana hal tersebut mampu memberika kemudahan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.[10]

---

[9] Masdar Hilmy, "Quo-vadis Islam Moderat Indonesia? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 2 (December 2, 2012), accessed Nov 30, 2021, http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/127.

[10] Abdurrohman Abdurrohman and Huldiya Syamsiar, *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA*," *FENOMENA* 9, no. 1 (June 1, 2017): h. 105–122.

Dalam buku pembalajaran PAI terdapat ruang lingkup yang memuat pengembangan standar kompetensi yang didalamnya memuat materi seperti, Fiqih, Tarikh, Al Qur'an, Hadist, Akidah dan Akhlak. Dari ruang lingkup tersebut dapat diketahui bahwa materi PAI memberikan gambaran isi materi yang menjelaskan tentang keseimbangan antar individu, hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, perbedaan, dan hubungan timbal balik anatara manusia dan makhluk.[11] Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan solusi terkait pemahaman radikal yang tengah mengintai peserta didik di sekolah dan hal tersebut juga diharapkan dapat mengurangi pemahamn dan tingkah laku peserta didik yang mengarah pada tindak kekerasan sehingga terwujudnya gerakan deradikalisasi di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana bentuk, proses serta implikasi dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di lembaga Pendidikan Formal tingkat SMA. Dengan di Internalisasikannya nilai Islam moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti berpendapat hal tersebut dapat memberikan solusi terkait pemahaman radikal yang tengah mengintai peserta didik di sekolah dan hal tersebut juga diharapkan dapat mengurangi pemahamn dan tingkah laku peserta didik yang mengarah pada tindak kekerasan sehingga terwujudnya

[11] Arhanuddin Salim and Yunus, *Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum PAI Di SMA*, vol. 9,2 (Tangerang: Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2018).

gerakan deradikalisasi di sekolah. Kedua lembaga tersebut ialah SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.

Pada tahap awal saat peneliti melangsungkan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa SMA 1 Simanjaya Sekaran merupakan sekolah yang beralamatkan di Jln. Ponpes. Al Fattah Siman Sekaran Lamongan yang berlokasi di desa Siman kec. Sekaran. SMA 1 Simanjaya merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada dalam satu naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah yang mana sekolah tersebut dibawahi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Meski tidak memberi istilah Sekolah Menengah Atas berbasis pesantren. SMA 1 Simanjaya ini sudah dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah yang berbasis pesantren dikarenakan sekolah ini menjadi salah satu lembaga yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Fattah. Salah satu tujuan didirikan sekolah ini yaitu ingin membangun karakter peserta didik yang berbasis pada akhlakul karimah yang berlandaskan Ahlussunnah wal jamaah melalui pembelajaran agama Islam yang mana pembelajaran tersebut menerapkan pendidikan moderat seperti Menunjukkan sikap Toleransi, Husnudzan, jujur, Disiplin dan hidup dengan penuh kerukunan sebagai bentuk implementasi dari pemahaman *Al-Qur'an, Al-Maidah[5]:2-3* dan *Al-Qur'an, Al-Hujurat[49]:12-1.,* yang Mencerminkan prilaku kasih sayang sebagai wujud implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Zakariya a.s, mencerminkan prilaku yang baik hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Isa a.s. Semua itu dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah sebagai sekolah inovatif, unggul, mandiri dan berakhlakul karimah

yang berorientasi pada Ahlusunnah Wal Jama'ah. Sementara hasil observasi pada tahap awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA 1 Muhammadiyah. Peneliti menemukan bahwa SMA 1 Muhammadiyah yang beralamatkan di Jl. Raya No.180, Banaran, Babat, Lamongan Regency, East Java 62271 yang berdiri pada tahun 1965. Sekolah ini memiliki tujuan ingin membangun karakter yang berbasis pada akhlakul karimah melalui pembelajaran agama dan aktivitas-aktivitas pembiasaan yang mana aktivitas pembiasaan tersebut mencerminkan sikap moderat seperti sikap toleran dalam perbedaan madzhab dalam Islam. Sebagai contoh, pendapat antara qunut subuh atau tidak, peringatan hari besar Islam benar atau tidak, Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai wujud implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Yunus a.s, yang mencerminkan perilaku toleran,simpati, waspada, berbaik sangka dan hidup rukunsebagai implementasi dari pemahaman Al-*Qur'an, Al-Maidah[5]:2-3* dan Al-*Qur'an, Al- Hujurat[49]:12-13.* Semua itu dilaksanakan guna untuk mewujudkan visi sekolah yaitu sebagai sekolah yang mencetak kader berkualitas dengan berlandaskan imtaq dan iptek yang di ridloi Allah.

Terdapat beberapa keunikan di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di dua lembaga tersebut.

Pertama, pada saat ini terdapat banyak sekali pemahaman serta perilaku yang mengarah pada faham radikalisme yang mana faham tersebut dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. banyaknya radikalisme tidak

hanya di kalangan perguruan tinggi akan tetapi di sekolah tingkat menengah ataspun banyak terjadi, berbeda di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat, kedua sekolah tersebut selalu mengajarkan sikap moderat dalam berbagai hal. Hal ini tidak lain dikarenakan beberapa faktor yaitu kedua lembaga tersebut sama-sama memiliki lembaga yang di bawah naungan pondok pesantren yang mengajarkan nilai-nilai moderasi melalui kegiatannya dan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, keduanya selalu berpegang teguh pada ideologi moderat yang dipegang ormas masing-masing yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. *kedua,* di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat sama-sama memiliki pembelajaran PAI yang dapat membentuk karakter peserta didik yang moderat melalui materi-materi PAI dengan Khas kedua ormasnya dan mata pelajaran Ke NU-an dan Ke Muhammadiyahan yang mengajarkan tentang moderasi dalam agama Islam.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ach. Sayyi ,di dalam Disertasinya yang berjudul "*Pendidikan Islam Moderat* (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Disertasi yang di tulis oleh Ach. Sayyi yang berjudul *Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren*

Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep).[12] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Munculnya nilai Islam moderat dipesantren berasal dari terlaksananya kurikulum, visi dan misi, pola interaksi, lingkungan, budaya dan kebiasaan di pesantren sehingga nilai tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Adapun nilai yang dikembangkan yaitu nilai sopan santun, tawadu' (andhap ashor), sowan ke Kyai, persaudaraan dan kebersamaan, toleransi, kepedulian sosial, hubbul wathan minal iman, hidup sederhana, Istiqomah, mengabdi, menjaga, kasih saying, kerjasama, silaturrahmi dan hidup mandiri. Proses internalisasi Pendidikan Islam di pesantren federasi Annuqayah dilaksankan melalui beberapa pendekatan. Adapun pendektan tersebut ialah: a) kurikulum pondok pesantren. b) pembelajaran yan g terintegrasi. c) visi dan misi d) keterbukaan untuk toleransi dan menerima perbedaan. Dari ke 4 dimensi tersebut, dapat diringkas menjadi: 2) aspek. Adapun aspek tersebut ialah: 1) aspek orientasi, yang dilaksanakan melalui sikap keteladanan. 2) aspek aktualisasi, dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional berbasis kearifan lokal, pelestarian budaya, penanaman sikap dengan metode muwajahah dan menggunakan *targhib wa tarhib.*dan 3) Model pendidikan Islam moderat melalui pengembangan kemampuan sosial yang merupakan hasil implememntasi dari spiritual holistik dan model inklusif integratif. Maka dari

[12] Ach. Sayyi. (2020) "*pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)". (disertasi Doktoral, Universitas Islam Malang 2020).*

itu temuan dalam penelitian ini merupakan metode Pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan model inklusif integratif

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mendalami lebih jauh lagi tentang bagaimana bentuk, proses dan implikasi dari internalisasi nilai Islam moderat khususnya dalam pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah yaitu SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat yang mana dari internalisasi tersebut bertujuan agar siswa tidak terinfeksi dan tidak terpengaruh terhadap faham radikalisme yang suatu waktu dapat mengintai para siswa baik di sekolah maupun ketika di Perguruan tinggi. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **"Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi dan batasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti ingin memfokuskan pokok pembahasan pada penelitian ini. Adapun fokus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat?

3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan yang dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mendalami, memahami dan menganalisis bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI yang terdapat di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis proses internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat
3. Untuk mengetahui implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengklaisifikasikan manfaat penelitian menjadi beberapa kategori. Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat memberi perspektif dan kajian yang luas tentang nilai Islam moderat yang diinternalisasikan melalui pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan

Formal yang dibawahi dan di naungi oleh Nahdlatul Uama dan Muhammadiyah. selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang bentuk, proses dan dampak internalisasi nilai Islam moderat yang terjadi kepada siswa maupun guru. Sehingga hasil penelitian ini dapat di jadikan sebuah acuan maupun gagasan dalam memperdalam khazanah pengetahuan khususnya tentang Islam.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang terlibat. Adapaun manfaat tersebut adalah:

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan dan meingkatkan Pendidikan karakter di sekolah. guna untuk pengembangan sikap moderat bagi peserta didik dan semua civitas sekolah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini bisa digunakan untuk tambahan refrensi bagi semua guru terutama guru PAI dalam meningkatkan nilai pengajaran dalam upaya menginternalisasikan nilai Islam moderat di sekolah.

c. Masyarakat umum

Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat di implementasikan di dalam kehidupan masyarakat yang di ajarkan melalui pembelajaran PAI.

d. Pemerintah terkait

Penelitan ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan dan evaluasi dalam pembelajaran PAI serta penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan pemerintah terkait Islam moderat.

E. Orisinalitas Penelitian

Dari beberapa penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Untuk lebih memudahkan memahami persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Namun dalam pembahasan ini peniliti akan memaparkan hasil penelitian yang relevan yang digunakan sebagai tambahan refrensi oleh peneliti, adapun penelitian tersebut peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Disertasi yang di tulis oleh Ach. Sayyi yang berjudul *Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep).*[13] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Munculnya nilai Islam moderat dipesantren berasal dari terlaksananya kurikulum, visi dan misi, pola interaksi, lingkungan, budaya dan kebiasaan di pesantren sehingga nilai tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Adapun nilai yang dikembangkan yaitu nilai sopan santun, tawadu' (andhap ashor), sowan ke Kyai, persaudaraan dan kebersamaan,

[13] Ach. Sayyi. (2020) "*pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)". (disertasi Doktoral, Universitas Islam Malang 2020).*

toleransi, kepedulian sosial, hubbul wathan minal iman, hidup sederhana, Istiqomah, mengabdi, menjaga, kasih saying, kerjasama, silaturrahmi dan hidup mandiri. Proses internalisasi Pendidikan Islam di pesantren federasi Annuqayah dilaksankan melalui beberapa pendekatan. Adapun pendekatan tersebut ialah: a) kurikulum pondok pesantren. b) pembelajaran yang terintegrasi. c) visi dan misi d) keterbukaan untuk toleransi dan menerima perbedaan. Dari ke 4 dimensi tersebut, dapat diringkas menjadi 2 aspek. Adapun aspek tersebut ialah: 1) aspek orientasi, yang dilaksanakan melalui sikap keteladanan. 2) aspek aktualisasi, dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional berbasis kearifan lokal, pelestarian budaya, penanaman sikap dengan metode muwajahah dan menggunakan *targhib wa tarhib.* 3) Model pendidikan Islam moderat melalui pengembangan kemampuan sosial yang merupakan hasil implememntasi dari spiritual holistik dan model inklusif integratif. Maka dari itu temuan dalam penelitian ini merupakan metode Pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan model inklusif integratif

2. Disertasi yang di tulis oleh Moh Nor Afandi yang berjudul *Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember.*[14] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: 1). Nilai Pendidikan Islam moderat yang dikembangkan di SD Al Furqan Jember Terdapat beberapa

[14] Moh Nor Afandi (2021), "*Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember" (disertasi Doktoral, Universitas Muhammadiyah Malang 2020).*

nilai Pendidikan Islam moderat yang tumbuh dan berkembang di SD Al Furqan Jember, adapun nilai tersebut ialah: 1) Nilai moderat *(Tawasuth*). 2) Nilai memperbaiki dan mendamaikan *(Al Islah).* 3) Nilai dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa ibtikar).* 4) Nilai Musyawarah (*Al-syura). 5)* Nilai toleransi (*Tasamuh).* 6) Nilai seimbang *(Tawazun).* Nilai Adil (I'tidal). 2). Proses internalisasi Pendidikan Islam di SD Al Furqan Jember dilaksankan melalui beberapa pendekatan. Adapun pendekatan tersebut ialah: a) pendekatan kurikulum tematik integratif; b) Aktualisasi trilogi moral yang meliputi; moral knowing, moral feeling, dan moral action; dan c) pembelajaran yang terintegrasi. Dari ke 3 dimensi tersebut, dapat diringkas menjadi 2 aspek. Adapun aspek tersebut ialah : 1) aspek orientasi, yang dilaksanakan melalui sikap keteladanan. 2) aspek aktualisasi, dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional berbasis kearifan lokal, pelestarian budaya, penanaman sikap dengan metode muwajahah dan menggunakan *targhib wa tarhib*

3. Disertasi yang di tulis oleh Ahmad Royani yang berjudul *"Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)"*.[15] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: Pertama, intepretasi budaya pesantren melahirkan akademisi religius yang

[15] Ahmad Royani (2020), *"Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)" (disertasi Doktoral, Institut Agama Islam Negeri Jember 2020).*

moderat di kedua pondok pesantren yang tercerminkan pada bangunan artifak, nilai, pola pikir dan asumsi yang mengedepankan aspek religius moderat. Kedua, tipologi nilai pesantren yang di internalisasikan di perguruan tinggi tidak terlepas dari visi misi dan tujuan pesantren dalam membangun perguruan tinggi yakni mencetak generasi berilmu yang beradab dan berakhlakaul karimah dengan menjiwai nilai-nilai pesantren. Budaya pesantren yang menekanan sikap religius moderat di bangun melalui filosofis pesantren"al-muhafadzah 'ala qadîm al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadîd al-ashla. Ketiga proses internalisasi nilai-nilai pesantren di perguran tinggi dilakukan dengan internalisasi melalui pemimpin melalui uswatun hasanah dan kebijakan, pengembangan kurikulum melaui kurikulum integrasi dan melalui lingkungan atau iklim yang berkarakter pesantren dengan pembangunan zona tafakufiddin, integrasi dan filterisasi dan berfikir bebas. Proses internalisasi dilakukan dengan kegiatan ta'aruf, pembiasaan, internalisasi dan instutionalisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, temuan formal dalam penelitian adalah melahirkan akademisi religius moderat melalui model zonasi integrasi kultur pesantren (to create moderate religious academics through the zoning practice of culture-based Islamic boarding school)

4. Disertasi yang di tulis oleh Saepul Anwar yang berjudul *"Internalisasi nilai toleransi melalui mata kuliah pendidikan Agama islam di perguruan tinggi umum sebagai upaya membentuk mahasiswa muslim moderat (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2017-2021*

Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Proses internalisasi nilai toleransi sudah traktualisasi dan terbukti secara empirik dan konseptual. Dalam proses tersebut selain terbukti dari beberapa pandangan, proses ini juga dipadukan dengan pendekatan trans internalisasi nilai dan 10 metode pembelajaran PAI berbasis riset(penelitian). Sehingga proses tersebut dapat menginternalisasikan nilai moderat kedalam diri mahasiswa. Selain itu ditemukannya skor Reletative Autonomy (RAI) mahasiswa dalam rentang .33 s.d. 11.3 yang membuktikan bahwa proses internalisasi nilai toleransi yang ditanamkan ke dalam diri mahasiswa berkembang dan berdampak secara positif yang bermuara dari motivasi terkontrol menjadi motivasi otonom. Yang artinya sikap toleransi yang ada di dalam diri mahasiswa berdampak terhadap cara pandang terhadap problematika yang bersifat ikhtilaf dalam Islam. Hal tersebut di dorong oleh motivasi yang dapat dikendalikan oleh dirinya sehingga nilai toleransi semakin tertanam dan terintergrasi kedalam diri sendiri.

5. Tesis yang di tulis oleh Ahmad Budiman yang berjudul *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)".*[16] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa peran spiritualitas dan religiulitas yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat

[16] Ahmad Budiman (2020), *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama" (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)***.** Tesis universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.

melahirkan peserta didik yang moderat melalui pendidikan agama dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai agama di sekolah. Penelitian ini ingin menunjukkan bahwa dengan di terapkannya nilai-nilai agama di lingkungan sekolah maka akan berdampak terhadap pemahaman dalam beragama. Jika pemahaman beragama seseorang tersebut dengan benar, maka akan mempercepat terbentuknya moderasi beragama di masyarakat. Penelitian ini dilakukan sebagai respon dari penelitian terdahulu tentang benih-benih intoleran, radikalisme teroris yang terjadi di lingkungan sekolah.

6. Tesis yang di tulis oleh Ade Putri Wulandari (UIN Sunan Kalijaga 2020) yang berjudul *"Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*".[17] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan terdapat 3 poin yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut. Yaitu: 1) Memahami makna Islam moderat sebagai wujud perdamaian dalam memahami ajaran agama Islam. 2) Melaksanakan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama yang diterapkan di kelas dengan menginteregasikan nilai moderasi Islam yang dikolaborasikan dengan kitab kuning. 3) santri mempunyai pandangan dan pemikiran terhadap bagaimana cara mereka untuk menyikapi perbedaan dan merespon perbedaan tersebut dengan sikap yang dapat diterima.

[17] Ade Putri Wulandari (2020), *"Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*". Tesis universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2020.

7. Tesis yang di tulis oleh Khusnul Munfaati (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) yang berjudul *"Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di MadrasahIbtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)".*[18] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: Terdapat 3 bentuk integrasi Islam moderat dan nasionalisme yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah. Adapun bentuk integrasi tersebut yaitu *pertama* melalui ekstrakulikuler. *Kedua,* melalui pembelajaran di kelas. *Ketiga,* melalui kultur budaya sekolah. Dalam melaksanakan proses integrasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran dikelas terdapat beberapa cara untuk mengaplikasikan hal tersebut. Salah satunya meliputi membaca doa diawal dan di akhir pembelajaran, melalui nasehat, musyawarah kelas, kerja kelompok, membiasakan ucap salam, pemilihan ketuan wakil osis beserta jajarannya dan memberikan sikap teladan kepada siswa agar siswa tersebut mempunyai figure yang bisa dijadikan panutan.
8. Tesis yang di tulis oleh Moch. Irfan Ubaidillah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019) yang berjudul*"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi*

[18] Khusnul Munfaati (2018), *"Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di MadrasahIbtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)".* Tesis universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2018.

Pesantren Luhur Malang)".[19] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Proses internalisasi nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri dilakukan dengan menggunakan 3 metode. *Pertama,* Transformasi nilai. *Kedua,* transaksi nilai. *Ketiga,* trans-informasi nilai. 2) Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai agama Islam yaitu menggunakan metode uswah atau memberikan keteladanan kepada peserta didik agar para siswa mempunyai figure yang dapat dicontoh. Selain menggunakan metode uswah terdapat juga penggunaan metode seperti pendisiplinan, memberikan motivasi yang di sampaikan melalui pembelajaran di kelas. 3) Memberikan dampak positif bagi santri seperti lebih bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya, lebih disiplin, dan lebih terbuka dalam menerapkan setiap ajaran agama yang dinilai penting untuk dilaksanakan serta menerima segala sesuatu dengan ikhlas.

9. Tesis yang di tulis oleh Retno Sugiarti (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019) yang berjudul *"Integrasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Karakter di SD Anak Saleh kota Malang".*[20] Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Integrasi nilai Islam moderat diterapkan melalui program Panca Karakter dalam pendidikan karakter di

---

[19] Moch. Irfan Ubaidillah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019) *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang).* Tesis universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2019.

[20] Retno Sugiarti (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019) yang berjudul *"Integrasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Karakter di SD Anak Saleh kota Malang.* Tesis universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2020.

sekolah. Integrasi tersebut diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan intra sekolah seperti ekstrakulikuler, kokuler, dan intrakurikuler. 2) Implementasi dari penanaman nilai islam moderat yang terintegrasi, dapat diterapkan melalui pembelajaran di kelas yaitu intrakulikuler, selian itu dapat dilakukan melalui pembelajaran diluar kelas yaitu (outing class/kokurikuler) dan dilakukan dalam pembelajaran melalui kegiatan tambahan yaitu ekstrakulikuler. 3) Implikasi dari proses penerapan progam panca karakter yaitu terdapat sebagian besar lulusan SD Anak Sholeh mempunyai sikap yang moderat.maka dari itu penanamana nilai islam moderat sangatlah penting karena didalamnya terdapat nilai agama Islam yang menggambarkan agama yang *Rahamatan Lil Alamin*.

10. Jurnal yang di tulis oleh Toto Suharto dengan judul *"Indonesianisasi Islam :Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga PendidikanIslam di Indonesia"* Adapun hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa disebutkan bahwa nilai Islam moderat ini bahkan telah menjadi ciri khas Islam Indonesia, hal ini dapat dilihat dari sejarah yang mencatat bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui dakwah yang penuh dengan kedamaian sehingga menghasilkan Islam Indonesia yang moderat. Akan tetapi semenjak organisasi islam transnasional masuk ke Indonesia terjadilah pergumulan antara ideologi Indonesianisasi Islam dengan Islamisasi Indonesia. Kajian dalam penelitian ini menemukan bahwa pendidikan

Islam merupakan sarana yang paling strategis dalam memperkuat Islam moderat yang menjadi karakter utama bagi Islam Indonesia.[21]

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Persamaan, *pertama,* membahas tentang internalisasi nilai islam moderat dalam pendidikan agama Islam. *Kedua,* menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. *Ketiga,* Menggunakan. Teknik penelitian: observasi lapangan dan wawancara. b) Perbedaan, dari hasil penelitian terdahulu yang berjumlah sepuluh yang telah dipaparkan diatas, telah banyak yang membahas tentang Islam moderat dari beberapa konsep dalam berbagai perspektif. Namun setelah peneliti menelusuri dan mendalami belum ada penelitian yang membahas secara langsung tentang Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat). Posisi peneliti disini adalah membahas mengenai intenalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI yang dikaji secara langsung di lembaga yang bernaungan Nahdlatul Ulma' dan Muhammadiyah yaitu di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat. Adapun penelitian ini dipaparkan bertujuan sebagai bahan penyempurna penelitian peneliti dan sebagai *khazanah* pengetahuan terbaru.

---

[21] Toto Suharto, *Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jurnal al-Tahrir Vol.17 No.1 Mei 2017),h. 156

Tabel 1.1 Orisionalitas Penelitian

NO	Nama, Judul, Jenis Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ach. Sayyi yang di muat dalam disertasi dengan judul "*Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)".*	Menganalisis Pendidikan Islam Moderat.	Fokus pada model pendidikan Islam moderat, baik dari aspek dasar pengembangan maupun tahapan-tahapannya.	Kajian penelitian ini berfokus pada : Internalisasi Nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah.

2	Moh Nor Afandi yang di muat dalam disertasi dengan judul "*Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember".*	Menganalisis mengenai Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di Sekolah Dasar.	Fokus pada akulturasi Proses. internalisasi pendidikan Islam moderat di SD..	
3	Ahmad Royani yang di muat dalam disertasi dengan judul "*Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus*	Menganalisis Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat.	Fokus pada konstruksi budaya dan internalisasi pesantren di perguruan tinggi dalam melahirkan akademisi religius Moderat.	

	Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)".			
4	Saepul Anwar yang di muat dalam disertasi dengan judul *"Internalisasi nilai toleransi melalui mata kuliah pendidikan Agama islam di perguruan tinggi umum sebagai upaya membentuk mahasiswa muslim moderat (Studi Pada Mahasiswa*	Menganalisis nilai toleransi melalui mata kuliah pendidikan Agama islam di perguruan tinggi umum.	Fokus pada mengembangkan model hipotetik internalisasi nilai toleransi (moderat) melalui mata kupai PAI di PTU secara konseptual.	

	Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2017-2021)".			
5	Ahmad Budiman yang di muat dalam tesis dengan judul *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama" (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia).*	Menganalisis Konsep Nilai-nilai Agama dalam menumbuhkan sikap Moderasi beragama	Fokus pada Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama.	
6	Ade Putri Wulandari (UIN Sunan Kalijaga	Menganalisis Pendidikan Islam	Fokus pada aspek	

	2020) yang di muat dalam tesis dengan judul *"Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta".*	Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren.	internalisasi di pesantren.	
7	Khusnul Munfaati (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) yang di muat dalam tesis dengan judul *"Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di*	Menganalisis Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter.	Fokus pada nilai nasionalis terhadap pendidikan karakter	

	MadrasahIbtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)".			
8	Moch. Irfan Ubaidillah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019) yang di muat dalam tesis dengan judul *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di*	Menganalisis tentang menginternalisasi Nilai-nilai Agama Islam	Focus pada Proses transformasi Nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter santri	

	Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang)"			
9	Retno Sugiarti (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019) yang di muat dalam tesis dengan judul *"Integrasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Karakter di SD Anak Saleh kota Malang"*	Menganalisis tentang *Integrasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Karakter di SD*	Focus pada proses penerapan nilai islam moderat dalam Pendidikan karakter di sekolah dasar	
10	Toto Suharto yang di muat dalam jurnal dengan judul *"Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam*	Menganalisis tentang Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga	Focus pada Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga PendidikanIslam di Indonesia	

	Moderat dalam Lembaga PendidikanIslam di Indonesia"	PendidikanIslam di Indonesia		

F. Definisi istilah

Judul penelitian peneliti mengenai "Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)". mempunyai pengertian dari beberapa kunci utama. Maka peneliti akan memaparkan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah tentang hal tersebut.

1. Nilai Islam Moderat

   Pengertian Internalissi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti suatu penghayatan mengenai suatu keyakinan, ajaran yang berbentuk nilai yang di cerminkan dalam sikap dan prilaku sehari-hari.[22] Kata moderat secara umum memiliki pengertuian "*alwhasatiyah"* yang merujuk pada beberapa arti yaitu moderat, seimbang, dan kebaikan artinya tidak melebih-lebihkan sesuatu dan juga tidak mengurangi.[23]

[22] Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," di akses pada Nov 29, 2021, https://kbbi.web.id/internalisasi.
[23] Abu Yazid, *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 52.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, Pembelajaran memiliki makna mentransfer fikiran atau menyampaikan fikiran yang di ambil dari Bahasa Yunani yaitu "*instructus"* atau *"instruere"*. Secara terminologi, Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dua arah, yaitu memberikan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan memposisikan siswa sebagai orang yang diajarkan. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[24]

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses untuk menanamkan atau mengajarkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui berbagai bentuk kegiatan bimbingan, pelajaran, dan latihan Serta tetap menghargai dan menghormati kepercayaan orang lain agar terwujud persatuan masyarakat.[25] Pendidikan Agama Islam secara global merupakan mata pelajaran yang berdasar pada ajara-ajaran Islam. Ajaran-ajaran tersebut diambil dari Al-Qur'an, Hadits, ijma dan qiyas.

3. Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah

Lembaga Pendidikan merupakan suatu tempat atau wadah yang digunakan untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dan membudayakan budaya baik sesuai kultur yang di ajarkan serta mempunyai tujuan dalam membentuk karakter peserta didik ke arah yang

---

[24] Pembelajaran," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 24, 2018, di akses Nov 29, 2021, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pembelajaran&oldid=13927882.
[25] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78.

lebih baik baik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah/sekitar. Lembaga pendidikan mempunyai beberapa kategori, dalam hal ini Lembaga dibagi menjadi 3 istilah yaitu: Lembaga Pendidikan Formal, Lembaga Pendidikan informal, Lembaga Pendidikan nonformal.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini tentang "Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)." Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab tersebut peneliti susun secara sistematis dan rinci. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama'dan Muhammadiyah

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang berisis tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV berisi paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, bentuk-bentuk nilai Islam

Moderat, proses Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama'dan Muhammadiyah dan hasil Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah

BAB V pada bab ini memuat hasil penelitian tentang "Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

BAB VI merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

1. Konsep Internalisasi

Internalisasi dalam Kamus Besar Bhasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah penghayatan terhadap suatu nilai atau kepercayaan yang nantinya akan membentuk karakter yang berimplikasi terhadap kehidupan sosial sehingga dapat terciptannya keyakinan dan kebenaran suatu nilai.[26] Dalam bahasa inggris internalisasi merupakan penghayatan, penanaman, penyatuan sikap, standar tingkah laku, yang di ambil dari kata "*Internalization*".[27] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatru proses untuk memasukkan nilai atau suatu proses penghayatan terhadap nilai Pendidikan dengan tujuan agar nilai tersebut mampu menberikan perubahan dan menyatu dengan karakter sehingga terbentuklah kepribadian peserta didik yang lebih baik.

Jika ditinjau dari beberapa pandangan, internalisasi memiliki berbagai tinjauan terkait definisi. Artinya internalisasi dapat dilihat dari beberapa segi, baik dari segi Pendidikan, sosiologis dan psikologis. Jika ditinjau secara psikolgis internalisasi merupakan proses yang menyatukan atau menggabungkan prilaku dengan standar tingkah laku dan sifat yang teradapat dalam diri seseorang. Tinjauan ini sejalan dengan pendapat

---

[26] "Arti Kata Internalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."
[27] J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.

Sigmund Freud yang berpendapat bahwa karakter seorang anak muncul karena dipengaruhi oleh internalisasi yang diberikan oleh orang tua dirumah atau lingkungan sekitar.[28] Selanjutnya ditinjau dari segi sosiologis, scot berpendapat dalam proses internalisasi perlu melibatkan konsep atau ide yang digunakan untuk membentuk kepribadian yang berasal dari luar, kemudian kepribadian tersebut dapat dijadikan acuan kepribadian yang lain sehingga kepribadian tersebut mampu diterima sebagai norma yang dapat dipercaya kemudian menjadi prespektif dalam setiap tingkah lakunya.[29] Dari kedua tinjauan tersebut, dalam proses internalisasi dapat dibangun melalui pendekatan pikiran, karakter atau aturan yang dapat mengubah prilaku seseorang menjadi ke arah lebih baik.

Hornsby dalam bukunya yang berjudul *Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English*, berpendapat bahwa internlisasi adalah suatu proses mengambil suatu peristiwa, kejadian, tindakan, pengalaman atau hal sesuatu yang dilakukan secara berturut-turut sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam membentuk karakter, bersikap dan memiliki keyakinan yang tinggi. [30] Maka dari itu pengertian menurut Hornsby merupakan pengertian yang ditinjau dri sisilain yang berbeda. Yang mana hal tersebut mencerminkan sentral dari perubahan kepribadian

---

[28] Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, h. 256

[29] John Scott, *teori sosial: Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 12.

[30] Hornsby, *Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English*, Firth Edition. (Oxford: Oxford Unity Press, 1995), h. 624.

seseorang terhadap timbal balik yang terjadi dalam proses pembentukan karakter.

Dari beberapa definisi yang sudah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat internalisasi merupakan sebuah proses mendalami penghayatan terhadap suatu nilai, penanaman suatu ajaran, pemikiran, nilai, keyakinan dan sikap dari beberapa lingkungan sekitar sehingga dapat menyatu dan menjadi rujukan dalam pengetahuan serta menjadi acuan pemikiran yang dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari hari. Pada prinsipnya dari beberapa tinjauan pengertian tentang internalisasi yang telah disampaikan oleh beberapa ahli diatas merupakan bentuk dari kesamaan substansi yang ada. Dalam keterkaitannya dengan nilai, peneliti berpendapat suatu cara untuk menanamkan dan menanamkan nilai kedalam diri seseorang yang mana nilai tersebut mampu diterima oleh pribadi tersebut sehingga dapat berimplikasi terhadap tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari.

2. Konsep Nilai

Pengertian nilai jika ditinjau secara umum memiliki makna sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya sehingga terwujudnya karakter melalui tingkah laku seseorang, menakup baik nilai baik, buruk, benar, salah, atau ditinjau dari segi obyek material ataupun non material. Di kutip dari buku *Abaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sistem Hukum Indonesia* yang ditulis oleh Darji Darmodirhajo, dalam bukunya mengatakan nilai adalah tingkatan atau keadan yang dapat

memberi pengaruh bagi seseorang baik secara dhohiriyah maupun batiniyah.[31] Nilai jika di tinjau dari segi etiomologi berarti berlaku, berguna, berharga, dan berdaya. Yang di diambil dari bahasa latin yaitu "*valere"*. Nilai jika ditinjau dari segi terminologi mempunyai 3 makna, adapun makna tersebut ialah: 1) Keunggulan, maksudnya sesuatu yang memiliki nilai unggul, tinggi, di khususkan, dan dimuliakan. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan sesuatu yang memiliki nilai positif. 2) tingkatan (Strata), maksudnya sesuatu yang di inginkan dan dapat dijadikan suatu ukuran kepentingan karena bentuk dan kualitasnya. 3) Ilmu ekonomi, maksudnya sesuatu yang berhubungan dengan fungsi atau nilai tukar terhadap sesuatu contoh uang, barter, dan alat tukar yang berniai lainya. .[32]

Menurut Kartono Kartini nilai merupakan suatu hal yang diyakini terhadap suatu keyakinan yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan namun bersifat baik dan penting.[33] Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa nilai merupakan kondisi dimana seseorang mengetahui dan yakin terhadap apa yang di perbolehkan untuk dilakukan maupun tidak.

Secara definitif, Mujib dan Muhaimin mengatakan "Nilai itu berdaya guna atau praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia secara

---

[31] Darji Darmodirhajo, *Abaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sistem Hukum Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 1.
[32] Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka dalam Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), h. 18.
[33] Qiqi Yuliati and Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

obyektif didalam masyarakat".[34] Di kutip dari pendapat Sidi Gazali yang disampaikan oleh Chabib Thoha yang mengartikan Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak, ideal, yang berbeda dari benda kongkrit, fiksi, dan tidak hanya terfokus pada benar dan salah yang menuntut bukti nyata, tapi sebuah penghayatan secara alami tentang apa yang akan dilakukan."[35]

Dari beberapa pendapat yang telah peneliti sampaikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu nilai merupakan yang menyempurnakan manusia dengan hakikat yang bersifat abstrak, menyatu dalam karakter seseorang dan menuju kea rah yang lebih baik. Sehingga nilai itu sendiri merupakan sesuatu yang penting dan istimewah, berguna dan berharga..

3. Proses dan Tahapan Internalisasi Nilai

Manusia merupakan makhluk hidup yang memiliki akal dan hak atas segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya sendiri meliputi emosi, perasaan, rasa dan prilaku. Setiap manusia memiliki perkembangannya masing masing, hal itu biasannya gterbentuk dari pengalaman yang di tempuh setiap saatnya sehingga mereka dapat merasakan berbagai hal baru seperti kebahagiaan, suka duka, kecintaan dan kepedulian.

Dalam prosesnya selama manusia masih hidup maka manusia akan terus belajar baik itu belajar mengelola perasaannya, akal, emosional dan segala hal yang dapat menentukan dan membentuk karakter pribadinya. Maka dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi selain sebagai cara untuk

---

[34] Abdul Majid and Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 111.

[35] Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60-61.

memberikan penghayatan terhadap suatu nilai, internalisasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk mendefinisikan diri seseorang melalui nilai nilai yang telah di dapat dari setiap pelajaran dan norma yang sudah ada didalam lingkungan sekitarnya. Artinya seseorang tersebut dapat menemukan dirinya yang sebenarnya dan jati dirinya.

Dikutip dari disertasi Universitas Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Marmawi Rais yang mengakatan bahwa "cepat atau lambatnya proses internalisasi tergantung bagaimana pelaku memberikan pemahaman terkait hal tersebut, internalisasi akan lebih cepat tersampaikan jika internalisasi dikaitkan dengan *(role model)* atau orang yang dapat dijadikan uswah (teladan), sehingga dengan demikian seseorang tersebut akan lebih muda menerima pemahaman pemahaman mengenai internalisasi yang diajarkan melalui keteladanan dan norma. Jika dinjau dari segi sosialogi dan psikologi, proses tersebut di definisikan sebagai proses identifikasi. Sikap dan prilaku yang di manifestasikan melalui pembelajaran dan penyampuran dari subsadar (*subconsius)* dan non sadar (*unconscious).*[36]

Dari apa yang sudah peneliti sebutkan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan digunakannya *roles model* proses internalisasi akan menjadi lebih mudah. Hal ini bisa dianalogikan seperti hubungan antara guru dan murid, seorang guru memberikan pengajaran dan

[36] Marmawi Rais, "Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik" (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

menginternalisasikan nilai-nilai positif dan mencontohkan kedisiplinan kepada peserta didik yang diajar. Dengan di internalisasikan nilai menggunakan *roles model* maka peserta didik akan lebih dapat menerima dan menjadikan guru tersebut sebagai panutan dan teladannya.

Dalam melaksanakan proses internalisasi nilai dapat diaplikasikan dengan 2 jenis pendekatan, ialah: [37]

a. *Self Education* (Pendidikan Melalui Dirinya Sendiri)

Self education atau *education by discovery* adalah suatu proses dalam pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian yang bertujuan untuk mencari inti dari sesuatu yang dipelajari secara mandiri. Pendidikan model *Self education* atau *education by discovery* berfokus pada diri seseorang tersebut karena manusia dibekali dengan kemampuan belajar mandiri secara individu. Dalam proses yang dijalani Pendidikan seperti ini terlihat karena kondisi dan keadaan atau dari pengalaman pribadi serta rasa ingin tahu.

Terdapat dalam kaidah Islam yang ditinjau dari segi psikologis memiliki suatu hal yang dapat memberikan motivasi agar manusia mampu menggunakan akalnya untuk berfikir dan mengkaji segala hal yang telah diciptakan oleh tuhan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *self education* atau disebut *education by selfstimulation* merupakan suatu bagian dari kemampuan manusia

[37] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Aksara, 2000), h. 173.

yang mendukung proses tersebut melalui sumber dari anugrah Tuhan. Seperti kutipan dari hadist berikut:

تفكروا في خلق الله و لا تفكروا في ذات الله

"Berfikirlah tentang ciptaan Tuhan, dan jangan berfikir tentang zat- Nya" (Hadist Riwayat Thabrani).[38]

b. *Education by Another* (Pendidikan Melalui Orang Lain)

Teori pada jenis ini dapat diartikan sebagai awal seseorang dalam mencari kebenaran yang awalnya tidak mengetahui apapun yang didalam dan di luar dirinya. Maka dalam proses ini dibutuhkan orang lain guna untuk membantu proses kegiatan untuk mengetahui, dalam tahap ini seseorang tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran seorang diri namun dibutuhkan orang lain untuk membantu dalam proses belajar dan berinteraksi. pada dasarnya kedua proses tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Pendidikan melalui orang lain senantiasa memberikan arahan, koreksi, pelengkap dan memotivasi agar tetap dapat belajar mandiri, pendidikan melalui dirinya sendiri tetap dipengaruhi oleh motivasi yang muncul dalam dirinya sendiri. Jika keduanya di padukan maka hal tersebut dapat memperkuat terbentuknya pola kepribadian yang utuh dan kompleks dalam mengamalkan nilai dan norma ajaran Islam.

---

[38] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Menurut David R Krathwohl terdapat sedikitnya 5 tahap dalam proses pembentukan internalisasi nilai. Adapun tahap tersebut akan dirinci sebagai berikut:

1) Tahap Memeriksa (*Receiving*). Tahap ini, peserta didik mulai selektif dan terbuka dalam menerima rangsangan, berupa penyadaran, keinginan menerima pengaruh dan. Dalam tahap ini nilai masih dalam proses pembentukan artinya nilai tersebut belum terbentuk secara utuh melainkan masih dalam proses penerimaan dan pencarian nilai.
2) Tahap menanggapi (*responding*). Pada tahap ini, peserta didik mulai memberi respon terhadap stimulus afektif yang meliputi: pemenuhan (*Complaince*), *willingness to respond* (bersedia menanggapi) dan puas dalam menanggapi (*satisfiction in respons*). pada tahap terakhir siswa mulai memberikan interaksi dan merespon nilai yang berkembang diluar.
3) Tahap memberi nilai (*valuing*), tahap ini, siswa memberi penilaian terkait nilai yang ada dalam dirinya. Terdapat tiga tahap, yaitu meyakini keyakinan terhadap nilai yang diterima, konsisten dengan nilai yang diyakini dan memiliki dampak batin dalam mempertahankan nilai yang di percayai.
4) Tahap mengintegrasikan nilai. Pada tahap ini peserta didik mengatur dan menyusun beberapa nilai yang sudah diterima seperti mengatur system atau dapat mengimplikasikan suatu nilai.

5) Tahap karakterisasi nilai (*characterization)*. Pada tahap ini katakterisasi dinilai sebagai tahap nilai yang konsisten artinya sesuatu yang dijadikan rujukan dalam memandang problematika yang didapat dan menyelesaikannya secara individu melalui pendalam sikap dan kebiasaan.

Dari beberapa tahap yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap merupakan suatu cara atau metode yang dapat memudahkan pendidik dalam menginternalisasikan atau menanamkan nilai pada peserta didik. Jika dilihat secara global, internalisasi dapat muncul dan tumbuh secara natural dan berlangsung secara alami dalam aktivitas lembaga Pendidikan, baik dalam proses belajar mengajar atau kegiatan yang diadakan oleh sekolah yang bersifat mendukung. Maka sangatlah penting untuk mengupayakan proses internalisasi tersebut menggunakan tahapan-tahapan tersebut, sehingga nilai tersebut mampu diterima oleh peserta didik dan dapat tersampaikan dengan efektif.

Internalisasi nilai Islam moderat merupakan sebuah proses dalam menanamkan nilai keagamaan yang bersifat Rahmatan Lil Alamin, maka dari itu terdapat beberapa jalan yang dapat digunakan untuk proses internalisasi: *Pertama,* melalui institusional, maksudnya adalah proses tersebut dilaksanakan melalui kelembagaan seperti lembaga Pendidikan. *Kedua,* melalui personal/perorangan maksudnya melalui para

guru. Dan *ketiga*, jalur materi seperti kurikulum dengan pendekatan material atau materi pembelajaran, tidak hanya sebatas pada mata pelajaran

PAI, akan tetapi dapat juga dilakukan melalui kegiatan diluar pembelajaran maupun sekolah. Internalisasi nilai-nilai moderasi Islam itu terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, serta kesadaran tentang nilai tersebut dan dikemukakan posibilitas untuk kehidupan yang sebenarnya.[39]

B. Nilai Islam Moderat

1. Konsep Nilai Islam Moderat

Islam merupakan salah satu agama yang paling banyak diminati diseluruh penjuru dunia dengan ajarannya yang memberikan kedamaian dan kesejukan bagi ummatnya, bahkan di dalam Al Qur'an dan Hadist telah menyebutkan jaminan kebahagiaan di dunia dan akhirat. [40] Maka dari itu, ajaran dalam Islam sangat menjunjung tinggi nilai nilai yang berkaitan dengan moderasi beragama. Bukan hanya itu, dalam agama Islam juga mngedepankan sikap moderat yang meliputi beberapa nilai seperti adil, seimbang, toleransi. Moderat yang selalu memghargai setiap perbedaan dan tidak memaksa. Islam moderat yang dimaksud adalah sifat yang tidak terlalu ekstrem dan tidak terlalu bebas. Artinya ajaran yang berada di tengah-tengah yang tidak memihak ke kanan mauapun ke kiri dan memiliki peran sebagai *ummatan wasathan* yang membawa kedamaian *(Rahmatan Lil Alamin).* Dalam hal ini, *ummatan wasathan* juga di singgung dalam Al-Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

---

[39] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

[40] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: "Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013), h. 45.

وَ كَذَٰلِكَ جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةٗ وَسَطٗا لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيۡكُمۡ شَهِيدٗا

Artinya: "*Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu*".[41]

Ayat diatas menyebut **أ مُة وَسَطًا** yang memiliki makna ummat "tengahan" yang biasa dikenal dengan sebutan moderat. Selain menggunakan isi kandungan ayat tersebut sebagai landasan Islam moderat, moderat itu sendiri sebenarnya sudah menjadi bagian dari agama Islam karena agama Islam mengajarkan untuk mengajak tanpa memaksa dan selalu memberikan kedamaian bagi ummatnya serta memiliki prinsip agama yang menjaga perdamaian sebagai *Rahmatan Lil Alamin.* Maka dari itu prinsip Islam moderat sangat erat kaitannya dengan syariat, ibadah, hukum *amar ma'ruf nahi mungkar*, akhlak dan inyteraksi sosial.

Makna moderat jika ditinjau secara etimologi memiliki beberapa makna di antaranya. *Pertama,* memiliki pengertian keadilan dan kebaiakan. Orang arab jika mengartikan makna kebaikan disandarkan pada istilah **مِن أَوسَطِ قَوْمِهِ** yang bermakna orang yang paling baik dikaumnya yang terlindungi..

[41] Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Semarang: Toha Putra,2015)

Kedua, memiliki makna seimbang artinya tidak melebih-lebihkan dalam berfikir ke kiri (*ifrath)* dan tidak mengurangi pemikiran ke kanan *(tafrith).* Dikutip dari kitab l-Mufradat karya Al-Raghib Al-Ashfahani, yang di dalamnya memuat pendapat yang menyatakan bahwa moderat juga memiliki makna *al-Wasath* yaitu yang memiliki makna sikap adil dan seimbang yang terjaga dari sikap keras (ekstremesme dan radikal).

Ketiga, yaitu memiliki makna "berada ditengah antara dua hal" atau "antara dua ujung sesuatu". Keistimewaan makna kata *al-Wasath* atau moderat adalah adanya keseimbangan.[42]

Hal yang senada juga di sampaikan oleh Quraish shihab mengenai kedudukan sebagai *ummatan wasthan.* Beliau mengatakan, kedudukan sebagai *ummatan wasthan* merupakan posisi kedudukan yang berada di tengah tengah antara kanan dan kiri dalam bersikap dengan demikian itulah yang menjadi landasan agar setiap orang dapat berlaku adil kepada siapapun. Dalam pandangan lain, posisi tengah merupakan posisi yang dapat menjadi pusat perhatian bagi setiap orang sehingga dari posisi tengah tersebut siapapun dapat melihatnya, meskipun dari arah yang berbeda. Posisi tengah itu pula membuatnya bisa menyaksikan siapa saja dan di mana saja. Dengan demikian, maka kedudukan umat pertengahan itu dapat menjadi rujukan ataupun teladan bagi semua pihak.[43]

---

[42] Al-Raghib Al-Ashfani, *Al-Mufradat Fi Ghariib al-Qur'an* (Damaskus: Dar as-Syamsiah, 1412), h. 869.
[43] M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan, 1996, h. 329.

Ditinjau dari segi terminologi, moderat merupakan suatu sikap yang menjauhi pemikiran yang mengarah pada sikap radikal dan memilih berada di posisi tengah dalam berfikir guna untuk menstabilkan keadaan yang tetap dalam prinsip nilai nilai ajaran Islam yang sesungguhnya. Moderat dan moderasi memiliki makna yang bersinambungan, artinya keduanya memiliki kesamaan dalam makna yaitu menghindari kekerasan dalam bertindak dan berfikir.[44] Hakikat Islam adalah ajaran yang tidak melebih-lebihkan dan tidak pula terlalu bebas. Hal ini juga pernah disampaikan oleh Rosulullah SAW dalam hadistnya yang berbunyi:

عَن عَبد **الله** بن مَسعُود, قَالَ:خَطَّ لَنَا رسُولُ **الله** صَلّى الله عَلَيهِ وَسَلَّم خَطّا , ثُمَّ قَالَ, هَذَا سَبِيلِ لله , ثُمَّ خَطّ خُطُوطا عَن يَمِينه و عَن شِمالِه , ثُمَّ قالَ: هَذِه سُبُل عَلى كُلّ سَبِيل مِنهَا شيطان يَدعو إلَيه,ثُم قَرَأ : }وإن هذا صِرَطي مُستَقيما فَاتبعوه ولاَ تَتَّبِعُوا السُبل , فَتَفَرقُ بِكُم عَن سَبيله

Abdullah bin Mas'ud Radliyallahu Anhu, ia berkata" bahwa Rasulullah SAW membuat garis dengan tangannya lalu berkata, "*inilah jalan yang lurus".* Kemudian membuat garis lagi disebelah kanan dan kirinya, seraya berkata "*ini adalah jalan-jalan yang lain. Tiada satupun darinya tersebut kecuali di sana ada setan yang menyeru kepadanya"* kemudian beliau membaca firman Allah SWT, *"sesungguhnya ini adalah jalan-Ku yang*

[44] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1035.

lurus, maka ikutilah dia. Dan janganlah engkau mengikuti jalanjalan lain, karena akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya" (Al-Qur'an, *Al-An'am:163).* (Hadist Riwayat, Ahmad 1/ 435 no. 4142).[45]

Dari hadits di atas, sudah jelas bahwa garis yang dimaksud oleh Rasulullah bukanlah salah satunya yaitu kanan atau kiri, tetapi diantara keduanya. Hal tersebut menunjukkan sikap moderat atau di tengah. Muchlis Hanafi berpendapat moderat merupakan interaksi secara seimbang, cara berfikir, berkomunikasi dan memiliki pengaruh untuk menyeimbangkan di antara dua kondisi sehingga kegiatan keagamaan, etika, dan akidahnya sesuai dengan apa yang terdapat dalam ajaran Islam.[46]

Dikutip dari buku yang berjudul *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamiin,* yang ditulis oleh Zuhairi Misrawii. Dalam bukunya menjelaskan tentang pendapat Ibn 'Asyur yang mengatakan bahwa para ulama telah sepakat mengenai kedudukan sifat moderat, sikap moderat merupakan sikap yang terpuji, mulia dan sangat dianjurkan dalam Islam karena dalam menghadapi problematika yang ada selalu mengambil jalan tengah. Selain itu, pendapat tersebut juga didukung oleh Mutharaf Ibn Abdullah Al-Syahir Al-Taba'I yang menyatakan bahwa hal terbaik adalah membiasakan hidup dengan moderat. Dengan meneladani sikap tersebut maka ummat muslim akan menjadi ummat yang selalu mengedepankan

---

[45] Haidar Bagir, *Islam Tuhan, Islam Manusia* (Bandung: Mizan, 2017), h. 130.
[46] Muchlis M Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama* (Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar Pusat Studi al-Qur'an, 2013), h. 3-4.

kedamaian dan saling menghargai dengan kata lain ummat yang Rahmatann Lil Alamin.[47]

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan oleh peneliti, moderat merupakan salah satu sikap terpuji yang sangat dianjurkan. Karena pemikiran moderat mengarahkan kepada pemikiran yang berada di tengah artinya tidak terlalu keras dan tidak terlalu bebas. Hal ini dapat dicontohkan seperti ketika kita bermasyarakat didalamnya pasti terdapat berbagai macam perbedaan dari setiap pandangan seseorang, maka dari itu pemikiran moderat berperan untuk menengai segala problematika dan perbedan perbedaan yang ada. Jika problematika tersebut tidak ditangani dengan tepat maka akan timbul kekacauan sehingga menimbulkan perselisihan.

Menurut definisi tersebut maka Islam moderat adalah sikap yang mengambil jalan tengah dan toleran terhadap siapapun. Sehingga sikap moderat sangat sesuai dengan wajah Islam dan merupakan ajaran pokok dari agama Islam sendiri. Setelah peneliti paparkan definisi mengenai Islam moderat seperti paparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Islam moderat merupakan pemikiran yang berfaham ahlusunnah wal jama'ah yang mengedepankan sifat *Rahmatan Lil Alamin* dan faham yang mempunyai relevansi terhadap keberagaman dalam segi apapun baik dari segi kultur, budaya, ras, suku, dan agama.

---

[47]Zuhairi Misrawii, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamiin* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 53.

Dalam sejarah Indonesia tercatat bahwa Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi yang mengusung sikap moderat dengan ciri khasnya masing-masing, NU dengan Tawasuth, tawazun dan tasamuhnya dan Muhammadiyah dengan Tajdid, dan Tajridnya. Dengan hal itu kedua ormas tersebut dapat menginternalisasikan nilai moderat yang bersifat Rahmatan Lil Alamin melalui Pendidikan dan transformasi budaya. . dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Miftahuddin, berjudul *Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis*, dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa terdapat kaitan tentang munculnya karakter pemikiran moderat yang dimiliki NU dan Muhammadiyah, keduanya memiliki kesamaan dalam prinsip untuk memperjuangkan nilai Islam moderat yang ada di nusantara, baik menginternalisasikan lewat Pendidikan ataupun lewat sosial politik keagamaan.[48]

2. Bentuk Nilai-Nilai Islam Moderat

Salah satu ormas yang ada di indonesia yaitu Nahdlatul Ulama' telah mendeklarasikan sebagai daulat atas Islam moderat dengan memiliki nilai *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (tegak atau adil), *tasammuh* (toleransi) sama halnya dengan Muhammadiyah telah berdaulat menjadikan moderat sebagai bentuk perdamaian dengan nilai-nilai *tawasuth, tawazun, tasamuh, syura, tajdid dan trajrid-nya*. Selain itu, Din Syamsudin berpendapat bahwa Islam moderat merupakan suatu konsep yang didalamnya mengajarkan nilai

[48]Miftahuddin, "Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis," *Mozaik* V, 1 (January 1, 2010), h. 15.

toleransi, adil, seimbang dan merupakan sebuah jalan keluar untuk mengakui keberadaan setiap perbedaan yang ada serta dapat menjadi penengah untuk menyelesaikan konfilk yang memiliki nilai pluralisme

Dikutip dari Konfrensi Tingkat Tinggi (KTT) para ulama atau yang biasa disebut *HLC (High Level Consultion) of World Muslim Scholars* yang dilaksanakan di Bogor pada tanggal 1-3 Mei 2018, telah di ikuti oleh seluruh ulama dan cendikiawan muslim di seluruh dunia. Dalam konfrensi tersebut menyatakan bahwa telah diputuskan setidaknya terdapat tujuh nilai yang mencerminkan Islam Moderat, adapun tujuh nilai tersebut ialah: [49]

a. Nilai *Tawassuth*

Tawasuth merupakan suatu tindakan yang tidak terlalu berlebihan dalam bertindak dan tidak terlalu mengurangi tindakan dalam berbuat. Artinya tawasuth adalah sikap yang berada ditengah-tengah untuk dapat menjadi jembatan diantara dua sikap yang tidak terlalu keras dan tidak terlalu bebas agar terciptanya kerukunan dalam bersikap, berfikir dan bertindak.[50] Dalam menanamkan sikap tawasuth harus ditanamkan secara konsisten dalam segala bidang agar terbentuknya suatu karajter yang dapat dijadikan sebuah landasan dan dapat diterima sebagai bentuk kerukunan agar terciptanya kondisi yang damai dan terkontrol

---

[49] Ariyanti Aris, "Opini; Moderasi Pendidikan Muhammadiyah Dan NU Di Indonesia," *TEGAS.ID*, January 28, 2020, accessed Nov 29, 2021, https://tegas.id/2020/01/28/opini-moderasipendidikan-muhammadiyah-dan-nu-di-indonesia/.

[50] Abdul Mannan, *Ahlussunah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia* (Kediri: PP. Al Falah Ploso, 2012), h. 36.

b. Nilai *I'tidal*

I'tidal merupakan suatu tindakan yang mencerminkan suatu keadilan dalam bertindak, bertanggung jawab, jujur dan menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan benar. Dalam menanamkan sikap adil hampr semua organisasi maupun agama menanamkan dan mengajarkan nilai I'tidal tersebut meskipun didalamnya kerap terjadi perbedaan dalam berpendapat namun hal tersebut tidak mengurangi rpemahaman dalam mengembangkan visi misinya sesuai dengan prinsip pemikirannya. Dalam hal ini di dukung dengan apa yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab, beliau mengartikan I'tidal sebagai suatu tindakan yang tidak berat sebelah artinya tindakan yang tidak memilih maupun berpihak dalam apapun namun mempunyai pemikiran untuk menyamakan pemikiran untuk berada ditengah-tengtah. Secara umum I'tidal memiliki makna adil, seimbang dan obeyektif yang bertindakj secara benar. [51]

c. Nilai *tasammuh*

Tasamuh merupakan suatu sikap menghormati orang lain dan memghormati setiap perbedaan. Sikap tersebut mengarah pada sikap toleransi yang menghargai setiap perbedaan di dalam masyarakat baik dari budaya, adat, agama, kepercayaan dan pemikiran. Secara definitive tasamuh memikiki makna saling memahami satu sama lain. Oleh sebab itu tasamuh sangatlah penting jika diterapkan dalam kehidupan sosial

[51] Shihab, *Membumikan Al-Qur'an:"Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat."*

karena dengan ditanamkannya sikap tasamuh maka agar terciptanya suatu kedanaan yang damai dan saling menerima satu sama lain.[52]

d. Nilai S*yura'*

Syura adalah sikap yang mengedepankan bertukar pikiran dalam memutuskan suatu permasalahan dengan benar, secara definitive Syura juga disebut sebagai Musyawarah atau memutuskan suatu permasalahan dalam mencapai sebuah kesepakatan. Nilai Syura merupakan inti dari kehidupan sosial berbangsa atau bernegara karena dengan sikap tersebut dapat digunakan sebagai bentuk persatuan dengan menyatukan perbedaan dalam mengambil suatu maslahah. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah ialah suatu usaha dalam mencapai keputusan bersama.[53]

e. Nilai *Al-Islah*

Al-Islah merupakan suatu tindakan yang mempunyai sifat terbuka dan membangun untuk kemaslahatan ummat. Secara definitif Al-Islah memiliki makna mendamaikan, memperbaiki dan menghilangkan kerusakan. Artinya nilai Al Islah memiliki peran untuk mendamaikan, membawa kerukunan, dalam suatu permasalahan yang terjadi antara kedua belah pihak dan menemukan solusi yang tepat agar terciptanya suatu kedamaian dan kerukunan. dari segi epistimologi Al-Islah memiliki beberapa makna yang disebutkan di dalam Al- Qur'an yaitu

---

[52] Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'alamin,* h. 178.
[53] Ahmad Sukardja, *Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara Dalam Perspektif Fiqih Siyasah* (Jakarta:Sinar Grafika, 2012), h. 158.

dalam surah Al-Baqoroh ayat 228 dan 220. Terdapat juga di surah An Nisa' ayat 35 dan 113, syrah hud ayat 87, dan terdapat pada surah Al A'raf ayat 55 dan 85. hal ini menunjukkan bahwa Al Islah merupakan salah satu bagian dari kewajiban ummat Islam dalam menjaga keutuhan bersama karena nilai tersebut sangat baik diterapkan baik secara personal maupun secara sosial. Dalam hal ini Al Islam lebih berfokus pada hubungan antara sesama ummat manusia dalam rangka memenuhi kewajiban kepada Allah SWT.[54]

f. Nilai *Qudwah*

Al Qudwah memiliki makna penutan atau suri tauladan. Makna Al Qudwah sendiri biasa disamakan dengan makna Uswah yang sama-sama mempunyai arti teladan. Meskipun keduanya memiliki makna yang sama Namun terdapat beberapa perbedaan antara Qudwah dan Uswah. Perbedaan keduannya terletak pada bentuknya, seperti Uswa yang memeiliki makna panutan yaitu mengarahkan seseorang untuk meniru prilaku dalam hal akhlak dan ilmu pengetahuan. Sedangkan Qudwah memiliki makna panutan yang memiliki sifat perbuatan. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan teladan kepada seseorang agar dapat mencontoh prilaku dan perbuatan baik. Nilai Qudwah merupakan nilai yang sangat penting dan harus direalisasikan dalam kehidupan sehari hari, karena dengan itu para

[54] Fikri Fikri, "Transformasi Nilai Al-Islah Terhadap Keberagaman Konflik: Epistemologi Hukum Islam Dalam Al-Qur'an," *Al-Risalah* 16, no. 02 (2018): h. 201–216.

pendidik akan lebih mudah dalam menanamkan nilai islam moderat karena secara tidak langsung para pendidik sudah memberikan pengajaran melalui tauladan dan tindakan tindakan yang mengarah pada sifat kebaikan.[55]

g. Nilai *Muwathonah*

Muwathonah merupakan suatu sikap pengakuan kewarganegaraan oleh warga negara untuk mengakui negaranya. Konsep tersebut didasarkan pada pemahaman tentang dokumen dasar dalam ajaran Islam. Dalam pandangan Ummatan Wasathan, nilai muwathonah adalah sikap yang menyetujui adanya perbedaan dan keragaman baik itu agama, budaya, suka dan ras. Hal ini juga disebut sebagai cermnan dari bhinika tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi satu juga. Nilai ini sangat penting dalam kehidupan sehari hari. Karena dengan nilai ini seseorang akn menjadi cinta kepada negara dan ikut aktif dalam membangun serta mempertahankan kedaulatan negara tersebut.

Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 Dzulhijah 1330 H, dalam kalender masehi yaitu tanggal 12 November 1912 M di Yogyakarta[56] dengan pemikiran moderatnya. Sejak terbentuknya Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan sudah memprakarsai pemikiran Islam moderat dengan ciri khas Muhammadiyanya. Salah satu pelajaran yang dapat dipetik dari beliau adalah selalu konsisten, bertanggung jawab dan

---

[55] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 230.
[56] Zakiyah Derajat, "Muhammadiyah Dan NU: Penjaga Moderatisme Islam Di Indonesia," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (January 30, 2017): h. 79–94.

memegang teguh sikap yang berada ditengah-tengah (Moderat) serta selalu mengedepankan toleransi dalam beragama. Dalam ajarannya beliau mengajarkan untuk merangkul setiap elemen agama tanpa memebeda-bedakan latar belakang agamanya. Hal itu kerap kali terlihat ketika kerja sama antar agama dan berbeda agama seperti hubungan persahabatan KH. Ahmad Dahlan dengan pemuka agama Kristen yang ada. [57]

Konsep pemikiran Moderat menurut Muhammadiyah terlihat dalam kajian yang dibawakan oleh Najib Burhani mengenai sikap religius yang ada pada Muhammadiyah yaitu tentang Plurarisme, liberalisme dan Islamisme. Hal ini juga didukung oleh Masdar Hilmy yang berpendapat tentang konsep moderat bahwa di Indonesia Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang memiliki peran dalam mengemban konsep nilai Islam moderat.

Dalam pandangan Muhammadiyah, kosep Islam Moderat bersumber pada makna *Ummatan Wasathan* yang telah disebutkan dalam Qur'an Surah Al-Baqarah [2]:143 yang berarti ummat terbaik, sempurna dan seimbang (menempatkan sesuatu secara benar dan tidak berat sebelah). Dalam pelaksanaannya, konsep moderat yang dibawakan oleh Muhammadiyah mengajarkan tentang selalu mencari jalan tengah dan mengedepankan musyawarah dalam mencari sebuah kebenaran hal ini juga ditambahkan dengan sikap toleransi yang tinggi dalam menyelesaikan persoalan-

[57] Amru Almu'tasim, "Berkaca NU Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam Di Indonesia," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2019): h. 199–212.

persoalan yang ada sehingga jalan keluar tersebut dapat diterima kedua pihak yang bersangkutan tanpa terjadi kekerasan dan perselisihan. [58] Konsep Islam moderat menurut Muhammadiyah terletak pada nilai *tajdid* yaitu melakukan pembaruan dan selalu revitalisasi pembelajaran tentang ke Islaman sehingga nantinya akan melahirkan pemikiran-pemikiran Islam yang modern yang menjaga dan berpegang teguh pada ajaran Islam meskipun mengikuti perkembangan zaman.

Hasil pelaksanaan Tanwir Muhammadiyah yang dilaksanakan di bandung pada tanggal 21-24 juni 2021, menghasilkan beberapam poin penting tentang "Kristalisasi ideologi dan Khittah Muhammadiyah". Salah satu bentuk dari hasil keputusan Tanwir Muhamammadiyah ialah mengatakan bahwa pemikiran yang dimiliki Muhammadiyah adalah pemikiran Islam sebagai agama berkemajuan yang disebut dengan *"Din al-Hadlarah".* Selain itu pemikiran tersebut kemudian di susun secara sistematis melalui beberapa konsep. Adapun konsep tersebut ialah: 1) *Tajdid,* yaitu pembaruan artinya bahwa dalam rangka pembaharuan perlu menumbuhkan semangat *ijtihad* ideologi atau pemikiran yang mengikuti perkembangan zaman namun tetap berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah. 2) memiliki pola modern dan pembaruan yang bersifat moderat dengan ciri khas Muhammadiyah. 3) menjunjung tinggi persatuan kesatuan, perdamaian, keadilan, kejujuran dan mengedepankan sikap toleransi tanpa harus mengikutsertakan sikap ekstrimisme, rasisme. Dan penindasan. 4)

[58] *Ibid.*

mengutamakan dan mengedepankan nilai inti ajaran Islam.[59] Dengan adanya ideologi Muhammadiyah yang mengusung nilai Islam moderat menunjukkan bahwa Muhammadiyah menolak adanya faham radikal yang bersifat memecah belah bangsa serta memecah persatuan dan kesatuan Indonesia seperti Syiah, Taliban, Wahabi salafi, Hizbut Tahrir, Isis dan lain lain.

Menurut Din syamsudin yang merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah, mengatakan bahwa nilai Islam moderat yang di bawa oleh Muhammadiyah itu meliputi beberapa nilai yang sangat penting untuk dipegang dan kembangkan. Antara lain: Nilai Moderat (*Tawasuth*), Nilai Toleransi (*Tasamuh),* Nilai pembaruan (*Tajdid*), dan Nilai Musyawarah (*Syura).* Selain itu nilai Islam moderat juga terlihat pada kurikulum Pendidikan Muhammadiyah yaitu pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Hal ini juga digunakan sebagai dasar penguatan nilai Islam moderat yang terdapat di Muhammadiyah dengan ciri khasnya dan merupakan identitas yang bersifat obyektif dari Lembaga Muhammadiyah. Muhammad Ali berpendapat bahwa ciri khas Islam moderat yang terdapat di Pendidikan Muhammadiyah terletak pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan, karena hal tersebut merupakakan identitas dan sebagai ciri khas yang dapat mempertahankan ideologi dan dapat diterima oleh orang sekitar.

---

[59] Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), h. 183 .

Tabel 2.1 Perbedaan Islam Moderat

Nahdlatul Ulma' dan Muhammadiyah

ISLAM MODERAT		
NO	**Nahdlatul Ulama'**	**Muhammadiyah**
1	tawasuth adalah sikap yang berada ditengah-tengah untuk dapat menjadi jembatan diantara dua sikap yang tidak terlalu keras dan tidak terlalu bebas agar terciptanya kerukunan dalam bersikap, berfikir dan bertindak. Dengan sikap ini lah Islam dapat di terima di semua kalangan masyarakat.	*Tajdid* bahwa dalam rangka pembaharuan perlu menumbuhkan semangat *ijtihad* yang tetap berpedoman al-Qur'an dan Sunnah
2	I'tidal sebagai suatu tindakan yang tidak berat sebelah artinya tindakan yang tidak memilih maupun berpihak dalam apapun namun mempunyai pemikiran untuk menyamakan pemikiran untuk berada ditengah-tengtah. Secara umum I'tidal memiliki makna adil, seimbang dan	Bercorak reformis-modernis dengan sifat moderat yang mana karakter moderat menjadi ciri khas Muhammadiyah.

	obeyektif yang bertindakj secara benar	
3	Tasamuh merupakan suatu sikap menghormati orang lain dan memghormati setiap perbedaan.	mengedepankan kedamaian, kemaslahatan, kemakmuran, keadilan, anti kejumudan, Anti-diskriminasi, antikekerasan, anti penindasan antiterorisme.
4	Syura juga disebut sebagai Musyawarah atau memutuskan suatu permasalahan dalam mencapai sebuah kesepakatan.	mengedapankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai pokok yang seuai dengan syari'at Islam
5	Secara definitif Al-Islah memiliki makna mendamaikan, memperbaiki dan menghilangkan kerusakan. Artinya nilai Al Islah memiliki peran untuk mendamaikan, membawa kerukunan, dalam suatu permasalahan yang terjadi antara kedua belah pihak dan menemukan solusi yang tepat agar terciptanya suatu kedamaian dan kerukunan	nilai toleran, *tawassuth*, *syura'* Yaitu perilaku yang mengedapankan diskusi, konsultasi dan menyelasaikan masalah melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan., mengakui kemajemukan, pluralisme, dan *muwathanah* (cinta tanah air) .

6	Al Qudwah memiliki makna penutan atau suri tauladan. Makna Al Qudwah sendiri biasa disamakan dengan makna Uswah yang sama-sama mempunyai arti teladan.	Penguatan nilai Islam moderat pada kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Salah satunya, yaitu mata pelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang menjadi ciri khas dari pendidikan Muhammadiyah dan merupakan "identitas objektif" dari lembaga selain Muhammadiyah.
7	muwathonah adalah sikap yang menyetujui adanya perbedaan dan keragaman baik itu agama, budaya, suka dan ras. Hal ini juga disebut sebagai cerminan dari bhinika tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi satu juga	

3. Karakteristik Islam Moderat

Dikutip dari salah satu tulisan Muchlis M Hanafi yang dimuat dalam bukunya yang berjudul "*Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis*

Agama". Dalam buku tersebut mengatakan bahwa terdapat 6 karakteristik yang dapat dikatakan sebagai inti dari sikap moderat, yaitu:[60]

a. Memahami secara utuh *(Fiqh fi Waqi)* dalam pengertian berhati hati dalam bertindak atau mempertimbangkan sesuatu yang baik dan buruk terhadap apa yang dikerjakan. Dalam hukum Islam terdapat hukum yang mengatakan kemutlakan terhadap suatu perkara artinya sudah paten dan tidak dapat dirubah kecuali dalam keadaan darurat. Seperti sholat lima waktu, dan untuk perkara yang dapat dirubah dikarenakan situasi dan kondisi seperti aqiqah ketika tidak mampu menyembelih hewan kambing maka diperbolehkan menyembeli hewan ayam atau semampunya.
b. Memahami f*iqh al awlawiyyat* yaitu fikih prioritas, yang mana fikh tersebut menerangkan tentang hukum sunnah, wajib, haram dan makruh serta memahami tentang hukumnya fardlu ain dan fardlu kifayah. Selain itu juga terdapat *usul* yaitu hukum asal atau pokok dan terdapat *furu'* yaitu cabang.
c. Memudahkan orang lain yang seagama dan berbeda agama dalam memberikan pertolongan. Seperti kisah nabi Muhammad SAW pernah memerintahkan para sahabat untuk berdakwah ke yaman namun bersamaan dengan itu nabi juga berpesan agar ketika berdakwah harus dengan cara yang baik, santun ramah, lemah lembut, tidak memaksa

[60] Mohammad Salik, *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam* (Malang: Literindo Berkah Karya, 2020), h. 20.

atau memerangi dan yang terakhir tidak mempersulit masyarakat di yaman. Keduannya pun di doakan oleh nabi agar keduanya diberikan kemudahan dalam berdakwah. Kedua sahabat tersebut bernama Muadz bin Jabal danAbu Musa Al-Asyari.

d. Memahami isi kandungan keagamaan secara sempurna dan tidak ada yang tertinggal, karena dengan itu dapat memunculkan faham yang tidak bertentangan dengan ajaran agama dan tidak diragukan kebenarannya. Hal ini dapat di analogikan seperti memahami konteks jihad, ketika memahami konteks tersebut secara mendalam dan sistematis maka akan memunculkan sikap juang yang baik, santun dan damai tentu menyesuaikan dengan konteks yang ada. Namun jika salah memaknai makna jihad maka yang ada akan timbul peperangan dan perselisihan. Padahal makna jihad itu sangat fariative tergantung konteks yang ada.

e. Menjunjung tinggi nilai toleransi yaitu saling menerima dan menghargai satu sama lain. Sikap ini merupkan sikap terpuji yang menerima perbedaan, pendapat, budaya atau yang lain selama pendapat tersebut tidak ekstream dan bertentangan dengan ajaran agama.

f. Memahami isi kandungan sunnatullah dalam penciptaanya. Secara umum islam moderat dapat diartika sebagai bentuk dari pemahaman ajaran Islam yang menyampaikan dakwa secara santun dan damai tanpa menggunakan unsur pemaksaan dan kekerasan. Terdapat beberapa contoh sikap toleran dari orang orang terdahulu salah satu contoh yaitu

ketika imam Syafi'I Radiyallahu Anhu berkata pandanganku menurutlu dan pendapatku mungkin bisa benar dan juga bisa salah begitu juga pendapat orang lain. Hal tersebut mengartikan bahwasannya dalam setiap pemikiran orang itu terdapat berbagai ragam perbedaan maka letak peran islam moderat adalah menjembatani pemikifan pemikiran tersebut agar tidak saling bertikai dan saling menyalahkan.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri ciri seorang muslim yang mempunyai sikap moderat ialah mempunya sikap toleran, iman yang kuat, menjunjung tinggi akhlakul kharimah, adil, jujur, mengorhamati dan menerima setiap perbedaan.

4. Indikator Islam Moderat

Dalam mengentahui perkembangan Islam moderat, terdapat indikator yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana seseorang tersebut memiliki sikap moderat. Maka indikator tersebut haruslah di tempuh agar perkembangan Islam moderat bukan hanya sebagai wacana atau kiasan melainkan dilaksanakan seimbang dengan praktiknya. Sependapat dengan hal tersebut, menurut kementrian Agama sedikit banyaknya terdapat 4 indikator untuk mengetahui ciri ciri orang yang memiliki pem ikiran moderat atau tidak. Adapun indicator tersebut adalah:[61]

[61] Tiim Penyusunan Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 1st ed. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 43.

Pertama, Keharusan dalam berbangsa. Indikator ini merupakan salah satu ukuran yang dapat dijadikan perbandingan untuk melihat sejauh mana cara pandang seseorang tersebut tentang memiliki jiwa kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Nilai tersebut juga dapat disamakan dengan nilai *Muwathonah* yaitu sikap yang mempunyai rasa cinta terhadap bangsannya. Bukan hanya itu, nilai nilai yang menjadi landasan moderat tersebut juga berhubungan dengan prinsip Bhinika Tunggal Ika yang menjadi landasan ideologi negara adalah Pancasila. Salah satu bentuk kesetiaan dan kepatuhan dalam berbangsa dan bernegara ialah menerima dengan lapang dada segala prinsip yang telah tertuang dalam UUD 1945.

Kedua, Memiliki sikap toleransi yang tinggi, yang mana sikap tersebut merupakan cerminan dari bentuk saling menghargai pendapat seseorang dan menghormati setiap perbedaan yang ada dengan tanpa memaksa dan mengganggu hak orang lain, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang menjadi keyakinan kita maka itu tetap harus dihargai dan dihormati dalam sebuah perbedaan. Dengan demikian sikap toleransi artinya menerima dan terbuka terhadap perbedaan dengan lapang dada, sukarela dan menjaga keutuhan dalam bersikap sehingga perbedaan tersebut dapat di terima dengan baik.

Ketiga, Menghindari dan menolak tindak kekerasan. Sebagai bentuk cerminan sikap toleransi menghindari dan menolak tindak kekerasan adalah suatu kewajiban dan keharusan karena hal tersebut sangat bertentangan dengan nilai moderat. Dalam konteks Islam moderat menjauhi kekerasan

artinya menolak pemikiran yang mengandung faham radikalisme dan ekstrimisme. Sradikalisme merupakan sebuah pemikiran atau ideologi yang memiliki tujuan untuk mengubah system sosial dan politik dengan menggunakan cara/langkah yang bersifat memaksa dan menggunakan kekerasan baik secara fisik mapun pikiran.

Keempat, Menyesuaikan dengan kearifan budaya lokal. Seseorang yang memiliki sikap moderat cenderungan memiliki sikap yang rela dan lebih dapat menerima tradisi budaya yang ada dengan lapang dada baik tradisi tersebut tentang prilaku dalam beragama, sosial, tradisi yang terpenting tidak sampai bertentangan dengan nilai ajaran agama. Sebaliknya terdapt juga sebagian kelompok yang cenderung malah menolak kultur terhadap tradisi dan budaya. Karena hal tersebut dianggap sebagai pencemaran terhadap ajaran agama yang dapat menimbulkan kekacauan dalam beribada. Menyesuaikan dengan kearifan budaya lokal. Seseorang yang memiliki sikap moderat cenderungan memiliki sikap yang rela dan lebih dapat menerima tradisi budaya yang ada dengan lapang dada baik tradisi tersebut tentang prilaku dalam beragama, sosial, tradisi yang terpenting tidak sampai bertentangan dengan nilai ajaran agama. Sebaliknya terdapt juga sebagian kelompok yang cenderung malah menolak kultur terhadap tradisi dan budaya. Karena hal tersebut dianggap sebagai pencemaran terhadap ajaran agama yang dapat menimbulkan kekacauan dalam beribadah.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran jika ditinjau dari segi etimologi memiliki pengertian menyampaikan fikiran, yang diambil dari kata "*instructus"* atau *"instruere"*. Namun jika di tinjau dari segi terminologi memiki makna suatu proses yang terdapat hubungan timbal balik (interaksi dan komunikasi) yang dilakukan oleh dua individu yaitu orang yang mengajar dan yang diberi pelajaran. Bisa dikategorikan sebagai hubungan timbal balik anatara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Jadi pembelajaran merupakan sebuah proses untuk memudahkan peserta didik untuk belajar dengan efisien.

Oemar hamalik berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu langkah yang saling berkaitan yang didalamnya terdapat unsur manusiawi, sarana, prasarana dan prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[62]

Oemar hamalik berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu langkah yang saling berkaitan yang didalamnya terdapat unsur manusiawi, sarana, prasarana dan prosedur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Muhamaimin yang mengatakan pembelajaran adalah suatu susunan yang teratur yang memuat

[62] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 61.

tentang kejadian yang sudah di atur secara sistematis dan disusun untuk mendukung dan memudahkan peserta didik dalam belajar secara mandiri.[63]

Dari definisi yang sudah dipaparkan diatas, pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan untuk memudahkan proses pelajar mengajar yang memuat beberapa unsur didalamnya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk melatih peserta didik untuk memahami isi kandungan ajaran agama Islam melalui proses pembiasaan, bimbingan, pembelajaran dan pengajaran, tidak lupa juga untuk saling menghargai dan menghormati kepercayaan orang lain agar terwujud persatruan dan kesatuan bangsa dan negara.[64] Jika ditinjau secara global, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang meteri didalamnya bersumber pada ajaran ummat Islam yang diambil dari Al Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas.

Dikutip dari pendapat Zakiah Derajat yang diambil dari bukunya yang berjudul "Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Islam", yang mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mendidik dan membimbing peserta didik ke arah yang benar untuk bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dari hasil yang didapatkan saat belajar dan dapat dijadikan rujukan dalam kehidupan. [65] Sebenarnya Pendidikan dalam Islam mempunyai 2 hal yang cukup penting untuk diperhatikan. *Pertama* menagarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik agar bersikap sesuai dengan nilai, ketentuan dan prilaku ajaran agama

---

[63] *Strategi Belajar Mengajar*, h. 157.
[64] *Paradigma Pendidikan Islam,* h. 78.
[65] Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019): h. 11–24.

Islam. *Kedua* mendidik peserta didik dalam mencari pengetahuan atau materi yang berkaitan dengan agama Islam yang merupakan landasan dasar pengetahuan tersebut. Dengan kedua hal tersebut pembelajaran PAI daoat dikatakan sebagai proses menyampaikan Ilmu yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan budi pekerti peserta didik agar sesuai dengan inti ajaran agama Islam. Salah satu fungsi dari pembelajaran agama Islam adalah mendukung dan memaksimalkan kemampuan berinteraksi sosial terhadap lingkungan sekitar.[66]

Peneliti berpendapat dalam menanamkan pembelajaran Agama Islam harus diperhatikan secara sistematis dan harus ditanamkan sedini mungkin agar perkembangan pemikiran peserta didik tersebut dapat terbentuk dan dapat menjadi pribadi yang kuat serta mandiri untuk melakukan berbagai hal yang dilandasi dengan ajaran agama Islam yang benar.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

Dalam pembelajaran sekolah atau madrasah sangat identik dengan pembelajaran agama Islamnya. Hal tersebut bertujuan untuk melatih dan mengembangkan serta membentuk keimanan peserta didik melalui pelajaran pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan kemudian peserta didik mampu mengamalkan materi Pendidikan agama Islam yang telah diberikan. Sehingga dari proses tersebut terbentuknya Insan Kamil yaitu manusia yang sempurna dengan Iman, taqwa, berbangsan dan bernegara

[66] *Desain Pembelajaran PAI*, h. 14

hingga kejenjang yan lebih tinggi.[67] Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PAI adalah membentuk dan menjadikan seorang individu untuk memunculkan keimanan dalam dirinya agar tumbuh karakter Islami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Selain terdapat tujuan dalam pembelajaran Agama Islam. Pendidikan agama islam juga memiliki ruang lingkup sebagai pelengkap dalam menyusun pembelajaran yang efisien dan terarah. Ruang lingkup Pendidikan merupakan kesesuaian dan keseimbangan dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Alah SWT *(Hablu Minallah),* manusia dengan manusia *(Hablu Minannas)* dan hubungan manusia dengan makhluk. [68] Sedangkan ruang lingkup materi PAI berfokus pada aspek Al Qur'an, Aqidah Akhlak, Tarikh dan Syari'ah.[69]

3. Komponen Pembelajaran PAI

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung kepada bagaimana cara mengaaplikasikan komponen-komponen pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik agar menjadi lebih baik. Komponen-komponen tersebut sangatlah berpengaruh dalam penyampaian proses belajar mengajar tersebut karena dengan itu jika seluruh komponen tersebut saling bersinambungan dan mendukung sebagai suatu system maka hasilnyapun akan menjadi efektif. Dalam pembelajaran PAI terdapat

---

[67] Majid and Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* h. 135.
[68] *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* h. 58.
[69] *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA Dan MA,* h. 5.

sejumlah komponen yang dapat mempengaruhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun komponen tersebut adalah:[70]

a. Tujuan daripada mata pelajaran PAI, berfungsi sebagai penjelasan mengenai tolak ukuran pembelajaran apakah berhasil atau tidak , karena keberhasilan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
b. Bahan pelajaran merupakan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik untuk peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung atas dasar instruksional sebagai sumber pengajaran. Hal ini merupakan bagian dari penetahuan, prilaku, sikap,nilai system dan metode.
c. Proses kegiatan belajar mengajar, Fungsi guru dalam kegiatan belajaran mengajar merupakan inti dari proses penyampaikan ilmu, karena guru bukan hanya bertugas sebagai fasilitator saja melainkan juga menjadi orang tua bagi peserta didiknya sehingga perlu memperhatikan beberapa aspek penting dalam diri peserta didik seperti aspek individual, aspek intlektual dan aspek psikologi siswa. Aspek-aspek tersebut sangatlah penting karena dengan hal tersebut dapat menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai
d. Alat, adalah segala bentuk upaya yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mendukung Proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka memudahkan penyampaian materi sehingga tercipta transaksi nilai pengetahuan dengan baik.

[70] Zain and Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* h. 45.

e. Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah atau cara yang digunanakan untuk menentukan tindakan secara tepat dan sistematis dalam proses belajar mengajar sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mencapai hasil pembelajaran PAI. Sesuai dengan tingkat kondisi peserta didik, hasil dari pembelajaran juga tidaklah sama karena hal tersebut menyesuaikan kemampuan belajar siswa maka dari itu kolaborasi dan pengembangan metode belajar sangatlah penting untuk dilakukan karena disamping memudahkan proses belajar mengajar siswa juga tidak bosan dan dapat membuat siswa lebih tertarik dalam memahami isi materi yang diajarkan.

f. Salah satu problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran PAI adalah guru kurang bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, artinya metode yang digunakan adalah metode yang monoton, metode yang hanya berfokus pada guru sehingga murid sering kali tidak terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang fokus dalam memahami isi materi. Maka dari itu penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya suatu pembelajaran di kelas. Dikutip dari buku "*Metodologi Pendidikan Agama Islam"* yang di tulis oleh Ramayulis. Yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAI terdapat beberpa metode yang dapat digunakan salah satu di antaranya

yaitu: diskusi, kerja kelompok, ceramah, belajar menggunakan cerita,lagu,vidieo dan masih banyak lahgi.[71]

g. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan pedoman, refrensi, ataupun rujukan dalam pembelajaran yang isi materinya belum diketahui oleh peserta didik.[72] Dalam proses belajar mengajar terdapat 2 sumber yang digunakan dalam pembelajaran PAI:

Pertama, sumber pokok yang dijadikan rujukan dalam pembelajaran PAI adalah Al Qur'an dan Hadist, yang mana kedudukan Al Qur'an merupakan sumber utama. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, yang berbunyi:

وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِى ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "*Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman"* (Al-Qur'an, An-Nahl:64).[73]

Kedua, terdapat sumber tambahan, selain menggunakan Al Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama terdapat juga sumber lainnya yaitu: 1) Manusia, merupakan sumber pengajaran yang berperan sebagai pelaksana dalam proses belajar mengajar, karena hal itu juga manusia

---

[71] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 215.
[72] *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 33-34.
[73] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah* (Depok: Al-Huda, 2002), h. 274.

merupakan salah satu sumber pokok yang digunakan sebagai rujukan karena kemampuan yang dimilikinya yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki. 2) Buku dan media massa, buku merupakan sumber tambahan yang dijadikan rujukan yang memuat hasil karya manusia, berisi ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai alat bantu dalam belajar mengajar. Begitu juga dengan media massa, media massa digunakan sebagai bahan rujukan tambahan dalam sumber belajar, di dalamnya memuat informasi yang actual dan digunakan untuk berbagai kepentingan. 74

h. Evaluasi, melibatkan semua hal yang berhubungan dengan nilai yang dijadikan indikator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, metode juga digunakan sebagai rujukan atau acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Dari ketujuh komponen yang telah penulis paparkan di atas bahwa setiap komponen mempunya kesamaan dalam penggunaan dan saling berhubungan satu sama lain. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai rujukan manakala terdapat kekurangan dalam proses belajar mengajar PAI.

D. Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Lembaga jika ditinjau dari segi Bahasa berarti acuan, bentuk asli, badan atau organisasi yang melakukan

---

[74] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 297.

penelitian tentang kajian keilmuan.[75] Dikutip dari buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang ditulis oleh ramayulis mengatakan bahwa Secara istilah Lemabaga mempunyai pengertian suatu system yang bersifat abstrak yang mempunyai beberapa ciri seperti, aturan, norma, etika, kode dan pemikiran baik secara tertulis maupun nontertulis. Dari hal tersebut munculah beberapa segi pandangan mengenai pengertian lembaga. *Pertama,* lembaga secara fisik merupakan suatu system yang memlerlihatkan adannya suatu badan yang terdapat beberapa anggota yang menggerakkan atau sarana prasarana yang wujud bangunan, sekolah, musholah dll. *Kedua, non fisik.* Dalam hal ini dimaksudkan sebagai system atau peraturan yang mempunyai peran untuk mendukung dalam mencapai tujuan. [76]

Dari beberapa pengertian serta pandangan tentang Lembaga di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga Pendidikan merupakan suatu tempat atau wadah yang digunakan untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar dan membudayakan budaya baik sesuai kultur yang di ajarkan serta mempunyai tujuan dalam membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik baik dalam berinteraksi di lingkungan sekolah/sekitar. Lembaga pendidikan mempunyai beberapa kategori, dalam hal ini Lembaga dibagi menjadi 3 istilah yaitu: Lembaga Pendidikan Formal, Lembaga Pendidikan informal, Lembaga Pendidikan non formal. Adapun rinciannya sebagai berikut:

---

[75] "Arti Kata Lembaga - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed Nov 29, 2021,https://kbbi.web.id/lembaga.

[76] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 278.

1. Lemabaga Pendidikan formal (Sekolah atau Madrasah).

Lemabaga Pendidikan formal Merupakan wadah atau tempat seseorang untuk mencari ilmu dan meningkatkan pengetahuan, membimbing individu yang dilakukan oleh masyarakat atau seorang Pendidik yang direncanakan atau diadakan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar. [77] Pernyataan ini didukung oleh pendapatnya Hasbullah, yang mengatakan bahwa Lemabaga Pendidikan formal atau Pendidikan sekolah adalah Pendidikan yang diberikan secara sistematis, teratur, dan mempunyai tingkatan secara bertahap yang di sesuaikan dengan tingkat kemampuan individu tersebut seperti TK sampai perguruan tinggi. [78]

Lembaga Pendidikan formal memiliki beberapa segi pandangan terkait jenisnya, *pertama*, segi pandangan yang mengusahakan adalah sekolah negeri yang di naungi dan di kelola oleh pemerintah baik dari segi faisilitasnya dan kualitasnya dan sekolah swasta yang di kelola oleh selain pemerintah yaitu badan swasta. *Kedua.* Segi tingkatan yaitu membedakan sekolah sesuai tingkatan dan kemampuan individu seperti tingkatan sekolh dasar yaitu SD, MI. tingkatan Pendidikan menengah yaitu SMP, MTS, SMA, MA, SMK, MAK. Dan Pendidikan perguruan tinggi yaitu Institut, STAI, Universitas. *Ketiga*. Ditinjau dari segi sifatnya adalah sekolah yang dipersiapkan untuk Pendidikan umum yang diperuntuhkan untuk anak

[77] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 162.
[78] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

yang belum mempersiapkan spsialisasi bidangnya secara khusus yaitu MI, MA,SMP. Dan sekolah kejuruan yang mempersiapkan anak dalam mengarahkan dalam menguasai bidang tertentu seperti SMK, SMEA, STM. [79]

2. Lembaga pendidikan NonFormal (Masyarakat)

Lembaga Pendidikan non formal menurut Abu Ahmadi adalah bentuk seluruh Pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana namun pelaksanannya dilakukan diluar kegiatan sekolah. Dalam UUD SISDIKNAS nomer 20 tahun 2003 BAB 1, dijelaskan bahwa dalam ketentuan umum pasal 1 ayat 4 menyantumkan bahwa Pendidik atau guru dalam lembaga non formal adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk membantu dan menunjang penyelenggaraan pendidikan dan peserta didik dalam hal ini adalah masyarakat umum. Dalam hal ini terdapat beberapa macam lembaga Pendidikan non formal yang ada di masyarakat anatara lain: pondok pesantren, masjid, madrasah diniah, surau, TPA, MTQ, TPQ, badan konsultasi agama dan lain lain.[80]

3. Lembaga Pendidikan Informal (keluarga)

Lembaga Pendidikan Informal (Pendidikan lingkungan keluarga) merupakan Pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Hal ini di dukung dengan pendapatnya Hasbullah tentang lembaga Informal yang menyatakan bahwa Pendidikan Informal merupakan Pendidikan yang

---

[79] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* h. 52-54
[80] *Ilmu Pendidikan Islam,* h. 284.

pertama kali diberikan oleh orang tua ke anaknya dan hal ini juga menjadi Pendidikan pokok karena sebagian besar hidup anak adalah keluarga. Sehingga Pendidikan tersebut akan di dapat lebih banyak dalam lingkungan tersebut.[81] Dalam pelaksanaan Pendidikan informal ini tidak ada suatu organisasi apapun yang mengatur, progam yang ada di dapat dari pengajaran yang diberikan kepada orang tua secara langsung sehingga pelaksanaan yang berhubungan dengan waktu, tempat atau evaluasi merupakan tambahan yang tidak di atur secara formal.

Terdapat beberapa contoh lembaga informal meliputi keluarga dan lingkungan yang mengajarkan tentang agama, budi pekerti, budaya, moral, etika, sosial dan lain lain. Dibawah ini peneliti akan memaparkan dan mengulas tentang lembaga Pendidikan formal khususnya pada tingkat menengah atas (SMA) yang dinaungi oleh Ormas Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah.

a. Lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi yang mengusung pemikiran moderat di Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tanggal 31 Januari 1926 yang merupakan representative dari ulama tradisionalis yang ada di nusantara. Salah satu tokoh yang sangat berperan aktif dalam Nahdlatul Ulama yaitu KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah, KH. Cholil Bangkalan dan ulama yang lain dengan pemikiran *Ahlussunnah Waljamaah.*

[81] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* h. 52-54

Nahdlatul Ulama juga merupakan organisasi yang mengusung pemikiran dan ideologi Islam moderat di Indonesia dan sudah menjadi ciri khas seperti halnya Muhammadiyah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Masdar Hilmy, Muhammad Ali, Ahmad Najib Burhani yang berpendapat bahwa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi yang mendukung secar penuh dengan mengusung pemikiran islam moderat sebagai ideologi organisasi tersebuyt. Dan hal ini sudah menjadi bagian yang ada di Indonesia.[82]

Dikutip dari artikel NU Online yang menyatakan bahwa Masduki Baidlawi yang merupakan Wakil pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, dalam wawancarannya beliau berpendapat berpendapat bahwa terdapat sekolah yang berada dalam naungan Nahdlatul Ulama yang berjumlah 12.000 akan mengembangkan konsep "SNP-Plus" yang artinya sekolahn yang memiliki standar nasional Pendidikan (SNP) ditambah (Plus) yaitu menambahkan dengan standar keNU-an seperti konsep pemikiran moderat (*tawasuth)*, toleransi (*Tasammuh)*, seimbang *(Tawazun)* dan adil *(I'tidal)*. [83] SNP Plus merupakan ciri khas dari lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan menjadi Standar mutu Ma'arifnya.

Dalam bidang p\Pendidikan, Nahdlatul Ulama telah mendirikan beberapa Lembaga Pendidikan yang sudah tersebar di Indonesia

---

[82] Ahmad Najib Burhani, "Al-Tawassuṭ Wa-l i 'tidāl: The NU and Moderatism in Indonesian Islam," *Asian Journal of Social Science* 40, no. 5–6 (2012): h. 564–581.

[83]"Maarif NU, Jembatan Sekolah Dengan Pemerintah," accessed Nov 29, 2021, https://www.nu.or.id/post/read/37707/maarif-nu-jembatan-sekolah-dengan-pemerintah.

menjadi 3 klasifikasi, antara lain: 1) LP Ma'arif NU yang bertugasdalam melaksanakan kebijakan dalam bidang pendidikan formal, berdasarkan data pada tahun 2010 menyebutkan bahwa LP Ma'arif memiliki 12.000 madrasah atau sekolah di tingkat dasar maupun menengah. Jumlah ini mayoritasnya berada di wilayah Jawa Timur[84] 2) *Rabithah Ma'had al-Islamiyah* (RMI) yang bertugas melaksanakan kebijakan dibidang pondok pesantren dan pendidikan keagamaan seperti madrasah diniyyah, 3) Lajnah Pendidikan Tinggi NU (PLTNU) yang melaksanakan kebijakan dibidang pendidikan tinggi NU.[85] Dari 3 lembaga yang peneliti paparkan, maka yang akan menjadi fokus peneliti adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

b. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 12 November 1912 M atau 18 Dzulhijah, 1330 H di Yogyakarta. [86] Muhammadiyah mempunyai visi khusus Dalam lembaga Pendidikan yaitu terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEK sebagai perwujudan *Tajdid* dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.* [87]

---

[84] "Madrasah NU Ada Di Jawa Timur," accessed Nov 29, 2021, https://www.nu.or.id/post/read/41967/7159-madrasah-nu-ada-di-jawa-timur.

[85] *Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama 2010, Sebagaimana Dimuat Dalam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Keputusan Muktamar XXXII Nahdlatul Ulama (Jakarta: Sekretariat PBNU, 2011),* h. 20.

[86] Darajat, "Muhammadiyah Dan NU."

[87] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah: Muktamar Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010).

Dalam rangka memanifestasikan visi tersebut, terdapat 6 inti pokok yang dibentuk dalam Pendidikan Muhammadiyah, antara lain: 1) Nilai nilai yang terkandung berasal dari Al Qur'an dan Sunnah. 2) Ruh Al Ikhlas adalah cara untuk mencari keridloan Allah dalam menjalankan usaha dibidang Pendidikan. 3) Musyawarah *(Asyura)* adalah bentuk kerja sama dalam memutuskan suatu perkara dengan cara mencari jalan tengah melalui perundingan bersama. 4) Pembaruan (*Tajdid),* yaitu selalu melestarikan, memegang dan menjaga prinsip pembaruan. 5) miliki prinsip saling membantu sama lain dan menolong kepada orang yang membutuhkan. 6) Moderat (*Tawasuth),* merupakan manifestasi untuk menjalankan prinsip seimbang dalam mengelola Pendidikan antara hati dan akal.

Dari beberapa nilai yang sudah dipaparkan di atas, pada point ke 6 menunjukkan bahwa Muhammadiyah lahir untuk menguatkan dan menjaga ke-Islaman agar tetap moderat sesuai dengan ideologinya melalui pendidikan

Berdasarkan data yang peneliti dapat, bahwa terdapat sekolah yang berada dalam naungan Muhammadiyah di Indonesia sebanyak 4,623 TK, 6.723 pendidikan anak usia dini, 15 SLB (Sekolah Luar Biasa), 1.137 Sekolah Dasar (SD), 1.079 MI, 347 Madrasah diniah, 1.178 SMP, 507 SMA 507 Madrasah Tsanawiyah; 158 Madrasah Aliyah; 589 Sekolah Menengah Atas; 396 Sekolah Menengah Kejuruan; 7 Muallimin atau Muallimat, 101 Pondok Pesantren; serta

3 Sekolah Menengah Farmasi. Dalam bidang pendidikan tinggi, sampai tahun 2010, Muhammadiyah memiliki 40 Universitas, 93 Sekolah Tinggi, 32 Akademi, serta 7 Politeknik.[88]

Dari data yang telah peneliti paparkan diatas. Perkembangan dalam dunia Pendidikan Muhammadiyah dinilai sangat pesat, hal itu dikarenakan Muhammadiyah memiliki sejumlah lembaga Pendidikan yang berurutan sesuai tingkatan kemampuan masyarakat mulai dari jenjang paling kecil yaitu Pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga jenjang paling tinggi, tidak kalah juga terdapat Pendidikan formal maupun nonformal.

E. Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran PAI

Di dunia Pendidikan tidak sedikit terjadi konflik maupun problematika yang terjadi dilapangan baik faktor internal mapun eksternal, hal ini menunjukkan bahwasannya PAI memiliki peran penting dalam menginternalisasikan dan mensyiarkan nilai Islam moderat, agar peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari hari dan mampu mencerminkan sifat *Rahmatan Lil Alamin*

Dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat memerlukan beberapa langkah dan metode secara sistematis agar tujuan dari Internalisasi tersebut dapat tercapai dengan baik dan sempurna. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat, seperti

[88] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah: Muktamar Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010).

metode *Uswah* (Teladan), memberikan motivasi, dan membiasakan kultur atau budaya yang baik disekolah serta bimbingan agar peserta didik mampu menerima apa yang diberikan secara eksplisit dan sesuai standar yang di rencanakan. Untuk membentuk sikap moderat, terdapat 3 nilai pokok yang dinilai sangat perlu untuk di tanamkan dan di internalisasikan melalui pembelajaran PAI, adapun rincian tersebut adalah:

1. Keseimbangan (*tawazun*), dalam pembelajaran PAI keseimbangan yang dilakukan dengan memberikan bagian yang sama kepada tiga ranah persoalan maupun merangkum materi serta menggabungkan dengan ide, prosedur dan memakai metode yang sudah pernah digunakan. Kedua, ranah afektif, dalam ranah ini lebih condong kepada emosi, perasaan, sikap saling menghargai dan membantu ketika sedang kesulitan dan yang terakhir yaitu ranah Psikomotorik, yang mana dalam ranah ini ialah seperti melakukan gerakan salat dan wudu dengan baik dan benar, melakukan gerakan bersuci, dan lain sebagainya.
2. Keadilan (*a'dalah*), nilai ini dalam pembelajaran dapat bermakan bahwa pendidik harus memiliki pandangan dan kedudukan yang sama terhadap siswa, tidak mengunggulkan satu sama lain dan tidak membeda-bedakan terlepas dari latarbelakang dan karakter tiap anak yang berbeda.
3. Toleransi (*tasamuh*). Toleransi merupakan salah satu nilai yang paling penting dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat, pasalnya nilai tersebut mengajarkan peserta didik untuk saling menerima dan menghargai setiap perbedan baik itu perbedaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Dalam hal ini, metode yang paling baik dalam menginternalisasikan nilai Tasamuh di kelas yaitu melalui pembelajaran yang aktif dan yang berhubungan dengan nilai toleransi. Maka dari itu sangat penting kiranya nilai tersebut untuk ditanamkan dan di internalisasikan kedalam diri pesereta didik agar terciptanya keadaan yang kondusif yang jauh dari pemikiran radikal.

Secara global dalam dunia Pendidikan proses internalisasi nilai Islam moderat tidak dapat dipisahkan dengan proses dalam pembelajaran. Pasalnya kurikulum 2013 PAI merupakan mata pelajaran yang dijadikan rujukan utama dalam proses menginternalisasikan nilai islam moderat. Peneliti menemukan terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta yang dilaksanakan pada tahun 2015 tentang buku ajar PAI tingkat SMA, dalam penelitin tersebut menunjukkan bahwa isi kandungan meteri dalam setiap bidang keilmuan yang terdapat dalam mata pelajaran PAI meliputi Akhlak, Al Qur'an Hadist, SKI, Fiqih dan Aqidah. Sudah mengarahkan peserta didik pada pemahaman Islam yang *Rahmatal Lil Alamin.* Sebab didalamnya memuat dasar dasar pemahaman ajaran Islam yang akan diberikan kepada peserta didik secara eksplisit dan menjadi pelengkap proses internalisasi nilai islam moderat dengan baik. Contoh sikap yang menggambarkan nilai islam moderat yang terdapat dalam pelajaran PAI yaitu mencerminkan sikap toleransi, peduli terhadap sesam, berlku adil, keseimbangan, menghargai setiap perbedaan dan menghormati setiap pendapat serta meuwujudkan nilai yang berlandaskan Islam *Rahamatan Lil Alamin.*

Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu mewujudkan pemahaman Islam yang *Rahmatan Lil Alamin* sehingga mampu mengurangi pemahaman ataupun sikap peserta didik yang mengarah pada pemikiran radikalisme dan ekstrimisme. Hal ini juga memberikan kontribusi dalam dunia Pendidikan dan memberikan solusi gerakan deradikalisasi di sekolah. Terdapat beberapa indikator yang menjadi rujukan dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat menurut Kemenag. Adapun indikator tersebut adalah:[89]

Pertama, Pemahaman agama yang sejalan dengan ideologi bangsa dan negara. hal ini sesuai dengan perjuangan ulama ulama terdahulu dalam mendakwakan ajaran Islam secara damai dan tidak memaksa. Dakwah tersebut didasarkan dengan ajaran agama Islam yang membawa kedamaian dan kerukunan. *Kedua,* Menempatkan ajaran agama sesuai pada jalannya. Yang mana hal tersebut mampu memberikan kesejukan dan jalan keluar dari berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Maka dari itu sangatlah penting untuk menginternalisasikan nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI, karena dengan itu peserta didik mampu terbentuk karakter yang berwawasan moderat, seimbang, adil dan tidak mudah menyalahkan sesuai dengan visi Islam yaitu sebgaia Agama yang *Rahmatan Lil Alamin*

---

[89] Zaenal Arifin and Bakhril Aziz, "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri," *Annual Conference for Muslim Scholars* (2019).

F. Kerangka berfikir

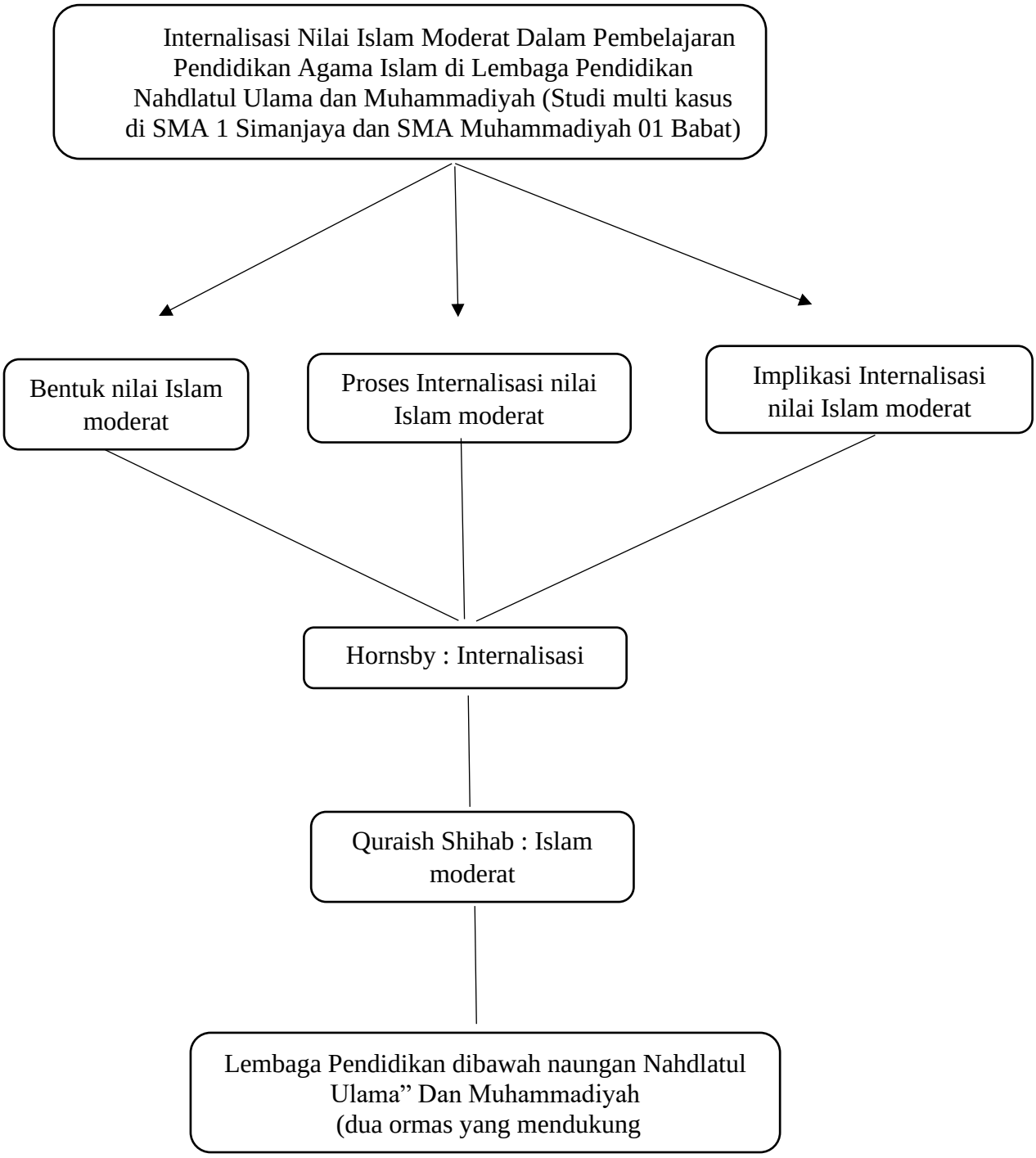

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menemukan suatu hasil penelitian memilih metode yang sesuai merupakan suatu keharusan dalam melakukan penelitian di lapangan maka dalam hal ini memilih metode yang sesuai merupakan suatu. Metode penelitian merupakan suatu cara atau upaya berpikir dalam melakukan tindakan yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk membuat suatu penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.[90] Dalam melaksanakan penelitian mengenai Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah (Studi multi kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat), penulis akan mengupayakan untuk memperoleh data dan informasi yang utuh dan *incredible* serta memilih metode yang tepat dengan obyek penelitian dan menyesuaikan keadaan yang ada di lapangan agar metode tersebut mampu menyentuh tujuan dan sasaran penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan dalam fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti memilih metode dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian studi multi kasus *(case study)*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Moleong, penelitian

[90] Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 20.

kualitatif adalah penelitian yang diguunakan untuk menganalisis fenomena tentang berbagai hal yang terdapat dalam objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode alamiah.[91]

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menentukan teori dasar, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek peneliti).[92]

Dari berbagai definisi yang telah di paparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara terjun langsung dan melakukan pengamatan secara langsung pada objek peneliti melalui wawancara terbuka untuk memahami sikap, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif peneliti lebih dapat menganalisis dan memahami setiap fenomena yang terjadi,

---

[91] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 5.
[92] Lexy Moleong., *Metodologi*, h. 27

dan dapat membantu penulis dalam menelaah tentang sesuatu yang menjadi permasalahan yang akan penulis teliti.

Sedangkan pembahasan tentang studi kasus *(case study)* menurut Basuki yang dikutip dalam buku Andi Prastowo merupakan suatu kajian yang dilakukan secara mendalam dengan intensif dan mendetail mengenai suatu kejadian atau kasus yang bisa berbentuk peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk diungkapkan atau memahami sesuatu hal. Hal tersebut memungkinkan terlewati dalam penelitian survei yang luas. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail, studi kasus (pada umumnya) mengahasilkan gambaran yang longitudinal.[93]

Jenis penelitian studi kasus menurut John W. Best dalam Yatim Riyanto yaitu penelitian yang berkaitan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan.[94] Adapun penelitian studi kasus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menunjukkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku dan hal-hal yang terdapat dalam lingkungannya.
2. Dilakukan dengan mengamati kasus secara mendalam dan berhati-hati.
3. Dilakukan untuk memecahkan permasalahan.

Berdasarkan paparan pengertian yang disebutkan peneliti di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang banyaknya subjek penelitian yang

---

[93] Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 129.
[94] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*¸ (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), h. 24

berhubungan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, penelitian menekankan pada penelitian sosial, kecenderungan pendekatannya induktif dan peneltian identik dengan penelitian kualitatif.[95] Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang Lembaga Pendidikan Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah yaitu Sma 1 Simanjaya dan Sma Muhammadiyah 01 Babat, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus individu atau siswa dan kelompok institusi berkaitan dengan Internalisasi Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah Sma 1 Simanjaya dan Sma Muhammadiyah 01 Babat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data utama.[96] Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan sebagai obyek penelitian namun fungsinya tersebut sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sedangkan yang dimaksud peneliti sebagai instrumen merupakan seseorang yang mewawancarai dan pengamat, yang mana penelitian dilakukan penelitian secara terus menerus untuk mendapatkan kevalidan data. Disini kedudukan peneliti sebagai peneliti studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat. Di dalam penelitian

---

[95] Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif),* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h. 35.
[96] Chalid Narboko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 9.

ini peneliti bertindak penuh sebagai orang yang meneliti untuk mendapatkan suatu data yang valid dan dapat berguna bagi penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran penelitian dilapangan sangatlah diperlukan, karena kehadiran peneliti dilapangan sangatlah menentukan kesuksesan peneltian. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti diharuskan langsung kelapangan untuk mengamati dan menganalisis objek penelitian yang akan dikaji.

Jadi, dalam melaksnakan penelitian ini peneliti berperan sebagai observer, menganalisis data, pengumpul data, serta sekaligus bertindak menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu, keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif ini juga berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian. Senada dengan yang dikatakan oleh Moleong. Moleong mengatakan "keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian".[97] Maka dalam hal ini peneliti langsung ke lokasi untuk melihat, menganalisis, mengamati dan mempelajari secara langsung bagaimana kondisi Lembaga Pendikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dan ikut serta terjun langsung dalam observasi (mengamati saat proses belajar mengajar berlangsung, melihat sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan melihat kegiatan siswa yang berkaitan dengan internalisasi nilai Islam moderat tersebut) serta

[97] Lexy Moleong., *Metodologi*, h. 125.

wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama dan siswa. Peneliti hadir untuk mengamati, melakukan wawancara, dan menganalisis data-data serta mengkaji secara lebih mendalam hasil yang diperoleh tersebut..

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang diperoleh dari ucapan atau segala informasi yang di dapatkan dari manusia sebagai subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam memperoleh data dari subjek penelitian hal tersebut dapat di peroleh melalui wawancara langsung atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen secara verbal. Untuk hasil observasi bisa melalui pengamatan peneliti secara mendetail pada subjek penelitian.[98] Pada perumusan penelitian kali ini, peneliti akan mengkatagorikan data yang akan di ambil sebagai subyek penelitian menjadi dua macam. Yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan dan merupakan sumber pertama yang digunakan melalui penggunaan alat pengukuran atau alat pengambilan data yang digunakan secara langsung untuk subyek sebagai sumber informasi, seperti hasil wawancara dan observasi.[99] Data primer juga berbentuk opini subyek secara individu maupun kelompok yaitu hasil observasi terhadap kejadian, kata-kata yang diucapkan melalui lisan, tingkah laku atau sikap kegiatan dan hasil

---

[98] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang-Press, 2005), h. 63.
[99] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif.* h. 63.

pengkajian. Dalam data primer, peneliti melaksanakan observasi secara langsiung guna untuk mengamati bagaimana bentuk, proses dan implementasu nilai Islam moderat yang ada di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tersusun secara sistematis dalam bentuk dokumen dan data ini juga menjadi data sekunder dalam penelitian ini. Data-data tersebut seperti dokumen sekolah, buku pegangan siswa atau guru, majalah, brosur dan bahan-bahan informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian sebagai pendukung penelitian.[100] Adapun dokumen yang peneliti dapatkan adalah data atau dokumen yang ada di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat yang berhubungan dengan proses Internalisasi Islam Moderat dalam pembelajaran PAI.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga unsur, yaitu: 1) *People* (orang), ialah sumber data yang bisa memberikan informasi atau data berbentuk jawaban lisan melalui wawancara. 2) *Place* (tempat), ialah sumber data yang menampilkan data yang menggambarkan keadaan diam dan bergerak. Misalnya ruangan, dan kelengkapan sarana dan prasarana, hal-hal tersebut merupakan sumber data yang tidak bergerak (diam), bergerak misalnya laju kendaraan. Dalam hal ini, data yang didapatkan berupa foto atau yang lain. 3) *Paper* (kertas), ialah sumber data yang berisi tentang huruf, angka, gambar.

[100] Ipah Farihah, *Buku Pnduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2006),h. 50.

Untuk memperolehnya dibutuhkan metode dokumentasi yang menghasilkan data yang berasal dari kertas contohnya modul, buku pelajaran, majalah, dokumen, papan informasi dan lain sebagainya.[101]

Data dan sumber data merupakan hal yang berbeda akan tetapi saling berkaitan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya tentang prosedur penelitian mengenai sumber data ialah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh karena sumber data adalah salah satu hal yang paling penting dalam penelitian, jika terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam menggunakan atau memahami sebuah sumber data, maka data yang diperoleh menjadi tidak sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan .[102] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau informan peneliti ialah: kepala sekolah, waka kurikulum, waka Al-Islam, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Kepala sekolah mempunyai peran penting karena kepala sekolah merupakan pemimipin yang menjadi penanggung jawab penuh dalam mengelola lembaga, sehingga dengan mengetahui kondisi keseluruhan sekolah baik dari lingkungan sekolah, guru, peserta didik dan sarana prasarana yang ada. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan informan dalam penelitian yang berkaitan dengan kebijakan yang diterapkan, yang mana kebijakan tersebut dilakukan oleh semua civitas sekolah baik guru dan siswa terutama kebijakan terkait bagaimana proses internalisasi nilai Islam moderat dalam PAI di di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat. Guru PAI disini juga merupakan sumber utama,

---

[101] Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* h. 107.
[102] Arikunto, *Prosedur Penelitian..* h. 107.

sebab yang peneliti teliti berkaitan khusus dengan pembelajaran PAI maka peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru yang PAI untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara luas dan komprehensif.,

Peneliti mengamati guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran dalam menjalin interaksi dan komunikasi dengan siswa. Maka metode dan model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. Dengan hal itu hasil wawancara yang dijelaskan melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa akan di kaji dan dikumpulkan bersamaan dengan data yang dibutuhkan dalam melengkapi dan memperkuat data penelitian, adapun data tersebut yaitu mengenai kurikulum dan pembelajarannya, metode pembelajaran, materi pembelajaran serta hasil dari observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti saat kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan suatu kegiatan, proses atau prosedur yang telah disusun secara sistematik yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan melalui penelitian.[103] Jika peneliti tidak mengetahui Teknik pengumpulan data maka dampaknya peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang akan digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini instrumen pengumpulan data ialah alat

[103] Ridwan, *Statiska Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 137.

bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan agar lebih mudah dan sistematis. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan dipaparkan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi merupakan suatu pengamatan yang digunakan untuk mengetahui kondisi yang ada dilapangan sebelum melakukan penelitian. Observasi merupakan cara awal yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, sebab hal ini ditinjau cukup perlu digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[104]

Tujuan observasi sendiri adalah peneliti mampu melihat kelebihan dan kekurangan obyek yang akan di teliti kemudian peneliti menganalisis tentang apa yang terjadi dilapangan, selanjutnya peneliti mampu mengungkap hal yang sekiranya tidak diperkirakan oleh responden ketika dalam wawancara, peneliti dapat menemukan hal yang diluar persepsi responden sehingga dapat memperoleh gambaran secera komprehensif. Pengamatan atau observasi biasanya dapat dilakukan secara *partisipatif* atau *nonpartisipatif* artinya peneliti dapat berpartisipasi secara langsung atau tidak dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.[105]

---

[104] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bagian III." h. 314-315.
[105] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h. 220.

Dari hasil analisis peneliti terdapat beberapa hal yang harus peneliti amati dilapangan, yaitu: 1) kondisi fisik, meliputi suasana atau keadaan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran PAI, 2) Pembelajaran PAI, meliputi nilai Islam moderat yang ada didalam pembelajaran PAI yang dikembangkan melalui kurikulum, perencanaan, metode, poroses dan implikasi pembelajaran. 3) Kegiatan pendukung, yaitu kegiatan yang bersifat non akademik atau ekstrakulikuler di lingkungan SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar terlebih lagi pembelajaran PAI.

2. **Wawancara Mendalam *(in-depth interview)***

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan peneliti dengan informan guna untuk mendapatkan informasi atau data yang jelas serta akurat untuk kepentingan tertentu. Teknik wawancara mendalam adalah cara untuk mendapatkan data atau informasi dari informan secara langsung melalui tatap muka *(face to face)* dengan tujuan untuk memperoleh data dan gambaran sesuai dengan topik yang akan diteliti.[106] Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan wawancara yang tidak terstruktur (*unstructured interview*), artinya peneliti melakukan wawancara dengan menyesuaikan situasi kondisi lingkungan dan informan yang ada. Wawancara tidak terstruktur dilakukan tidak sistematis

[106] Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*,h. *157*.

karena dalam wawancara tersebut peneliti tidak menggunakan instrument yang terstruktur melainkan susunan pertanyaan yang dapat berubah sesuai dengan kondisi dan ciri tiap informan saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya informan yang dihadapi.[107]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang berupa modul, buku catatan, buku file, surat kabar, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.[108] Penggunaan dokumentasi dalam penelitian kualitatif berdasar bahwa pemikiran bahwa informasi atau data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara belum dapat mencangkup semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh sekaligus menyusun kemudian mengumpulkannya beberapa dokumen-dokumen antara lain materi pembelajaran (buku), profil sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain – lain yang dapat menjadi penunjang isi dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah cara yang dilakukan untuk mengkaji suatu kejadian dengan menggunakan data, mengintegrasikan data dan memperbaiki menjadi satuan yang dapat dikelola menjadi suatu data yang utuh, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan suatu penelitian atau kajian yang sedang dilakukan.

---

[107] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 233.
[108] Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* h. *158*.

Menurut moleong di dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif terdapat beberapa proses yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Adapun proses tersebut ialah:

a. Mentranskripsikan kejadian atau mengamati kemudian mencatat setiap kegiatan yang ada dilapangan dengan diberikan tanda atau kode agar sumber datanya dapat ditemukan dengan mudah, dengan tujuan data tersebut dapat digunakan untuk mendukung data lapangan.
b. Mengklasifikasikan, memilih, mengumpulkan, mengategorikan, membagi dan membuat ikhtisar serta membuat indeksnya.
c. Berpikir, dengan mengkategorikan data agar memiliki makna yang dapat menemukan pola hubungan dan membuat temuan umum.[109]

Tahap analisa data merupakan tahap paling penting dan menentukan hasil dari penelitian. Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikin rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.[110]

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan Teknik Analisis Komparatif Konstan. (Constant Comparative Analysis). Metode komparatif konstan yaitu rancangan penelitian untuk sumber multi-data yang sama dengan induksi analitis karena analisis formulanya dimulai pada awal studi dan hampir selesai pada akhir pengumpulan data.[111] Hakikatnya adalah Tekhnik Analisis Komparatif merupakan suatu metode yang dilakukan

---

[109] Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi, h. 248.
[110] Koentjaningrat, Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), h. 269.
[111] http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/penelitian-kualitatif// Diakses pada tanggal 04 Desember 2021.

untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi di saat peneliti menganalisis kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian itu dilakukan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Barney G. Galaser dan Anselm L. Strous yang mengatakan bahwa tahap analisis dengan mengggunakan Tekhnik Komparatif Konstan, yaitu tahap dimana membandingkan dua kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori, tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, tahap membatasi lingkup teori dan tahap menulis teori.[112]

[112] Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 214.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL

A. Deskripsi Obyek Penelitian di SMA 1 Simanjaya

1. Gambaran Umum SMA 1 Simanjaya

a. Latar Belakang Berdirinya SMA 1 Simanjaya

SMA 1 Simanjaya adalah sebuah satuan pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Siman Sekaran Lamongan pada tanggal 07 April 1988 di Desa Siman kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan dan terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur nomor : 278/104.74/1988 pada tanggal 7 April 1988 dengan nomor Statistik Sekolah (NSS) 302050711057.

Dalam perkembangan berikutnya SMA 1 Simanjaya Sekaran terakreditasi B (Baik) dengan Nomor SK: 036/5/BASDA-P/TU/II/2007 pada tanggal 28 Pebruari 2007. Dan pada tanggal 20 agustus 2007 , melalui sertifikat dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lamongan Nomor: 420/2921/413.107/2007 SMA 1 Simanjaya Sekaran mendapat Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20506315.

Untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran di SMA 1 Simanjaya dipimpin oleh kepala Sekolah yang dipilih melalui rapat yayasan, hingga saat ini kepemimpinan tersebut sudah mengalami empat kali regenerasi, yaitu:

1) Drs. Imam Supardi periode tahun 1988 s.d. 1997
2) Kamim, S.Pd. periode tahun 1997 s.d. 2002

3) Drs. Ahmad Arifin periode tahun 2002 s.d. 2009
4) Kamim, S.Pd., M.Pd. periode tahun 2009 sampai 20014.
5) Ahmad Munir Hamid, SE periode tahun 2014 sampai 2015
6) Suprapto, M. Pd. Periode tahun 2016 sampai 2021
7) Sirojul Munir, S. Pd. I tahun 2022 sampai sekarang

Keberadaan SMA 1 Simanjaya sekaran telah melahirkan banyak lulusan yang menjadi orang-orang besar baik di bidang keagamaan , ilmu pengetahuan, maupun perdagangan. Selain itu lulusan SMA 1 Simanjaya Sekaran juga dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia melalui SNMPTN Undangan, SNMPTN Mandiri, Bidik Misi, Depag maupun yang lainnya.

b. Letak Geografis SMA 1 Simanjaya

SMA 1 Simanjaya Sekaran beralamatkan jln. Ponpes. Al Fattah Siman Sekaran Lamongan yang berada di desa Siman.

Untuk lebih jelasnya letak gedung SMA 1 Simanjaya Sekaran Lamongan dibatasi oleh:

1) Sebelah barat gedung SMA 1 Simanjaya Sekaran dibatasi oleh gedung STAI Al Fattah Siman Sekaran.
2) Sebelah utara gedung SMA 1 SimanjayaSekaran dibatasi oleh gedung SMP Simanjaya Sekaran.
3) Sebelah timur gedung SMA 1 Simanjaya Sekaran dibatasi oleh gedung SMAU BPPT Al Fattah Siman.

4) Sebelah selatan gedung SMA 1 Simanjaya Sekaran dibatasi oleh gedung TK Simanjaya siman sekaran.

c. Identitas SMA 1 Simanjaya

1)	Nama Sekolah	: SMA 1 SIMANJAYA
2)	Status Sekolah	: Swasta
3)	Status Akreditasi	: Terakreditasi Baik
4)	NSS	: 302050711057
5)	NPSN	: 20506315
6)	NDS	: 3005250504
7)	Alamat Sekolah	: Ponpes. Al Fattah Siman
8)	Desa	: Siman
9)	Kecamatan	: Sekaran
10)	Kabupaten	: Lamongan
11)	Provinsi	: Jawa Timur
12)	Kode Pos	: 62261
13)	Telepon	: (0333) 338 20 25
14)	Email	: sma1Simanjaya@gmail.com
15)	Waktu belajar	: Pagi
16)	Berdiri sejak	: 07 April 1988
17)	Jenjang sekolah	: Reguler

d. Visi dan Misi SMA 1 Simanjaya

SMA 1 Simanjaya Sekaran Lamongan sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi

Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh karena itu SMA 1 Simanjaya Sekaran Lamongan perlu memiliki Visi dan Misi Sekolah yang dapat dijadikan arah kebijkan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini dikemukakan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SMA 1 Simanjaya Sekaran Lamongan.

1) VISI

Terwujudnya Sekolah Yang Unggul, Berprestasi, Mandiri, Berakhlakul Karimah Berorientasi Pada Ahlussunnah Waljama'ah

a) Berprestasi Dalam Pengembangan Kurikulum
b) Berprestasi Dalam Tenaga Kependidikan
c) Berprestasi Dalam Proses Pembelajaran
d) Berprestasi Dalam Fasilitas Pendidikan
e) Berprestasi Dalam Kelulusan
f) Berprestasi Dalam Mutu Kelembagaan dan ManajemenSekolah
g) Berprestasi Dalam Penggalangan Pembiayaan Pendidikan
h) Berprestasi Dalam Penilaian

2) MISI

a) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
b) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis sehingga dapat berkopetensi dengan lembaga pendidikan lain yang sederajat.
c) Melaksankan PBM secara efektif. Kreatif dan inofatif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

d) Menyelenggarahkan program pendidikan yang terpadu antara pengetahuan dan budi pekerti,

e. TUJUAN SMA 1 SIMANJAYA

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

2) Tujuan Pendidikan Menengah Atas

a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi

b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih rinci tujuan SMA 1 Simanjaya Sekaran adalah sebagai berikut :

3) Tujuan Jangka Pendek (1Tahun)

a) Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Sekolah dari pada sebelumnya.

b) Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kepedulian warga Sekolah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Sekolah dari pada sebelumnya.

c) Pada tahun 2021, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

d) Pada tahun 2021, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.

e) Pada tahun 2021, memiliki tim teater yang mampu tampil dan berprestasi minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.

f) Pada tahun 2021, berprestasi dalam Olympiade Sains tingkat kabupaten dan propinsi dan Tingkat Nasional.

g) Pada tahun 2021, minimal 90 % siswa hafal Tahlil, Rotibul Atthos, Istighotsah, hafal surat surat al quran sedang atau pendek dan do’a-do’a ma’tsur

h) Pada tahun 2021, meningkatkan prestasi siswa di bidang Tilawatil Qur’an

i) Pada tahun 2021, Menghasilkan out put yang terampil dalam bidang IT dan Teknologi tepat guna

j) Pada tahun 2021, Aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di tingkat Kwarcab, Kwarda dan Kwarnas.

k) Pada tahun 2022, Menghasilkan out put yang gemar bershodaqoh, infaq dan berzakat

l) Pada tahun 2022 minimal 65 % output siswa melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri dan Swasta ternama.

4) Tujuan Jangka Menengah (4 tahun)

a) 100 % siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran

b) Tercapainya rata-rata NEM lulusan minimal 8,00

c) 65 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri

d) Terlaksananya proses pembelajaran secara interaktif, efektif dan inovatif.

e) Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah.

f) Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya

g) Berhasilnya siswa sebagai juara dalam mengikuti perlombaan mata pelajaran, olah raga, kesenian .

5) Tujuan Jangka Panjang

a) 100 % siswa kelas XII tamat dan lulus tiap tahun pelajaran

b) Tercapainya rata-rata NEM lulusan minimal 8,5

c) 70 % lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri

d) Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

e) Terlaksananya proses pembelajaran dengan dua bahasa (Billingual) untuk seluruh kelas

f) Siswa memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan taat beribadah.

g) Meningkatnya profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya

h) Terbentuknya tim bola volly dan sepak bola yang handal dan juara di tingkat kabupaten dan Nasional.

i) Berhasilnya siswa sebagai juara dalam mengikuti perlombaan, mata pelajaran, olah raga, kesenian dan LKIR tingkat Nasional.

j) Tersedianya laboratorium khusus untuk Fisika, Biologi, Kimia dan Bahasa.

k) Tercapainya tujuan yang terkandung dalam visi sekolah.

f. Data Stuktur Sma 1 Simanjaya Sekaran Tahun 2017 – 2022

1) Ketua Yayasan : Drs. H. Roni S. Sya'ronii, SH
2) Kepala Sekolah : Sirojul Munir, S. Pd. I
3) Waka Kurikulum : Rini Musaiyadah, S.Pd. I
4) Waka Kesiswaan : Abdullah Faqih, M. Pd
5) Waka Sarana dan Prasarana : Drs. Nur Arifin
6) Waka Humas : Hadziq Siroj, S. Pd. I
7) Bendahara : Faisatun Nasikhah, S.Pd.
8) Kepala Perpustakaan : Faizah Rohmah, S.Pd
9) Kepala Laboratorium : Nur Saidah, S.Pd., S. Sn

10) Koordinator UKS : Khoirun Nisa', S.Pd

11) BK/BP : Drs. Syafruddin, S.Pd

12) Staf TU : Agus Nur Rohim, S. Pd. I (KA TU)

M. Burhan

M. Fahrus Ali

Ajuni Deva Triana

13) Ketua Komite : Ir. Marzuki

14) Wali Kelas

a) Kelas X MIPA 1 : Khoirun Nisa, S.Pd

b) Kelas X MIPA 2 : Faizah Rohmah, S. Pd.

c) Kelas X IPS : Durrotun Nasikhah, S. Pd.I

d) Kelas XI MIPA 1 : Nur Saidah, S.Pd., S. Sn

e) Kelas XI MIPA-2 : Ivtarina Wulandari, S. Si

f) Kelas XI IPS : Saadatusshofiyah, S. SI

g) Kelas XII MIPA 2 : Drs. Nur Arifin

h) Kelas XII IPS : Drs. Syafruddin, S.Pd

Bagan 4.1 Struktural pengurus SMA 1 Simanjaya

STRUKTUR
SMA 1 SIMANJAYA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

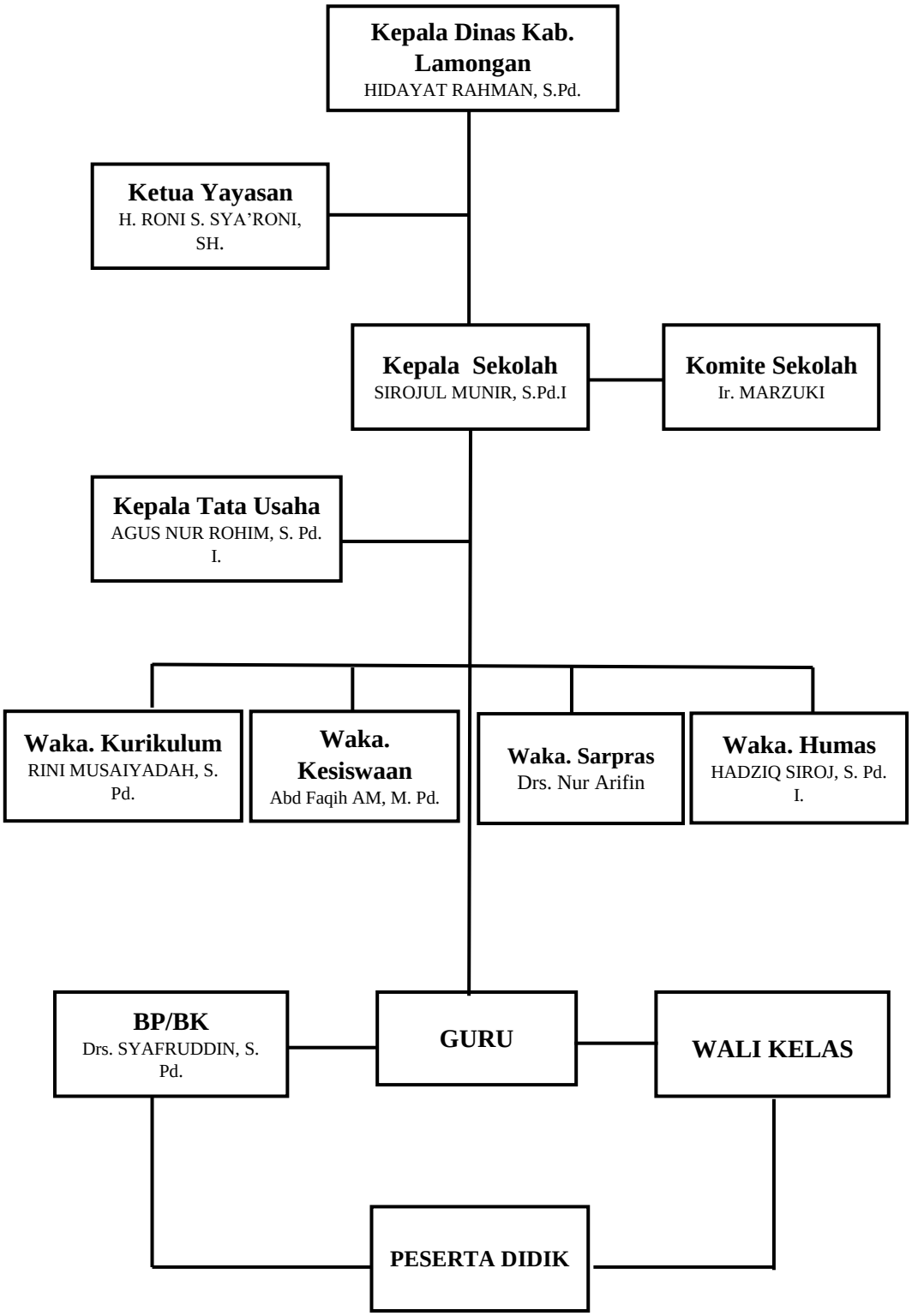

2. Bentuk Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa guru dan peserta didik mengenai bagaimana internalisasi nilai islam moderat di sekolah Sma 1 Simanjaya, Peneliti menemukan data tentang bentuk nilai islam moderat yang terdapat di sekolah tersebut. Awal peneliti datang ke sekolah hal pertama yang di lakukan adalah bertemu bapak Sirojul Munir. Selaku kepala sekolah Sma 1 Simanjaya diruangan kepala sekolah dalam rangka untuk menanyakan terkait bagaimana bentuk nilai islam moderat yang ada di sekolah. Menurut bapak Sirojul Munir selaku kepala Sekolah menyampaikan bahwasannya nilai islam moderat yang terkandung di dalam sekolah ini itu mencakup seluruh civitas dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin karena sekolah Sma 1 Simanjaya itu selalu mengedepankan nilai islam wasthiyah yang *rahmatal lil alamin*, moderat, tasamuh dan tuma'ninah. Yang mana sikap tersebut sudah sejalan dengan haluan *Ahlusunnah wal jamaah*. Berikut yang beliau sampaikan:

> "Untuk pandangan saya selaku kepala sekolah di Sma 1 Simanjaya dan sudah menjadi prinsip dasar sekolah ini untuk selalu mengedepankan satu yaitu sikap Islam wasathiyah, tasamuh, dan tuma'ninah, dan tidak itu juga alhamdulillah disini juga selalu menerapkan sikap tawazzun, shiddiq dan I'tidal. Selain itu kami juga memberikan pemahaman melalui pelajaran-pelajarannya termasuk di materi aswaja, PAI dan mapel-mapel yang lain. Saya selaku kepala sekolah selalu menginstruksikan dan meminta untuk semua guru terutama para guru mapelnya untuk senantiasa selalu di sisipkan dan di kolaborasi terhadap bagaimana sikap untuk mencerminkan nilai islam moderat yang bisa di pahami anak sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Karena SMA 1 Simanjaya ini merupakan sekolah yang

berada di bawah Naungan Nahdlatul Ulama' (NU) sehingga jelas sekolah ini mengembangkan paham nilai Islam moderat."[113]

Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh guru PAI yang mengajar kelas XII di SMA 1 Simanjaya yang menyatakan bahwa nilai-nilai islam moderat yang di tanamkan kepada peserta didik adalah nilai islam moderat yang berhaluan ahlusunnah wal jamaah yaitu sikap yang selalu mengedepankan sikap wasathiyah, tasamuh, tawazzun, shiddiq, tawassut dan I'tidal. Berikut yang beliau sampaikan:

> Dalam menginternalisasikan nilai Islam modetat kepada peserta didik itu kami mengajarkan atau kami sampaikan itu sesuai dengan faham *ahlusunnah wal jamaah* yang pertama yaitu tasamuh artinya siswa di ajarkan menghormati orang lain untuk melaksanakan hak haknya. Jadi tasammuh itu mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, terus ada juga I'tidal yaitu berlaku adil tanpa memandangan golongannya apa, sikap ini pada intinya itu mengajarkan agar siswa bisa menjunjung tinggi keharusan berlaku sikap adil dan lurus di tengah tengah masyarakat jadi seperti itu. lalu ada tawazzun, tawazzun itu artinya seimbang artinya adalah kita mengajarkan kepada peserta didik agar mereka mampu menyeimbangkan diri sasat menghadapi suatu maslahah tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal tersebut. Jadi itu mas, ada juga seperti shiddik jujur dan tawassut yaitu selalu bersifat moderat di tengah tengah sehingga sikap ini bisa di terima oleh seluruh lapisan yang ada di masyarkat. Itu semua kami tanamkan kepada anak anak agar nantinya tidak memiliki faham yang radikal dan tidak merugikan orang lain. Jadi kurang lebih seperti itu.[114]

Dari apa yang beliau sampaikan menunjukkan bahwa pengajaran PAI yang diajarkan sedikit banyaknya sudah mencerminkan nilai islam moderat yang mana pengajaran tersebut juga di dukung oleh segenap civitas sekolah

---

[113] Sirojul Munir, *Wawancara Kepala Sekolah SMA 1 Siamanjaya, Lamongan 09 Februari 2022*
[114] Abdu Rohim, *Wawancara Guru PAI SMA 1 Simanjaya, Lamongan 13 Februari 2022*

untuk selalu menanamkan nilai islam moderat di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, untuk itu peneliti akan mengklasifikasikan nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya.

a. Nilai Toleransi (Tasamuh)

Tasamuh merupakan suatu nilai yang mencerminkan tentang akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghormati satu sama lain tanpa memandang organisasi atau suatu golongan yang di anutnya. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan pemahaman terkait nilai tasamuh dan keutamaan memiliki sikap tersebut, berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Sirojul Munir selaku kepala sekolah:

> Dalam memberikan pemahaman tentang tasamuh kami selalu mengajarkan bagaiaman bersikap saling menghormati satu sama lain baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Karena sikap tersebut merupakan salah satu sikap yang pokok yang sangat penting dalam bersosial dimanapun berada. Saya selaku kepala sekolah selalu mengingatkan kepada seluruh civitas SMA 1 Simanjaya agar selalu menanamkan sikap tersebut lebih lebih dalam menanamkan sikap ukhuwah islamiah persaudaraan sesama muslim dan ukhuwah wathaniyah persaudaraan dalam bangsa.[115]

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Rini Musaiyadah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA 1 Simanjaya yang menyatakan bahwa sangatlah penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik, karena itu merupakan inti daripada bersikap sosial baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Berikut yang disampaikan:

---

[115] Sirojul Munir, *Wawancara Kepala Sekolah SMA 1 Siamanjaya, Lamongan 09 Februari 2022*

> Nilai tasamuh/toleransi sangatlah penting untuk ditanamkan kepada peserta didik bahkan dari awal masuk kami sudah memberikan pengarahan dan juga pemahaman tentang nilai tersebut. Karena di sekolah ini kami menerima peserta didik dari kalangan masyarakat baik yang dari nahdliyin maupun dari kalangan saudara kita Muhammadiyah. Kemudian sikap toleransi disini di tunjukkan dalam bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan, kegiatan keagamaan/kultur yang ada di sekolah, bahwa ternyata anak di luar golongan nahdliyin itu mau mengikuti kegiatan keagamaan/kultur disini ini tanpa adanya paksaan. Dan dari peserta didik juga saling menghormati/menerima satu sama lain tanpa adannya bullying atau saling menghina atu sama lain.[116]

Dari paparan hasil wawancara di atas menunjukan bahwasannya sangatlah penting untuk menanamkan nilai islam moderat sejak dini, karena dengan adanya sikap toleransi siswa mampu hidup berdampingan dan saling menghargai satu sama lain tanpa melihat latar belakang orang tersebut. Hal ini dibuktikan Ketika di dalam kelas maupun di luar kelas siswa mampu bersikap baik seperti tidak memilih milih teman, saling membantu kalau ada yang kesusahan, saling menghargai pendapat satu sama lain, menghormati guru dan tidak saling menghina satu sama lain. Seperti yang disampaikan oleh Intan Nurul Karomah yang merupakan siswi kelas XI:

> Kalau soal toleransi, disini toleransinya sangat tinggi kak, karena yang saya rasakan ya meskipun teman kami ada yang berbeda organisasi, maaf ya seperti Muhammadiyah tapi kami bisa saling menerima satu sama lain tanpa memandang organisasi tersebut, kalau di kelas ya kami tetep saling menghargai pendepat

[116] Rini Musaiyadah, *Wawancara wakil kepala sekolah SMA 1 Simanjaya*, Lamongann 09 Februari 2022

Ketika berdiskusi, saling membantu kalau ada yang merasa kesusahan dan tidak membeda bedakan teman.[117]

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa di SMA 1 Simanjaya terdapat nilai islam moderat yaitu tasamuh, yang mana nilai tersebut mengarah kepada sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan. seperti saling menghargai satu sama lain, tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan dan tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita. Selain dari beberapa infroman di atas peneliti menemukan bahwa nilai toleransi juga tercantum di materi PAI SMA kelas XI. Berikut paparannya:

Tabel 4.2 Toleransi dan Menghindari kekerasan

Pembahasan	Kompetensi dasar	Indikator
Kajian Al-Qur'an tentang toleransi dan menghhindari tindak kekerasan	2.2 Bersikap toleran,rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan seperti makna yang terkandung dalam pemahaman Q.S. Yunus: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait	• Mampu bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait

[117] Intan Nurul Karomah, *wawancara siswi kelas XI*, Lamongan 10 Februari 2022

	4.2. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai dengan pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32	• Mampu menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus /10: 40-41 dan menghindari tindakan kekerasan sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5: 32
Bersatu dalam keberagaman dan demokrasi	1.1. Menganalisis, mengidentifikas serta mengevaluasi makna dalam ayat Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	• Mampu mengidentifikasi danenganalisis hokum bacaan, makna, manfaat dan pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159

b. Nilai Seimbang (Tawazun)

Tawazun merupakan suatu sikap yang mampu menyeimbangkan diri seseorang pada saat memilih sesuatu sesuai kebutuhan tanpa memihak atau berat sebelah. Tawazun merupakan salah satu prinsip ajaran Islam, karena dengan adanya keseimbangan mampu membuka jalan bagi nilai-nilai kebenaran,kebaikan dan keindahan. Dalam hal ini

bapak/ibu guru Sma 1 Simanjaya Selalu memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta didik bisa bersikap seimbang dalam kehidupan sehari hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdu Rohim selaku guru PAI kelas XII:

> tawazzun itu artinya seimbang mas artinya apa, artinya ketika menghadapi suatu maslahah atau permasalahan para siswa itu mampu menyeimbangkan diri tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal tersebut. Itu yang kami tanamkan saat pembelajaran. Contoh seperti saat bermusyawarah atau berdiskusi para siswa diajarkan untuk selalu adil dan tidak memihak dalam memutuskan suatu perkara diantara teman-temanya.[118]

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa nilai tawazun merupakan suatu nilai yang mengajarkan tentang keseimbangan dalam bersikap. Nilai ini sangat penting untuk di internalisasikan agar anak mampu menempatkan dirinya sesuai lingkungan yang ada. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Sirojul Munir selaku kepala sekolah di SMA 1 Simanjaya yang menyatakan bahwa:

> Sikap tawazun ini sangat penting dalam kehidupan seorang individu sebagai manusia. Oleh karena itu sikap tawazun ini harus di terapkan dan dilaksanakan dalam diri peserta didik, agar mereka mampu melakukan segala sesuatu dengan seimbang dalam kehidupannya. Karena jika mengabaikan sikap tawazun dalam kehidupan ini maka akan lahir berbagai masalah. Jadi seperti itu mas.[119]

Dari paparan wawancara di atas menunjukan bahwasannya sangatlah penting dalam menginternalisasikan nilai tawazun ke dalam diri peserta didik karena dengan sikap tersebut peserta didik mampu

---

[118] Abd Rohim, *Wawancara Guru PAI SMA 1 Simanjaya, Lamongan 13 Februari 2022*
[119] Sirojul Munir, *Wawancara Kepala Sekolah SMA 1 Siamanjaya, Lamongan 09 Februari 2022*

menempatkan dirinya dimanapun berada. Tawazun merupakan sikap untuk menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi, sehingga tercipta kondisi stabil, sehat, aman dan nyaman. Hal ini juga dirasakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Aulia Agustina yang merupakan siswi kelas XI:

> Menurut saya mempunyai sikap tawazun itu sangat penting kak, karena dengan sikap tawazun itu kita bisa bersikap adil, kan disini ada yang mondok dan ada yang tidak mondok namun pengajaran yang ada disini itu selalu di seimbangkan kak baik pelajaran agama dan pelajaran umum karena kedua-duanya sama-sama penting.[120]

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai islam moderat yang ada di sekolah. SMA 1 Simanjaya merupakan sekolah yang mengajarkan nilai tawazun (seimbang). Tawazun tersebut mengajarkan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam berbagai ayat Al Qur'an dan juga hadist, agama juga menuntut kita untuk bersikap tawazun dalam segala aspek kehidupan. Di antara ajaran yang menjadikan islam sebagai agama yang sempurna adalah karena keseimbangannya. Maka dari itu sangatlah penting untuk menanamkan nilai tawazun kedalam pribadi peserta didik agar menjadi pribadi yang selalu adil dan bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

---

[120] Aulia Agustina, *wawancara siswi kelas XI,* Lamongan 10 Februari 2022

c. Nilai Moderat (Tawasut)

Tawasuth merupakan sikap seseorang yang moderat atau berada di tengah-tengah, tidak terlalu bebas juga tidak keras dalam berprinsip, sehingga sikap ini yang mudah diterima oleh seluruh lapisan yang ada di masyarakat. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan pemahaman terkait nilai tawasuth dan pentingnya mempunyai sikap tersebut. Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Sirojul Munir selaku kepala SMA 1 Simanjaya:

> Di sma 1 simanjaya ini mas, senantiasa mengedepankan sikap tawasuth atau wasathiyah dalam bersikap dan sikap ini juga yang menjadi ciri khas warga nahdliyin. Maka dari itu saya selalu senantiasa mengingatkan kepada seluruh civitas baik itu bapak/ibu guru tanpa terkecuali untuk selalu menanamkan nilai dan sikap moderat ke dalam diri peserta didik. Karena apa? Karena sikap moderat atau yang biasa kita sebut dengan wasathiyah itu bisa menyelamatkan peserta didik dari faham radikalisme dan juga sikap yang tidak di inginkan. Jadi seperti itu.[121]

Dengan ditanamkannya nilai tawasuth (moderat) kedalam kultur sekolah baik di dalam maupun diluar pembelajaran diharapakan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati setiap perbedaan. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak hadzik siroj selaku guru PAI kelas XI, beliau mengatakan:

> tawassut itu merupakan sikap moderat mas atau di tengah tengah. Jadi kami selalu mengajarkan dan menanamkan nilai tersebut kepada peserta didik agar anak anak mampu menerima setiap perbedaan baik di kelas maupun diluar kelas. Seperti Ketika seseorang sedang berinteraksi dan berkomunikasi harus bisa legowo

[121] Sirojul Munir, *Wawancara Kepala Sekolah SMA 1 Siamanjaya, Lamongan 09 Februari 2022*

> atau menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham dan menghargai perbedaan pendapat yang ada. Jika temannya sedang berbicara, maka teman yang lain harus mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama. Kurang lebih yang kami ajarkan seperti itu. Dan nantinya Ketika di terapkan dalam kondisi sosial saat berdiskusi atau musyawarah anak anak sudah siap dalam menempatkan dirinya.[122]

Dengan adanya pemahaman seperti ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti diskusi, musyawarah atau saat di masyarakat bisa menengai setiap perbedaan pendapat yang terjadi. Hal ini senada denga napa yang dikatakan oleh Azza Lathifatul Ulum Zubaidah yang merupakan siswi kelas XII:

> kalau menurut saya tentang sikap tawasuth itu cenderung saling menerima dan tidak membeda bedakan dalam berpendapat kak. Kalau di kelas bapak ibu guru selalu mengingatkan kalau berpendapat itu yang baik, sopan dan bisa menerima pendapat satu sama lain. Contoh saat diskusi atau musyawarah kelas kita tidak boleh egois dengan pendapat kita sendiri, pokoknya harus mementingkan kepentingan bersama.[123]

Berdasarkan dari wawancara beberapa informan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwasanya di SMA 1 Simanjaya terdapat nilai islam moderat yaitu tawasuth. Nilai tawasuth merupakan suatu sikap yang berada di tengah-tengah yang mana bisa menerima setiap perbedaan yang tidak condong dan tidak membeda-bedakan dalam berpendapat. Sangatlah penting dalam menanamkan nilai tersebut ke dalam pribadi peserta didik. Karena dengan ditanamkannya sikap tawasuth sejak dini

---

[122] Hadzik siroj, *Wawancara Guru PAI kelas XI, Lamongan 13 Februari 2022*
[123] Azza Lathifatul Ulum Zubaidah *wawancara siswi kelas XII,* Lamongan 10 Februari 2022

peserta didik bisa terhindar dari sikap radikalisme dan extrimisme. Berikut hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait nilai islam moderat yang termuat dalam materi pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya.

Tabel 4.3 Materi strategi dakwah dan moderat

Pembahasan	Kompetensi dasar	Indikator
Strategi dakwah santun dan moderat	1.8 Meyakini kebenaran dan ketentuan dakwah berdasar syari'at Islam dalammemajukan perkembangan Islam di indonesia	• Mampu meyakini kebenaran dan ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan agama Islam di Indonesia
	2.8 Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran islam di Indonesia	• Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam

d. Nilai Jujur (Shidiq)

Sikap shiddiq merupakan salah satu sikap yang paling penting dalam bermoderat. Shiddiq sendiri mempunya makna jujur, dalam artian selalu menyampaikan sesuatu dengan benar baik secara lisan maupun perbuatan. Dalam menanamkan sikap shiddiq kepada peserta didik, bapak/ibu guru SMA 1 Simanjaya selalu memberikan arahan dan

pemahaman baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar selalu membiasakan berprilaku jujur dimanapun berada. agar terciptanya lingkungan yang rukun dan saling terbuka satu sama lain. seperti yang di sampaikan oleh Ibu Rini Musaiyadah selaku waka kurikulum SMA 1 Simanjaya:

> Dalam menginternalisasikan nilai shiddiq mas kami selalu mengajarkan tentang bagaimana cara berprilaku yang baik dan sopan ya salah satunya untuk selalu berkata jujur kepada siapapun. Maksudnya jujur itu tidak hanya dalam perkataan saja yang benar, melainkan segala yang dilakukan harus sejalan dengan apa yang telah diucapkan. Seperti jujur dalam menyampaikan pendapat, jujur dalam mengerjakan tugas dan jujur dalam bersikap dengan tidak berbohong. Itu semua saya kira sangat penting untuk di tanamkan kepada peserta didik.[124]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdu Rohim selaku Guru PAI kelas XII, beliau mengatakan:

> Shiddiq adalah salah satu sifat wajib rosul yang harus kita teladani dan harus kita amalkan dalam segala aspek kehidupan. Karena dengan mengamalkan sifat shiddiq maka dalam menjalankan aktifitas sehari-hari kita tidak akan merasa was-was. Itu yang kami ajarkan kepada anak didik kami. Karena dengan di ajarkannya sikap shiddiq di harapkan anak anak bisa meniru sifat teladan rosul untuk selalu bersikap jujur, amanah baik kepada bapak/ibu guru ataupun dengan sesama temannya. Kalau shiddiq dalam pembelajaran ya seperti jika mengerjakan tugas tidak mencontek atau percaya dengan kemampuan diri sendiri, kalau ada teman yang salah berani menegurnya. Ya itu semua saya kira sudah masuk dalam indikator shiddiq.[125]

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bawah sikap shiddiq merupakan perilaku terpuji yang ditanamkan agar terwujudnya suasana

---

[124] Rini Musaiyadah, *Wawancara wakil kepala sekolah SMA 1 Simanjaya*, Lamongann 09 Februari 2022

[125] Abd Rohim, *Wawancara Guru PAI SMA 1 Simanjaya, Lamongan 13 Februari 2022*

yang rukun dan saling percaya. Hasil dokumentasi dari buku materi PAI kelas XII terdapat bab yang membahas tentang nilai kejujuran dan keberanian untuk membela kebenaran (syaja'ah), berikut akan dipaparkan dalam tabel:

Tabel 4.4 Akhlak Terpuji

Pembahasan	Kompetensi dasar	Indikator
Akhlak Terpuji	2.5 Menunjukkan sikap syaja'ah (berani berkata kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. 2.6 Menganalisis keterkaitan antara syaja'ah (berani dalam kebenaran) dengan usaha dalam mewujudkan kejujuran untuk kehidupan sehari-hari	• Mampu Menunjukkan sikap syaja'ah (berani dalam kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran • Mampu menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani dalam kebenaran) dengan usaha dalam mewujudkan kejujuran untuk kehidupan sehari-hari
Memaksimalkan potensi diri menjadi yang terbaik.	1.5 Menganalisis dan menyajikan serta mengevaluasi perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 1.6 Mengaitkan perilaku bekerja keras, tanggung jawab, adil dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari	• Mampu menganalisis dan menyajikan serta mengevaluasi perilaku bekerja keras dan tanggung Jawab dalam kehidupan sehari-hari • Mampu mengaitkan peilaku kerja keras, bekerja keras, tanggung jawab, adil dan

		toleransi dalam kehidupan sehari-hari

e. Nilai Adil (I'tidal)

Al – I'tidal merupakan sikap tegak lurus dan adil. Artinya sikap yang mengutamakan kebenaran yang tidak condong pada satu pendapat atau satu prinsip. Sikap ini juga tidak kalah penting untuk di tanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik mampu bersikap adil dan Amanah dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini pada intinya memiliki arti menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan Bersama. Pentingnya nilai ini juga di sampaikan oleh bapak Sirojul Munir selaku kepala sekolah SMA 1 Simanjaya:

> Menurut saya mas, prilaku adil itu termasuk ke dalam akhlak mahmudah atau terpuji yang harus di terapkan kapan saja dan dimana saja termasuk di sekolah. Sikap ini juga tidak kalah penting dari sikap tawasut, tawazun dan tasamuh. Karena itu semua merupakan bagian dari tarbiyah kita semua. Terlebih lagi kita adalah pendidik maka harus memberikan contoh yang baik kepada anak anak seperti tidak pilih-pilih dalam berteman, mengormati semua guru, dan belajar dengan tekun. Saya selaku kepala sekolah selalu mengingatkan kepada bapak/ibu guru agar bisa bersikap adil kepada semua peserta didik tanpa terkecuali karena jika bapak/ibu guru lalai itu akan menyebabkan kecemburuan social. Maka dari itu sangatlah penting dalam menanamkan nilai I'tidal atau adil ini agar terciptanya suasana yang rukun dan harmonis di sekitar kita.[126]

Sebagai kepala sekolah menerapkan dan menanamkan nilai I'tidal (Adil) itu sangat penting untuk di lakukan karena dengan di tanamkan

[126] Sirojul Munir, *Wawancara Kepala Sekolah SMA 1 Siamanjaya, Lamongan 09 Februari 2022*

nilai tersebut maka akan terciptanya lingkungan yang jujur dan rukun baik itu untuk bapak/ibu guru atau peserta didik. Contoh perilaku adil yang di tanamkan seperti tidak membeda-bedakan siswa yang pandai maupun yang kurang pandai, menghormati guru, menyayangi yang muda dan menghormati yang tua. Dengan diterapkannya budaya seperti itu diharapkan mampu menjadi *habbit* (kebiasaan) positif dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak hadzik Siraj selaku guru PAI kelas XI:

> Dalam menanamkan sikap adil kepada anak anak perlu adanya pemahaman yang baik mas, biasannya kami mengajarkan kepada mereka melalui kegiatan seperti diskusi di kelas, sesekali saya sampaikan materi lewat media power poin dan setelahnya saya memberikan contoh atau ulasan mengenai materi tersebut seperti berlaku adil kepada guru atau teman, belajar lebih giat tidak boleh iri dan saling menghargai satu sama lain. Jadi anak anak itu faham betul bagaimana menerapkan sikap adil tersebut dalam kehidupan sehari hari. Intinya dalam menyampaikan nilai I'tidal itu harus *continue* artinya harus sabar dan istiqomah. Mungkin itu mas.[127]

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh kharismatul husna putri kelas XII:

> Ketika di kelas itu kak, kami di ajarkan bagaimana bersikap adil oleh bapak ibu/guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas jadi bukan hanya meteri yang disampaikan tapi guru juga memberi contoh dalam bersikap adil seperti menerima pendapat orang lain, saling menolong teman tanpa memandang latar belakang social dan tidak memihak kepada teman yang salah. Begitu kak.[128]

---

[127] Hadzik Siroj, *Wawancara Guru PAI kelas XI, Lamongan 13 Februari 2022*
[128] kharismatul husna putri, *wawancara siswi kelas XII,* Lamongan 10 Februari 2022

Berdasarkan dari wawancara beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai islam moderat yang ada di sekolah SMA 1 Simanjaya merupakan sekolah yang mengajarkan nilai I'tidal karena nilai tersebut sangat penting untuk bekal peserta didik dimanapun berada. Nilai I'tidal merupakan nilai yang mengajarkan tentang keharusan berlaku adil dan lurus di tengah tengah kehidupan Bersama. Baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Tabel 4.5 Bentuk Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya

NO	NILAI ISLAM MODERAT	KETERANGAN
1	**Nilai Moderat (Tawasuth)**	Selalu bersifat moderat di tengah tengah sehingga sikap ini bisa di terima oleh seluruh lapisan yang ada di masyarkat. Peserta didik diajarkan agar terhindar darin faham radikal dan merugikan orang lain
2	**Nilai Seimbang (Tawazun)**	Tawazun merupakan seimbang artinya peserta didik diajarkan agar mereka mampu menyeimbangkan diri sasat menghadapi suatu maslahah tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal tersebut
3	**Nilai Toleransi (Tasamuh)**	siswa di ajarkan menghormati orang lain untuk melaksanakan hak haknya. Sikap tasammuh mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap toleransi dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan,

4	**Nilai Adil (I'tidal)**	berlaku adil tanpa memandangan golongannya apa, sikap ini pada intinya itu mengajarkan agar siswa bisa menjunjung tinggi keharusan berlaku sikap adil dan lurus di tengah tengah masyarakat
5	**Nilai Jujur (Shiddiq)**	selalu menyampaikan sesuatu dengan benar baik secara lisan maupun perbuatan.

3. Proses Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya

Berdasarkan hasil temuan peneliti proses Internalisasi Nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya itu di bagi menjadi 3. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Sirojul Munir selaku Kepala sekolah SMA 1 Simanjaya:

> Dalam proses menginternalisasikan nilai islam moderat kepada peserta didik mas. Kami menerapkan 3 unsur pokok bagi seorang guru dalam mendidik anak anak. Hal itu kami laksanakan berdasarkan pengajaran yang di bawakan oleh pendiri Jam'iyah kita Hadratussyaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari, yaitu *Syaikhu ta'lim, Syaikhu tarbiyah dan Syaikhu tarkiyah.*[129]

Yang di maksud dengan *Syaikhu ta'lim, Syaikhu tarbiyah dan Syaikhu tarkiyah* adalah tahap tahap seperti cara untuk menyampaikan dan mengajarkan (*Syaikhu ta'lim)* kedua cara untuk memberikan contoh atau teladan (*Syaikhu tarbiyah)* dan yang ketiga yaitu memberikan perhatian atau pengawasan (*Syaikhu tarkiyah).*

a. Tahap Transformasi Nilai (*Syaikhu Ta'lim)*

[129] Sirojul Munir, *Wawancara Kepala Sekolah SMA 1 Siamanjaya, Lamongan 09 Februari 2022*

Tahap yang pertama yaitu tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Nilai Islam Moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut. Dalam memberikan pengetahuan mengenai islam moderat, bukan hanya metode ceramah saja yang di gunakan melainkan ada beberapa metode yang di gunakan untuk menyampaikan nilai islam moderat tersebut. Seperti yang disampaikan bapak Sirojul Munir selaku kepala sekolah SMA 1 Simanjaya:

> Untuk *Syaikhu ta'lim* (transformasi nilai) bapak ibu guru disini memiliki cara masing masing dalam menyampaikan materi ada yang menggunakan metode ceramah ada juga yang menggunakan metode tanya jawab dan ada juga yang menggunakan media sebagai proses pembelajarannya seperti Lcd dan Proyektor. Di samping itu mas dalam menanamkan nilai moderasi kami juga melatih pesereta didik agar memiliki jiwa tersebut melalui progam pembiasaan setiap harinya dari wirid, kultum, sholat dhuhah, sholat berjamaah, lingkungan bersih dan kajian tentang pentingnya mempunyai sikap toleransi tersebut. Jadi bukan hanya pada pembelajaran PAI saja yang kami tanamkan namun dalam kehidupan sehari hari selalu kami biasakan dengan sikap tersebut.[130]

Dalam menanamkan nilai islam moderat tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan melainkan hal ini juga di dukung dengan berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut dapat membantu agar peserta didik mampu membiasakan hidup dengan saling keterbukaan dan penuh toleransi. Menurut Bapak Abdu Rohim selaku Guru PAI

[130] Sirojul Munir, *Wawancara Kepala Sekolah SMA 1 Siamanjaya, Lamongan 09 Februari 2022*

kelas XII hal pertama yang di tanamkan kepada peserta didik mengenai islam moderat itu dengan memberikan pemahaman dan refleksi tentang nilai nilai dasar islam wasathiyah dan itu juga di dukung dengan kegiatan yang mampu mendidik jasmani ataupun rohani peserta didik agar mempunya sikap yang moderat. Berikut yang di sampaikan:

> Proses yang pertama dalam menginternalisasikan nilai islam moderat yaitu dengan memberikan pemahaman atau refleksi tentang dasar dasar nilai islam wasthiyah melalui metode ceramah atau dengan metode interaksi terhadap peserta didik. Jadi kita menyampaikan sekaligus mengajak diskusi anak anak agar mereka lebih faham tentang nilai nilai islam moderat yang di ajarkan. Hal ini juga di dukung dengan adanya progam pembiasaan mas seperti kegiatan sholat berjamaah, wirid yang di baca setiap hari, membiasakan hidup disiplin dan melalui kajian kajian yang membentuk pemikiran yang moderat. Jadi seperti itu mas.[131]

Berdasarkan dari wawancara beberapa informan di atas, dapat di simpulkan bahwasanya dalam menanaman nilai Islam moderat di SMA 1 Simanjaya menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab/diskusi dan metode menggunakan media pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran ini selain peserta didik mendengarkan dengan seksama, peserta didik juga di latih agar bisa lebih aktif saat pembelajaran.

b. Tahap Transaksi Nilai (*Syaikhu Tarbiyah)*

Tahap yang ke dua adalah Tahap Transaksi Nilai (*Syaikhu Tarbiyah)* Pada tahap ini guru memberikan teladan dan mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai nilai islam moderat ke

[131] Abd Rohim, *Wawancara Guru PAI SMA 1 Simanjaya, Lamongan 13 Februari 2022*

dalam kehidupan sehari hari. Disampaing memberikan materi dan pemahaman mengenai islam moderat, memberikan teladan itu merupakan suatu keharusan agar seimbang antara materi yang sudah di sampaikan dan juga prakteknya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sirojul Munir. Dalam wawancara Bersama beliau, beliau menyampaikan:

> Secara tidak langsung melalui tarbiyahnya mas, di samping bapak/ibu guru menyampaikan materi tidak lupa juga bapak/ibu guru selalu memberikan contoh atau uswah setiap harinya, hal itu bisa di lihat saat kegiatan di sekolah baik itu kegiatan internal ataupun eksternal seperti kegiatan pembiasaan pagi, kegiatan social dan kegiatan yang lain. Saya selaku kepala sekola selalu berpesan kepada seluruh civitas sma 1 simanjaya agar menjadi contoh/teladan bagi murid kapanpun dan di manapun berada karena dengan itu anak didik kita akan mudah memahami bagaimana bersikap yang baik, bagaimana menerapkan nilai nilai moderat karena sudah di contohkan terlebih dahulu oleh gurunya. Karena saya ingat *lisanul hal afshohu min lisanil maqol, Tindakan atau teladan itu lebih afshoh daripada sebuah perkataaan.* Maka dari itu mentarbiyah dan memberikan uswah(teladan) itu merupakan bagian yang terpenting dalam menginternalisasikan nilai islam moderat di sekolah ini.[132]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Abd Rohim selaku Guru PAI kelas XII:

> Selain menjelaskan materi di kelas mas, kami sebagai guru juga antusias dalam memberikan suri tauladan kepada peserta didik agar pembelajaran itu menjadi imbang baik materi atau prakteknya. seperti memberikan teladan untuk selalu bersikap jujur, membiasakan disiplin, berlaku adil, menghargai sesama meskipun itu berbeda pemahaman dan saling menerima satu sama lain. Itu semua kami tanamkan kepada anak anak agar anak anak lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikan nilai islam moderat.

[132] Sirojul Munir, *Wawancara Kepala Sekolah SMA 1 Siamanjaya, Lamongan 09 Februari 2022*

Baik di sekolah maupun dirumah karena semua itu berawal dari kebiasaan yang baik.[133]

Berdasarkan dari wawancara beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam proses menginternalisasikan nilai Islam moderat di SMA 1 Simanjaya selain metode ceramah yang digunakan, metode teladan juga tidak kalah penting dalam proses internalisasi tersebut agar pembelajaran menjadi seimbang antara materi dan juga prakteknya. Karena dengan adanya metode teladan peserta didik lebih mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Transinternalisasi (*Syaikhu Tarkiyah)*

Tahap yang terakhir adalah tahap transinternalisasi (Syaikhu Tarkiyah), tahap ini merupakan tahap yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan dua tahap sebelumnya. Karena pada tahap ini peserta didik di ajarkan agar lebih aktif dalam memahami setiap apa yang di ajarkan bapak/ibu guru, bukan hanya dari segi materi dan teladan saja melainkan juga dalam hal pengamatan setiap harinya. Pada tahap ini guru SMA 1 Simanjaya lebih memperhatikan setiap aktifitas peserta didik guna untuk memastikan agar apa yang sudah di berikan tidak bertentangan dengan apa yang sudah di ajarkan. Di samping itu guru juga melakukan pengamatan terhadap prilaku dan sikap peserta didik apakah nilai nilai yang sudah ditanamkan sudah terbentuk atau

[133] Abd Rohim, *Wawancara Guru PAI SMA 1 Simanjaya, Lamongan 13 Februari 2022*

tidak ke dalam karakter siswa. Dalam hal ini juga di kuatkan oleh Ibu Rini Musaiyadah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menyampaikan:

> transinternalisasi itu sama halnya mengawasi dan mengamati, berarti kita melakukan evaluasi bagaimana peserta didik bisa menerapkan dan mengerti terhadap nilai nilai yang sudah di ajarkan bapak ibu guru di kelas. Disini itu ada progam yang namannya progam parenting mas, dimana peserta didik mendapatkan bimbingan khusus dari guru yg sudah di berikan tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik tersebut. Jadi guru bisa tau bagaimana perkembangan siswa sisiwinya jadi seperti itu. Selain pengawasan dari progam tersebut kami juga menjalin kerjasama dengan wali kelas, BK. Jadi seperti itu. Intinya dalam proses menginternalisasikan nilai islam moderat kita selalu bekerja sama antara bapak ibu guru atau kepada siswa siswi kami guna untuk memberikan hasil yang maksimal baik dari segi penjelasan, prakteknya dan evaluasinya.[134]

Dari apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwasanya sangat penting dalam menanamkan nilai islam moderat dengan memberikan perhatian dan pengawasan kepada peserta didik, agar apa yang sudah di ajarkan bisa tetap terjaga dan bisa menjadi kebiasaan yang positif bagi peserta didik SMA 1 Simanjaya kapanpun dan dimnapun berada. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Hadzik Siraj selaku Guru PAI kelas XI:

> Kami selalu mengevaluasi terhadap perkembangan peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas karena untuk menghasilkan karakter islam moderat yang maksimal itu perlunya adanya pengamatan dan pengawasan, selain metode tadi seperti memberikan pemahaman ceramah terus memberikan uswah, pengamatan juga di butuhkan disini agar peserta didik itu bisa

---

[134] Rini Musaiyadah, *Wawancara wakil kepala sekolah SMA 1 Simanjaya*, Lamongann 09 Februari 2022

terkontrol dalam kesehariannya mas, kalau di sekolah bapak ibu guru selalu memberikan pengawasan terhadap peserta didik apalagi disini ada progam parenting belum lagi kontrol dari wali kelas itu yang menjadikan nilai lebih dalam menanamkan nilai islam moderat di sekolah ini. Jadi kami selalu berusaha dalam menginternalisasikan nilai tersebut agar anak didik kami tidak salah jalan dan tidak tumbuh pemikiran yang radikal/extream.[135]

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahap terakhir ini guru SMA 1 Simanjaya menggunakan metode pengawasan dan evaluasi sebagai metode akhir dalam menanamkan nilai islam moderat yang telah dilakukan.

Tabel 4.6 Tahap dalam proses internalisasi nilai islam moderat di SMA 1 Simanjaya

NO	TAHAP INTERNALISASI	KETERANGAN
1	Tahap Transformasi Nilai	Pada tahap ini guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Nilai Islam Moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut.
2	Transaksi Nilai	Pada tahap ini guru memberikan teladan dan mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai nilai islam moderat ke dalam kehidupan sehari hari

[135] Hadzik Siroj, *Wawancara Guru PAI kelas XI, Lamongan 13 Februari 2022*

3	Tahap Transinternalisasi	Tahap ini adalah tahap terakhir. Pada tahap ini guru menggunakan metode pengawasan dan pengawamatan sebagai bentuk evaluasi dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat di SMA 1 Simanjaya

4. Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya

Dari setiap proses yang sudah dilaksankan hal tersebut tentunya akan berimplikasi terhadap peserta didik baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak dari adanya internalisasi nilai moderasi Islam tentunya mengarah kepada dampak yang positif, karena nilai-nilai moderasi Islam merupakan nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sosial manusia. Secara asumtif dampak positif merupakan hasil dari adanya langkah-langkah dalam proses internalisasi nilai moderasi Islam tersebut.

SMA 1 Simanjaya merupakan sekolah yang dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berhaluan Ahlusunnah wal Jamaah yang sangat mengedepankan sikap Islam moderat/Islam wasathiyah. Kearena dengan membiasakan bersikap tersebut peserta didik akan terhindar dari pemikiran yang radikal. Mengenai Implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa di SMA 1 Simanjaya salah satunya seperti tumbuhnya sikap sosial yang tinggi, terciptanya dan sikap saling menghargai. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abd Rohim selaku

Guru PAI kelas XII. Dalam wawancara Bersama beliau, beliau menyampaikan:

> Ya mas, sangat berdampak sekali karena kalau anak anak selalu di ajarkan tentang nilai islam moderat, selalu di tanamkan nilai saling menghargai nanti akan terciptanya lingkungan positif terlebih lagi ketika di masyarakat mereka bisa menyesuaikan dengan kultur yang ada. sikap sosial yang sudah tercerminkan di dalam diri anak anak saya rasa seperti Ketika berteman tidak pilih pilih artinya berteman tanpa memandang status golongan atau organisasi yang di anutnya. Ada lagi dampak dari internalisasi tersebut terhadap sikap sosial siswa itu ya lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab dan toleransinya itu semakin tinggi. Jadi seperti itu mas. Kadang disini anak anak juga membuat kegiatan seperti bakti sosial kepada masyarakat, membantu temannya yang terkena musibah dan peduli terhadap sesama. pengaruh yang paling terlihat dari kegiatan kegiatan tersebut itu timbulnya nilai ukhuwah islamiah (persaudaraan sesam muslim) dan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sesame bangsa). saya rasa itu merupakan cerminan daripada nilai islam moderat itu tadi.[136]

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasannya dari proses internalisasi nilai islam moderat terdapat dampak/implikasi yang terjadi seperti tumbuhnya sikap sosial antar siswa, saling menghargai satu sama lain, saling membantu kalau terkena musibah. Pengaruh yang paling terlihat dari kegiatan kegiatan tersebut ialah timbulnya nilai ukhuwah islamiah (persaudaraan sesam muslim) dan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sesama bangsa). Hal ini juga disampaikan oleh Aynida Muizatul Awaliyah siswi kelas XII:

> Iya kak, kalau yang di ajarkan oleh bapak/ibu guru kami itu saling menghormati satu sama lain dan saling tolong menolong kalau ada yang kesusahan misalnya teman kami ada yang sakit kami menjenguk dari perwakilan kelas, kalau ada orang tua teman kami yang meninggal kami segera mengadakan iuran baksos untuk diberikan

[136] Abdu Rohim, *Wawancara Guru PAI SMA 1 Simanjaya, Lamongan 13 Februari 2022*

> kepada teman kami yang terkena musibah dan tidak lupa bapak/ibu guru disini selalu mengawali agar kami mengedepankan sikap saling menghormati satu sama lain.[137]

Selain mengedepankan sikap sosial dan saling menghormati satu sama lain, dampak dari internalisasi nilai islam moderat juga terlihat dari pemikiran peserta didik. Seperti tetap berpegang teguh terhadap pemahaman ahlusuunnah wal jamaah dan menolak faham yang bersifat extremisme. Hal ini juga disampaikan oleh feby febriyanti puji lestari salah satu murid kelas XII:

> Bapak/ibu guru disini mengajarkan kami agar selalu berhati hati dalam bersikap kak. Selalu mengedepankan sikap toleransi dan juga saling menghormati satu sama lain. Kalau ada teman kami yang bertengkar atau yang saling menghina tentu kami tidak setuju dengan itu karena bapak/ibu guru tidak mengajarkan hal demikian. Sebagai wujud dari pertemanan ya kami saling mengingatkan kalau terjadi hal yang bertentang dengan apa yang diajarkan bapak/ibu guru disini. Intinya kami saling mengingatkan satu sama lain saling membantu dan saling merangkul satu sama lain.[138]

Dari apa yang sudah di sampaikan oleh beberapa informan di atas. Peneliti menyimpulkan bahwasannya dampak dari internalisasi nilai islam moderat sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan tingkah laku peserta didik. Karena dengan itu para siswa mampu membentengi dirinya dari faham yang membahayakan yang ada di sekitar.

---

[137] Aynida Muizatul Awaliyah, *wawancara siswi kelas XII,* Lamongan 10 Februari 2022
[138] feby febriyanti puji lestari, *wawancara siswi kelas XII,* Lamongan 10 Februari 2022

Tabel 4.7 Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya

NO	IMPLIKASI NILAI ISLAM MODERAT	KETERANGAN
1	Menjadikan peserta didik lebih peka terhadap keadaan sekitar dan muncul jiwa untuk mengedepankan nilai ukhuwah islamiah (persaudaraan sesam muslim) dan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sesama bangsa).	Hal tersebut tercerminkan dari perilaku peserta didik yang mampu merangkul tanpa memandang latar belakang seperti tidak pilih-pilih dalam berteman, saling membantu satu sama lain dan tentunya mengendepankan sikap toleransi yang tinggi.
2	Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi kearah positif.	Hal tersebut tercerminkan dari sikap dan pemikiran siswa, yang mana pemikiran tersebut mengarah pada prilaku terpuji dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain
3	Lebih meningkatnya nilai kedisiplinan, kejujuran, tingginya toleransi dan nilai sosial	Hal tersebut terlihat ketika peserta didik jujur dalam berucap, bertanggung jawab dan ketika ada yang terkena musibah para siswa segera membantu dan menggalang dana, selalu menerima setiap pendapat dan menghormati setiap perbedaan

4	Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah	Hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang terkena musibah

B. Deskripsi obyek penelitian di SMA Muhammadiyah 01 Babat

1. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 01 Babat

a. Sejarah SMA Muhammadiyah 01 Babat

SMA Muhammadiyah-1 Babat didirikan tahun 1971 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Babat Bagian P dan K (sekarang Majelis Dikdasmen). SMA Muhammadiyah-1 Babat satu-satunya SMU tertua di kota Babat. Disamping untuk memnuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan tingkat SLTA. Pimpinan Muhammadiyah Cabang Babat bertujuan mencetak kader-kader bangsa yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Lokasi SMA Muhammadiyah-1 Babat yang terletak di jalur strategis yaitu tepatnya Jalan Raya 180 Babat (yang menghubungkan antara Kota Bojonegoro dan Surabaya dan juga Kota Jombang dan Tuban). Gedung yang digunakan pada waktu itu juga untuk SD dan SMP Muhammadiyah Babat pada pagi harinya. Walaupun demikian, berkat para pendiri dan pendidiknya, serta Pimpinan Cabang, Pendidikan SMA Muhammadiyah-1

Babat berjalan lancar meskipun banyak hambatan yang ditemui, misalnya : tenaga pendidik, sarana, prasarana serta dana yang kurang memadai. Pada tahun 1974 SMA Muhammadiyah Babat berhasil meluluskan siswanya yang pertama kali dan sekarang telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Keadaan terus berubah dn berkembang sesuai dengan cita-cita pengelola dan pendidiknya, hingga pada tahun 1978 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Babat berhasil membuat sebuah gedung untuk SMP Muhammadiyah yang terletak di Jl. Rumah Sakit Babat.

SMP Muhammadiyah pindah ke gedung yang baru sehingga SMA Muhammadiyah 1 Babat dapat masuk pagi. Dengan masuk pagi inilah sehingga SMA Muhammadiyah 1 Babat semakin pesat, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga kelulusannya semakin dapat diandalkan baik di masyarakat maupun di Perguruan Tinggi.

Minat masyarakat terhadap pendidikan di SMA Muhammadiyah-1 Babat semakin besar, jumlah siwanya semakin banyak, sarana dan prasarana semakin lengkap. Gedung yang hanya satu buah pada tahun 1980 dapat ditambah menjadi dua gedung dan sebuah musholla, sehingga dapat menambah lokal kelas hingga berjumlah tujuh lokal. Keadaan ini tidak berlangsung lama, seba Pimpinan Cabang Muhammadiyah Babat berhasil membuat sebuah gedung untuk SD Muhammadiyah yang terletak di samping Masjid Taqwa Babat. Kemudian SD Muhammadiyah pindah ke gedung yang baru.

Disamping penambaha jumlah gedung, pada tahun 1985 dapat merenovasi gedung pertama yang tidak memnuhi syarat lagi, juga penambahan ruang perpustakaan dan koperasi siswa. Sarana lain yang juga diadakan penambahannya, misalnya buku-buku perpustakaan, alat-alat laboratorium, Komputer Untuyk mennunjang mata pelajaran TIK (Teknologi Infoemasi dan Komunikasi), alat-alat musik dan olahraga. Jumlah guru dan Karyawa juga diadakan penambaha untuk memenuhi kebutuhan. Tenaga guru disesuaikan dengan keahliannya dan kelayakanya, sehingga lebih kurang 90 % tenaga pendidik SMA Muhammadiyah-1 Babat adalah sarjana Pendidikan.

Dalam rangka mengikuti laju pembangunan jaman, terutama yang berkaitan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi, maka pada tahuyn 1987 SMU Muhammadiyah-1 Babat berhasil melaksanaan program Komputerisasi.

Pada tahun awal, dengan dua unit komputernya, SMA Muhammadiyah-1 Babat memanfaatkan sarana tersebut untuk penggunaan laboratorium, pendataan sarana prasarana administrasi dan keperluan lainnya.

Berkat karunia Allah SWT pada tahun 1989 Pimpinan Cabang Muhammadiyah bagian P dan K (sekarang Majelis Dikdasmen) dapat membeli tanah seluas lebih kurang 7,20 Ha. Yang terletak di jalan raya Plaosan babat (sebelah terminal bus baru). Tanah tersebut dimaksudkan sebagai komplek Perguruan Muhammadiyah mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi.

Untuk mengatasi semakin membludaknya jumlah siswa baru tahun pelajaran 1990-1991, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Babat Majelis Dikdasmen pada akhir Juni 1990 telah berhasil membangun yang diletakkan pada lantai II pada lokal belakang yang membujur dari timur ke barat sebanyak tiga lokal.

Pada bulan September tepatnya tanggal 2 September 1990 Bank Indonesia (BI) Pusat melalui Bank Indonesia Cabang Surabaya telah menyumbangkan peralatan laboratorium Fisika yang antara lain berupa seperangkat OHP, mikroskop, dan peralatan lainnya yang sangat menunjang praktikum IPA di SMU Muhammadiyah-1 Babat.

Dengan dukungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang disponsori Majleis Dikdasmen, SMU Muhammadiyah-1 Babat pada bulan Agustus 1991 bertekad untuk menaikkan statusnya dari status DIAKUI ke DISAMAKAN. Alhamdulillah berkat dukungan dan doa restu dari semua pihak, termasuk para siswa dan wali murid apa yang diharapkan itu telah terbukti menjadi kenyataan dengan SK Dirjen Dikdasme No: 476/C/I/Kep/1991 tertanggal 31 Agustus 1991.

Tepat pada tanggal 28 Juni 1993 dengan bacaan Bismillahirrohmanirrohim Pimpinan cabang Muhammadiyah membuka memulai menambah lokal sebanyak 5 (lima) yang diletakkan di atas lantai dasar pada gedung yang membujur utara selatan sebanyak 3 (tiga) buah. Maka kepada semua pihak pula, termasuk siswa dan wali murid dimohon doa restunya agar pembangunan gedung itu segera rampung tanpa

hambatan, sehingga mulai tahun pelajaran 1993-1994 SMU Muhammadiyah-1 Babat mulai kelas I sampai kelas III bisa masuk pagi. Dengan masuk pagi jelas akan memperlancar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari, yang merupakan kegiatan penunjang sekaligus penyalur bakat setiap siswa. Begitu juga dengan kenyamanan dalam hal kebutuhan membaca, dibangunlah gedung perpustakaan yang cukup memadai dan dilengkapi sarana dan prasarana, serta buku-buku penunjang, sehingga membuat para siswa dan guru semakin betah di ruang perpustakaan.

Seiring dengan tuntutan jaman, hingga kini SMA Muhammadiyah-1 Babat masih terus dalam proses peningkatan dan penyempurnaa dikarenakan oleh tuntutan perkembangan pendidikan di Indonesia dan membantu pemerintah dalam membantu mensukseskan tujuan serta peningkatan mutu pendidian, maka SMA Muhammadiyah-1 Babat menambah berbagai sarana dan fasilitasnya diantaranya : Penambahan komputer dari 10 unit menjadi 20 unit komputer, seperangkat alat Band lengkap dengan soundnya, alat-alat Lab. IPA, Sarana olah raga, kegiatan Ekstra-kurikuler. Dan untuk mmepersiapkan anak didik agar memiliki kemampuan praktek guna mengantisipasi perubahn dan kemajuan pengetahuan dan teknologi, maka SMA Muhammadiyah-1 Babat telah mengadakan atau mewujudkan Laboratorium Bahasa (dengan daya tampung 24 siswa).

Hingga sampai saat ini SMA Muhammadiyah-1 Babat telah melaksanakan Akreditasi ulang dengan status DISAMAKAN sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga kepercayaan masyarakat semakin kuat, yang berimbas pada setiap Penerimaan Siswa Baru tiap tahunnya selalu membludak pendaftarannya dan melebihi kuota penerimaan yang telah ditetapkan (banyak yang tidak diterima). Begitupula dengan tuntutan banyak orang, siswa, wali murid dan guru maka dibukalah Wartel Sekolah (2 KBU) untuk memenuhi kebutuhan, dan juga penambahan komputer dengan ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan dilengkapi dengan Jaringan Internet pada semua komputer membuat siswa semakin betah dalam mengikuti kegiatan komputer.

Pada tahun 2003 tepatnya pada tanggal 1 Oktober 2003, di SMA Muhammadiyah 1 Babat telah terjadi pergantian pucuk pimpinan (Kepala Sekolah) dari Drs. M. HATTA ke Drs. AHMAD FUAD, SPd.I. Dengan adanya pergantian Kepala Sekolah ini, maka banyak terjadi perubahan dalam kurun waktu 1 tahun, disamping melanjutkan program-program dari Kepala Sekolah sebelumnya, juga banyak terjadi program-progam baru yang dicanangkan oleh Pihak sekolah yang dengan dukungan penuh oleh komponen sekolah, Pengurus Yayasan sehingga berhasil mewujudkan pembangunan Gedung Baru yang dapat diselesaikan dengan 6 lokal (tingkat tiga). Dan Alhamdulillah pembangunannya telah selesai dan sudah di gunakan dalam proses belajar mengajar. Semua itu bersumber dari usaha sekolah lewat berbagai Bantuan diantaranya BIS (Bantuan Imbal

Swadaya), BLOCK GRANT, serta swadaya sekolah. Sehingga pada Tahun pelajaran 2004/2005 dari nama SMU Muhammadiyah berubah nama menjadi SMA Muhammadiyah 1 Babat, dan sudah barang tentu mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mulai dilaksanakan.

Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kita dituntut untuk dapat menentukan Kurikulum sendiri khususnya Muatan lokal, sehingga SMA Mhammadiyah 1 Babat menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimulai tahun 2007/2008 . Dengan KTSP sudah barang tentu sekolah harus mampu menyiapkan segala sesuatu yang mendukung KTSP.

Berbagai harapan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak SMA Muhammadiyah 1 Babat terus memajukan langkahnya, sehingga diperoleh status Sekolah yang Terakreditasi A tahun 2007/2008 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayan Propinsi Jawa Timur.. Tidak berhenti disini saja SMA Muhammadiyah 1 Babat terus berbenah untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang betul-betul mendapat perhatian pemerintah, sehingga dalam hal ini SMA Muhammadiyah 1 Babat mendapat kepercayaan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mulai tahun pelajaran 2008/2009. Diharapkan dengan SSN ini SMA Muhammadiyah 1 Babat semakin lebih baik. yang tentunya tidak lepas dari IT yang harus dimiliki baik oleh guru, karyawan terlebih kepada siswa-siswinya, yang dalam hal ini telah dengan mudahnya kita memperoleh berbagai informasi dari dunia maya Internet, yang saat ini dengan jumlah

computer (Lab.Komputer) 40 unit *Core 2 duo* cukup digunakan dalam pembelajaran.

Tahun 2009 SMA Muhammadiyah 1 Babat memasuki SSN tahun ke dua, mudah-mudahan segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dan perlu kami sampaikan bahwa mulai tahun pelajaran 2013-2014 di SMA Muhammadiyah 1 Babat mulai diberlakukan Kurikulum 2013 untuk murid kelas X.Dan mulai tahun 2015 semua tingkatan telah melaksanakan Kurikulum 2013 Namun demikian SMA Muhammadiyah-1 Babat masih perlu dukungan demi kelangsungan dan kejayaan dalam pengelolaan dunia pendidikan dari berbagai pihak.

b. Identitas SMA Muhammadiyah 01 Babat

1) **Nama Sekolah** **:** SMA MUHAMMADIYAH 1 BABAT
2) **No. Statistik Sekolah** : 302050712006
3) **Tipe Sekolah** : Sekolah Biasa
4) **Alamat Sekolah** : Jalan Raya 180 Babat, kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawatimur
5) **Telepon/HP/Fax** : (0322) 451072
6) **E-mail** **:** **smam1babat@gmail.com**
7) **Webb** **: smam1babat.sch.id**
8) **Status Sekolah** : Swasta (Coret yang tidak perlu)
9) **Nilai Akreditasi Sekolah**: Terakreditasi- A

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Terciptanya kader berkualitas dengan wawasan imtaq dan imptek yang diridloi Allah SWT

2) Misi

a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif
b) Melaksanakan bimbingan yang efektif, kreatif dan inovatif
c) Mengembangkan ekstra kurikuler yang potensial yang mengacu pada nilai Karakter Bangsa
d) Menuimbuhkan dan meningkatkan kekeluargaan dan kebersamaan warga sekolah
e) Memantapkan pembinaan dan keberadaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
f) Meningkatkan kwalitas dan kesejahteraan guru dan karyawan
g) Mengembangkan budaya Islami yang menghidupkan fitrah kemanusiaan
h) Mengikutsertakan dan atau menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kwalitas warga sekolah
i) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kegiatan kader Mubaligh melalui kegiatan keagamaan
j) Melaksanakan pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak pada warga sekolah

k) Memperkuat kinerja, efektifitas dan efisiensi pengelola sekolah melalui sikap, disiplin, berpola pikir kritis dan etos kerja yang tinggi.

l) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi pada semua warga sekolah

m) Menumbuhkembangkan kegiatan yang berwawasan Imtaq dan Iptek

n) Menumbuhkan jiwa Patriotisme dan Nasionalisme pada warga sekolah

o) Menumbuhkan jiwa peduli lingkungan pada warga sekolah

p) Meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa pendidikan

3) Tujuan

a. Lulusan dan tamatan sekolah mencapai 100%

b. Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi mencapai 75%

c. Meraih Juara tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional pada setiap even lomba

d. Seluruh Warga sekolah mampu menguasai Teknologi dan Informasi

e. Mencetak siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, berakhlak mulia dan mampu berkarya dalam masyarakat.

Bagan 4.8 struktur SMA Muhammadiyah 01 Babat

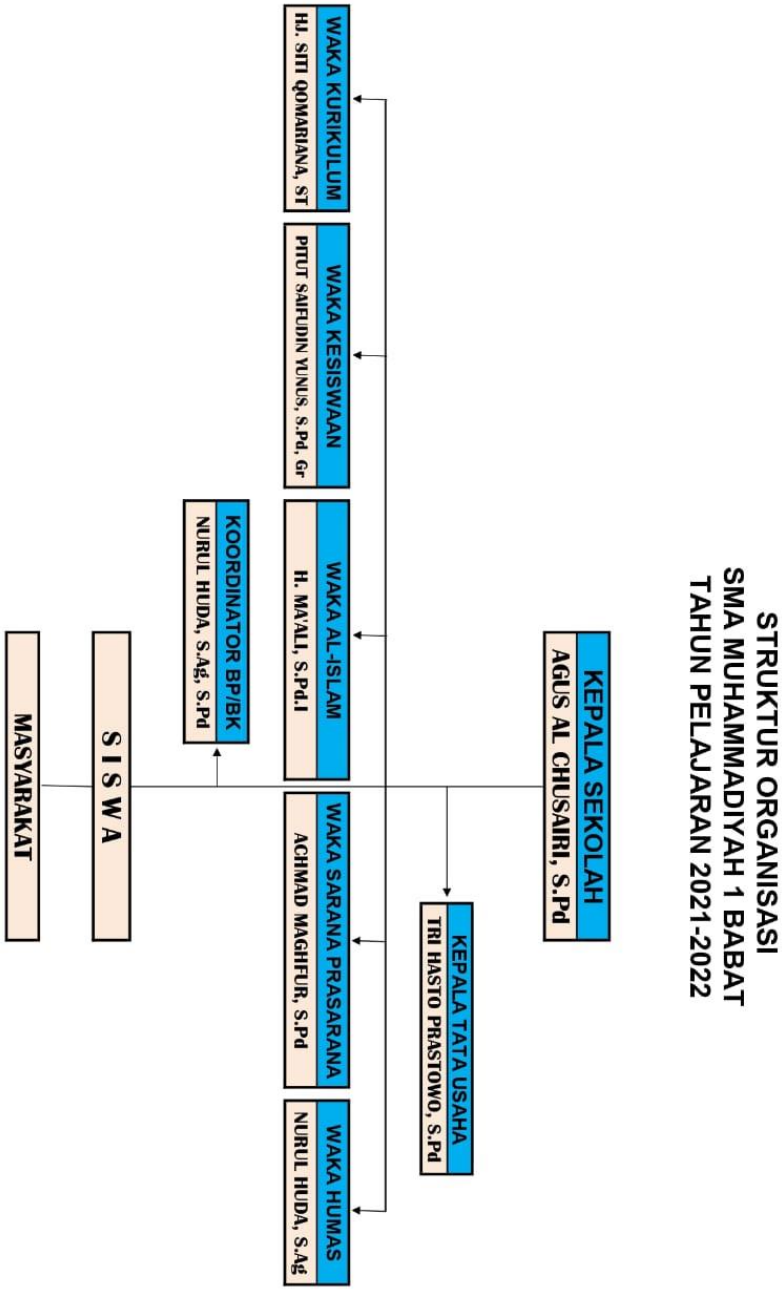

2. Bentuk Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa guru dan peserta didik mengenai bagaimana internalisasi nilai islam moderat di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat, Peneliti menemukan data tentang bentuk-bentuk nilai islam moderat yang ditanamkan di sekolah tersebut. Bentuk nilai nilai islam moderat yang di terapkan di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat salah satunya terletak pada kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Pendidikan Al Islam adalah penyebutan untuk Pendidikan Agama Islam yang ada di kalangan Pendidikan Muhammadiyah. Selain melalui kurikulum Al Islam penanaman nilai islam moderat juga di realisasikan dengan menginternalisasikan nilai nilai kemoderatan yang ada di Muhammadiyah seperti tawasuth, tawazun, tasamuh, tajrid, tajdid dan syura. Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Agus Al Chusairi selaku kepala SMA Muhammadiyah 01 Babat:

> Nilai nilai yang kami kembangkan untuk membentuk lulusan yang moderat itu salah satunya melalui pengajaran Al Islam dan kemuhammadiyahan mas. Di samping itu kami juga pengembangkan nilai nilai yang mendorong untuk membentuk lulusan moderat seperti pengembangan nilai nilai tawassut, tasamuh dan juga tajdid pemurnian atau tajrid yang melaksanakan ajaran Muhammadiyah dengan semurni murninya dan syura. Jadi semua itu kami tanamkan kepada peserta didik agar nantinya Ketika di masyarakat itu tidak menjadi pemuda yang mohon maaf yang tersesat atau yang berfikiran ekstrimisme.[139]

Untuk itu peneliti akan mengklasifikasikan nilai Islam moderat dalam pembelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat.

---

[139] Agus Al Chusairi, *Wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 15 Februari 2022*

a. Nilai Toleransi (Tasamuh)

Tasamuh (toleransi)merupakan sikap saling menghormati orang lain untuk melaksanakan hak-haknya. Tasamuh mengarah pada sikap toleransi dan mau mengakui adannya berbagai macam perbedaan suku bangsa, adat istiadat, budaya dan Bahasa. Dalam hal ini pihak sekolah memberikan pemahaman terkait nilai tasamuh dan keutamaan memiliki sikap tersebut agar memiliki jiwa yang saling menghargai satu sama lain, berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Agus Al Chusairi selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat:

> Tasamuh itu sama halnya kita mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik mas tentang bagaimana caranya dalam menghargai satu sama lain, bagaimana cara bersikap yang baik dan bagaimana cara menghargai seseorang jika terjadi perbedan pemahaman baik di kelas maupun diluar kelas, karena saya rasa nilai tersebut merupakan nilai yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari untuk diterapkan. Kami mengajarkan nilai toleransi melalui beberapa progam yang pertama melalui Pendidikan Al Islam dan kemuhammadiyahan dan yang kedua melalui Pendidikan karakter dengan membiasaakan progam disiplin setiap hari. Saya selaku kepala sekolah sangat memperhatikan nilai nilai islm moderat yang terkandung di sekolah ini karena dengan di tanamkannya nilai tersebut akan terciptanya suatu kerukunan baik di kalangan kita maupun di luar kalangan kita. Itu yang kami tanamkan.[140]

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Ma'ali selaku wakil kepala sekolah bidang Al Islam, beliau mengatakan dalam menanamkan nilai tasamuh ke dalam diri peserta didik hal yang pertama adalah dengan mengajarkan dan memahamkan kepada peserta didik tentang makna tasamuh dalam kehidupan sehari hari. Berikut yang beliau sampaikan:

---

[140] Agus Al Chusairi, *Wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 15 Februari 2022*

> Dalam menanamkan nilai tasamuh (toleransi) kepada peserta didik salah satunya adalah dengan cara mengajarkan kepada mereka dan memahamkan mas bahwa selagi itu sesama umat muslim maka siapapun dia aka kita anggap sebagai saudara, kedua Ketika kita bersikap kepada non muslim selagi mereka tidak memerangi kita maka kitapun tidak boleh mengganggu mereka, berbeda dalam masalah agama tetapi masih toleran dalam masalah sosial itu yang kami tanamkan kepada anak didik kita tentang toleransi mas. Intinya saling menghargai baik itu tentang perbedaan pendapat atau tentang suatu organisasi itu penting untuk di laksanakan.[141]

Dari paparan hasil wawancara di atas menunjukan bahwasannya sangatlah penting dalam menanamkan nilai tasamuh kepada peserta didik karena dengan di tanamkan nilai tersebut maka siswa mampu hidup rukun dan berdampingan dengan segala perbedaan yang ada seperti saling menghargai satu sama lain tanpa melihat latar belakang orang tersebut dan saling menerima perbedaan baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Nur Alfiansyah salah satu siswa kelas XII:

> Biasannya kak bapak/ibu guru selalu mengingatkan kalau saat di kelas atau di luar kelas untuk selalu mengedepankan sikap saling menghargai satu sama lain terlebih lagi saat pelajaran, disitu kami di ajarkan lewat materi dan diskusi bagaimana caranya untuk saling menghargai pendapat, tidak pilih-pilih dalam berteman, tidak saling menghina dan saling tolong menolong ketika teman kami ada yang terkena musibah. Itu yang diajarkan bapak/ibu guru kami kak.[142]

Berdasarkan dari penjelasan beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 01 Babat menanamkan nilai islam moderat yaitu tasamuh, yang mana penanaman nilai tersebut

---

[141] Ma'li, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 17 Februari 2022*

[142] Muhammad Nur Alfiansyah, *wawancara siswa kelas XII,* Lamongan 17 Februari 2022

mengarahkan siswa agar mempunyai sikap untuk saling menghargai satu sama lain, menghormati setiap perbedaan, menerima dengan lapang dada setiap perbedaan dan tidak membenci orang yang berbeda pendapat dengan kita.

b. Nilai Moderat (Tawasuth)

Tawasuth merupakan sikap yang di tengah-tengah, artinya sikap yang netral yang berintikan pada prinsip hidup menjunjung tinggi nilai keadilan di tengah-tengah kehidupan Bersama, tidak ekstrim kiri ataupun kanan, sehingga sikap ini mudah diterima oleh seluruh lapisan yang ada pada masyarakat. Dalam menanamkan nilai islam moderat, sangat diperlukannya perencanaan, penyampaian dan pemahaman agar siswa mampu menagkap apa yang sudah di sampaikan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ma'ali selaku wakil kepala sekolah bidang Al Islam. Beliau menyampaikan:

> Ya mas, jadi Muhammadiyah itu salah satu organisasi atau ormas islam yang terkenal dengan gaya atau ciri khas moderatnya artinya Muhammadiyah itu menjadi organisasi yang bisa terbuka dengan semua kalangan dan sma Muhammadiyah 01 babat itu menanamkan nilai moderat kepada seluruh siswa siswinya supaya menjadi generasi yang tidak extream. seperti memiliki sikap terbuka artinya menerima masukan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Selalu berfikir rasional, Tawadu' atau rendah hati, seseorang yang moderat harus mampu merasa kurang pengetahuannya sehingga ia ingin tetap belajar dan yang terakhir selalu berfikir bahwa apa yang dilakukannya harus membawa manfaat. Kurang lebih itu merupakan nilai nilai yang kami tanamkan guna untuk membentuk pemikiran moderat para siswa yang ada disini.[143]

[143] Ma'li, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 17 Februari 2022*

Dengan demikian sangatlah penting untuk melatih dan menanamkan nilai tentang moderat agar para peserta didik mampu terhindar dari pemikiran yang salah dan mampu menerima setiap perbedaan di tengah tengah lingkiungan sekitar. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Siti Qomariana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Beliau menyampaikan:

> Menanamkan jiwa moderat itu penting terlebih lagi pada zaman modern seperti sekarang mas, jika para siswa tidak di ajarkan tentang nilai moderat, yang di takutkan para siswa akan terpengaruh pemikirannya dengan faham yang radikal atau extrim. Jadi kami menanamkan nilai nilai islam moderat khususnya tawasuth itu untuk membekali para peserta didik agar tidak salah melangkah. Selain materi yang kami ajarkan kami juga memberikan pengajaran lewat kegiatan kegiatan pembiasaan seperti seperti jamaah dhuhah, membaca qur'an sebelum pelajaran, selalu membiasakan 3S (Salam, Sapa, Senyum), terus kami juga ada kegiatan seperti melatih anak untuk menjadi khatb jum'at, kultum setelah sholat sampai menjadi imam tarawih dan da'I di masyarakat sekitar, ada juga kegiatan darul arqom dan Baitul arqom Jadi itu nilai nilai yang kami kembangkan dan kami tanamkan agar peserta didik mampu bersikap moderat dimanapun berada.[144]

Disamping membekali peserta didik dengan faham islam moderat seperti yang di jelaskan oleh Ibu Siti Qomariana agar terhindar dari faham ekstrimisme, di SMA Muhammadiyah 01 Babat juga membekali peserta didik dengan beberapa kegiatan yang mana kegiatan-kegiatan tersebut mampu menjaga pemikiran peserta didik agar tidak terjerumus dengan fahm yang salah. Berdasarkan dari penjelasan beberapa

---

[144] Siti Qomariana, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 15 Februari 2022*

informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 01 Babat merupakan sekolah yang menerapkan nilai islam moderat dengan ciri khas kemuhammadiyahannya artinya Muhammadiyah merupakan organisasi yang terbuka dengan semua kalangan dan SMA Muhammadiyah 01 babat itu menanamkan nilai moderat kepada seluruh siswa siswinya agar para siswa terhindar dari faham radikalisme dan agar menjadi generasi yang itdak extrim seperti memiliki sikap terbuka artinya menerima masukan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Selalu berfikir rasional, Tawadu' atau rendah hati,

Selain dari beberapa informan di atas, peneliti menemukan bahwa nilai toleransi juga tercantum di materi PAI SMA kelas XI. Berikut paparannya:

Tabel 4.9 Tentang rukun dan sikap inklusif

Pembahasan	Kompetensi dasar	Indikator
Islam mengajarkan hidup rukun dengan sikap inklusif	1.1 Menganalisis Q.S. al-Baqarah 143 dan Q.S. Al-Luqman 17-19, dan memahami Islam inklusif dan pola hidup Inklusif	➢ Mampu menganalisis Q.S. al-Baqarah 143 dan Q.S. Al-Luqman 17-19, dan memahami Islam inklusif dan pola hidup Inklusif
	1.2 Menghafal Q.S. al-Baqarah 143 dan Q.S. Al-Luqman 17-19 sesuai dengan kaidah tajwid dan	➢ Mampu Menghafal Q.S. al- Baqarah 143 dan Q.S. Al- Luqman 17-19 sesuai dengan

	makhrajul huruf. 1.3 Menerapkan sikap dan perilaku hidup Inklusif sesuai dengan ajaran Agama Islam	kaidah tajwid dan Makharijul Huruf ➢ Mampu menerapkan sikap dan perilaku hidup Inklusif sesuai dengan ajaran Agama Islam

c. Nilai Pembaharuan (Tajdid)

Islam mengenal adanya istilah At-Tajdid dalam kehidupan beragama, Tajdid merupakan suatu gerakan pembaharuan yang berarti mengembalikan kepada keasliannya/kemurniannya, bila sasarannya mengenai soal-soal prinsip perjuangan yang sifatnya tetap/tidak berubah dan dalam arti modernisasi, bila sasarannya mengenai masalah seperti metode, sistem, teknik, strategi, taktik perjuangan, yang sifatnya berubah, disesuaikan dengan situasi dan kondisi ruang dan waktu. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Diana Nikmawati selaku guru Al-Islam kelas XI tentang tajdid yang merupakan suatu proses pembaruan yang mana pembaruan tersebut di tanamkan dan di kenalkan kepada peserta didik agar peserta didik mampu membaharui dan memurnikan akidah yang kembali kepada alqur'an dan as-sunnah, berikut yang beliau sampaikan :

> Kalau dulu ketika kita mengajar menggunakan system lama namun pada zaman sekarang kita perkenalkan dan kita tanamkan kepada peserta didik dengan pengajaran yang baru artinya dalam pembelajaran selalu ada inovasi dan pembaruan yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan tajdidnya kami menanamkan pemikiran

> tersebiut ke dalam diri peserta didik agar anak anak itu tau bahwa Muhammadiyah itu terkenal dengan ciri khas tajdidnya. Artinya yang dimaksudkan disini itu bukan agamanya yang di perbarui melainkan sarana dan amaliyahnya yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman pada saat ini tentunya berdasarkan alquran dan as-sunnah seperti itu. Intinya dalam pelaksanaan nilai tajdid, kami mengajarkan agar selalu aktif dalam mencari setiap sumber yang berasal dari al quran dan assunnah yang di sesuaikan dengan perkembangn zaman yang ada.[145]

Dengan demikian tajdid merupakan sutu gerakan pembaharuan yang mengembalikan ke asliannya atau kemurniannya berdasarkan alquran dan al hadist. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 01 babat menanamkan nilai tajdid untuk memahamkan pemikiran bahwasannya tajdid merupakan ciri khas Muhammadiyah yang selalu memberikan pembaharuan baik itu dalam bidang akidah ataupun dalam bidang lain yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ma'ali selaku waka al Islam, beliau menyampaikan bahwasannya At-Tajdid merupakan ciri khas yang ada di Muhammadiyah karena dengan ditanamkannya pemikiran tajdid maka peserta didik akan mampu meluruskan pemahaman yang salah di masyarakat, berikut yang beliau sampaikan:

> Nah salah satu nilai islam moderat yang kami ajarkan kepada anak anak itu adalah dengan ciri khas kami yaitu tajdid artinya bahwa kita tanamkan kepada anak anak didik kita bahwa di Muhammadiyah itu terkenal dengan tajdidnya artinya memperbaharui memurnikan akidah yang tanda kutip dimasyarakat sudah di selewengkan. Makannya mbah ahmad Dahlan juga mewanti wanti terjadinya hal itu dan berpesan kepada kita "Aku titipkan Muhammadiyah kepadamu", artinya memanusiakan manusia dan kita juga diperintahkan untuk menjadi orang yang bisa

[145] Diana Nikmawati, *Wawancara Guru Al-Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 23 Februari 2022*

memurnikan akidah yang Kembali kepada alqur'an dan as-sunnah.[146]

Berdasarkan dari penjelasan beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 01 Babat merupakan sekolah yang menerapkan nilai islam moderat dengan ciri khas Kemuhammadiyahnya yaitu At-Tajdid, At-Tajdid merupakan sikap pembaruan yang mana pembaruan tersebut diharapkan mampu melatih peserta didik agar bisa meluruskan pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan al qur'an dan al hadist di lingkungan sekitar. Dengan ditanamkannya pemikiran At-Tajdid, peserta didik mampu mengikuti perkembangan-perkembangan pembaharuan tanpa harus tertinggal dengan kemajuan zaman.

d. Nilai Pemurnian (Tajrid)

Muhammadiyah sebagai gerakan berwatak tajdid dan tajrid mengandung pengertian purefikasi dan reformasi yaitu pembaruan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam ke arah keaslian dan kemurniannya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 01 Babat mengajarkan dan menanamkan pemikiran tajrih sebagai bekal peserta didik agar mampu melaksanakan ajaran Muhammadiyah dengan semurni-murninya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Al Chusairi :

Saya kira dalam pengajaran mengenai tajdid dan tajrih itu tidak jauh berbeda mas, karena dua hal tersebut tidak bisa dipisahkan

[146] Ma'li, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 17 Februari 2022*

> antara satu sama lain Antara pemurnian dan pembaharuan. Dalam pembelajaran di kelas kami selalu menanamkan dan mengajarkan agar ketika melaksanakan ajaran Muhammadiyah itu harus dengan semurni murninya karena mohon maaf sebagaian yang sekolah di SMA ini bukan hanya yang tergolong dari Muhammadiyah saja, ada juga yang dari saudara kami yaitu nahdliyin. Jadi kami itu mengenalkan bahwasannya dalam melaksanakan amaliyah yang ada itu harus berumber dan kembali ke Al Qur'an dan As-Sunnah.[147]

Jadi menurut wawancara di atas, dalam menanamkan nilai tajrih siswa itu harus di fahamkan dan di kenalkan bahwasannya pemurnian tersebut itu merupakan bagian daripad inti pengajaran yang ada di Muhammadiyah, karena dengan pemurnian tersebut artinya para siswa di ajarkan untuk melaksanakan ajaran dengan semurni-murninya yaitu kembali ke Al Qur'an dan Hadist. Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Diana Nikmawati selaku Guru Pendidikan Agama Islam (Al-Islam) kelas XI, beliau mengatakan bahwasanya dalam melaksanakan ajaran muhammadiyah itu harus dengan semurni murninya maka dikenal dengan istilah tajrih. Berikut hasil wawancara beliau:

> Pemurnian itu maksudanya adalah melaksanakan ajaran Muhammadiyah dengan semurni murninya mas yaitu maua bagaimanapun kita berfikir harus tetap kembali ke Al-Qur'an dan As-Sunnah, itu yang kami tanamkan ke anak anak, terkadang anak-anak itu berfikirnya itu melenceng ya kayak mengikuti trand di sosmed padahal hal tersebut selalu kami pertanyakan itu sesuai engga dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah gitu. Nah ketika terjadi hal demikian kami selaku guru ya harus memberikan pemahaman dan kita kembalikan lagi apa yang di alquran dan juga al hadist. Mengikuti perkembangan zaman boleh tapi jangan sampai perkembangan zaman tersebut membawa pemikiranmu sampai jauh meninggalkan ajaran kemuhammadiyahan. Itu yang saya sampaikan

[147] Agus Al Chusairi, *Wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 15 Februari 2022*

> ke anak anak mas. Intinya pemurnian tersebut itu untuk mencegah dan melindungi anak agar tidak tersusupi faham radikalisme dari apa yang ia cari dan apa yamg pikirkan. Karena dasar di Muhammadiyah itu melaksanakan setiap ajarnnya dengan semurni murninya.[148]

Dengan demikian tajrid merupakan suatu proses pengembalian ajaran dengan semurni murninya dengan kembali ke Al-Qur'an dan Al Hadist. Berdasarkan dari penjelasan beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah 01 Babat disamping melaksanakan dan menanamkan nilai tajdid sebagai gerakan pembaruan untuk membaharui akidah dan pengetahuan, di SMA Muhammadiyah juga memiliki nilai islam mloderat tajrid yaitu melaksanakan ajaran dengan semurni-murninya dan menolak setiap ajaran atau pembaharuan yang tidak berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Hadist.

e. Nilai Musyawarah (Syura)

Salah satu bentuk nilai yang di terapakan dalam pembelajaran agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat ialah syura, syura merupakan proses pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut mendidik dan melatih siswa untuk selalu bekerjasama dalam menentukan suatu permasalahan dengan cara diskusi atau bermusyawarah. Nilai ini merupakan sikap yang mengedepankan sikap kebersamaan dalam menentukan suatu permasalah, konsultasi dan menyelesaikan suatu permasalahan melalui musyawarah atau diskusi baik di dalam

---

[148] Diana Nikmawati, *Wawancara Guru Al-Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 23 Februari 2022*

pembelajaran atau di luar pembelajaran kelas. Dalam pembelajarannya nilai syura juga termuat dalam materi Al Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat, seperti halnya yang disampikn oleh Ibu Zaimatus Sjalichah selaku guru Al-Islam kelas XII:

> Kalau untuk syura itu ada bab dan materinya mas, jadi dalam pembelajaran tersebut kami mengajarkan tentang bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara musyawarah atau diskusi mas. Terkadang saya melatih dengan sesekali memberikan satu permasalahan, terus bagaimana cara anak anak dalam memecahkan masalah ini dengan baik. Disamping ada meteri pembelajarannya kita juga ada penerapannya yang kita aplikasikan dengan cara diskusi di kelas Kami mengajarkan bahwasannya memecahan maslah dengan musyawarah itu sangat diperlukan karena dengan itu anak anak bisa dan akan lebih memahami terkait permaslahn permasalahan yang tidak bs di pecahkan sendiri.[149]

Di dalam materi Al Islam dijelaskan mengenai Asyura yaitu mengembail suatu keputusan yang tepat dengan cara bermusyawarah, saling bertukar pemikiran dan mengambil jalan terbaik dari itu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ma'ali selaku wakil kepala sekolah bidang Al-Islam, beliau mengatakan di dalam Al-Islam juga di ajarkan Syura yaitu dimana peserta didik di latih untuk mengamalkan nilai tersebut agar dapat mengambil sebuah keputusan yang terbaik melalui pemikiran-pemikiran yang diputuskan secara bersama. Lebih lengkapnya sebagai yang di katakana beliau:

> Jadi di dalam Al-Islam memang di ajarkan untuk melakukan syura artinya kita melatih peserta didik untuk mengamalkan dan menerapkan nilai tersebut agar dapat mengambil sebuah keputusan yang terbaik melalui pemikiran-pemikiran yang diputuskan secara

[149] *Zaimatus sjalichah, Wawancara Guru Al-Islam kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 23 Februari 2022*

> bersama seperti Ketika kita punya problem, kita punya masalah maka kita harus pecahkan bersama sama dan kita ambil yang terbaik. Artinya kita ambil yang terbaik itu bukan harus selalu mayoritas kalau mayoritas ternyata tidak baik maka tidak harus kita ambil walaupun minoritias kalau itu yang terbaik itu yang kita ambil. Itu yang kami ajarkan ke anak-anak mengenai Asyura.[150]

Dengan demikian penanaman nilai syura itu sangat penting untuk di laksanakan karena dengan itu peserta didik dapat belajar mengambil keputusan secara bersama. Hal ini juga disampaikan oleh Nur Amalia Putri salah satu siswa kelas XI:

> Kalau dikelas bapak/ibu guru sering mengajak kami diskusi kak. Biasannya kalau ngga diskusi ya presentasi. kami di bagi menjadi beberapa kelompok tergantung materinya terus ketika presentasi selesai kami mengadakan diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan dari teman teman kalau ada yang tidak faham. Kalau sudah selesai semua baru guru menjelaskan ulang tentang materi yang sudah kami diskusikan.[151]

Berdasarkan dari penjelasan beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa As-Syura merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan yang tepat melalui musyawarah atau tukar pemikiran secara bersama. Di SMA Muhammadiyah 01 Babat merupakan sekolah yang tak kalah dalam menerapkan nilai Islam moderat. Selain nilai nilai yang dijarkan seperti Tawasuth, tawazun,Tasamuh, Tajdid, dan Tajrid juga menerapkan nilai Asyura

---

[150] Ma'li, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 17 Februari 2022*

[151] Nur Amalia Putri, Wawancara siswa kelas XI *SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 17 Februari 2022*

sebagai bentuk penanaman nilai islam moderat guna untuk melatih peserta didik agar bisa mengambil keputusas yang tepat secara bersama.

Tabel 4.10 Musyawarah

Pembahasan	Kompetensi dasar	Indikator
Musyawarah: Al imron 159 (sikap lemah lembut, saling memaafkan memohonkan ampun kepada Allah) Dan As-Syura (taat kepada Allah, mendirikan Shalat, bermusywaraah dan berinfaq)	Menganalisis Q.S. Ali Imron 159 dan Q.S. As-Syura' 38, serta hadits tentang Musyawarah	Mampu menganalisis Q.S. Ali Imron 159 dan Q.S. As-Syura' 38, serta hadits tentang Musyawarah
	Menghafal Q.S. Ali Imron 159 dan Q.S. As-Syura' 38 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.	Mampu menghafal Q.S. Ali Imron 159 dan Q.S. As- Syura' 38 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf
	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imron 159 dan Q.S. As-Syura' 38 dengan lancar	Mampu mendemonstrasikan Q.S. Ali Imron 159 dan Q.S. As-Syura' 38 dengan lancar

Tabel 4.11 Bentuk Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat

NO	NILAI ISLAM MODERAT	KETERANGAN
1	**Nilai toleransi (Tasamuh)**	Mengarahkan siswa agar mempunyai sikap untuk saling menghargai satu sama lain, menghormati setiap perbedaan, menerima dengan lapang dada setiap perbedaan dan tidak membenci orang yang berbeda pendapat dengan kita.
2	**Nilai Moderat (Tawasuth)**	SMA Muhammadiyah 01 babat itu menanamkan nilai moderat kepada seluruh siswa siswinya agar para siswa terhindar dari faham radikalisme dan agar menjadi generasi yang itdak extrim seperti memiliki sikap terbuka artinya menerima masukan untuk menjadikan pribadi yang lebih baik. Selalu berfikir rasional, Tawadu' atau rendah hati,
3	**Nilai Pembaharuan (Tajdid)**	At-Tajdid yang di tanamkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat merupakan sikap pembaruan yang mana pembaruan tersebut diharapkan mampu melatih peserta didik agar bisa meluruskan pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan al qur'an dan al hadist di lingkungan sekitar. Dengan ditanamkannya pemikiran At-Tajdid, peserta didik mampu mengikuti

		perkembangan-perkembangan pembaharuan tanpa harus tertinggal dengan kemajuan zaman.
4	**Nilai Pemurnian (Tajrid)**	SMA Muhammadiyah 01 Babat disamping melaksanakan dan menanamkan nilai tajdid kepada peserta didik sebagai gerakan pembaruan untuk membaharui akidah dan pengetahuan, seperti halnya tajrid, peserta didik juga diajarkan agar dapat melaksanakan ajaran dengan semurni-murninya dan menolak setiap ajaran atau pembaharuan yang tidak berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Hadist.
5	**Nilai Musyawarah (Syura)**	As-Syura merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan yang tepat melalui musyawarah atau tukar pemikiran secara bersama, peserta didik di ajarkan ketika ada suatu permasalahan harus di selesaikan dengan musyawarah yaitu mengambil jalan terbaik melalui keputusan bersama

3. Proses Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat

Berdasarkan hasil temuan peneliti proses Internalisasi Nilai Islam moderat dalam pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat itu di bagi menjadi 3. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Al

*Chusairi selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat, beliau mengatakan:

> Dalam proses menginternalisasikan Nilai Islam moderat di sekolah ini mas, kami menggunakan beberapa tahap dalam prosesnya, baik itu bagaimana proses penyampaiannya, baik itu di prakteknya atau bisa di istilahkan memberikan teladan dan bagaimana cara kita untuk mengawasi anak anak. Saya kira ke ketiga komponen tersebut sangat penting untuk membantu menginternalisasikan nilai islam moderat yang ada di sekolah ini.[152]

Maka dari itu peneliti mengklasifikasikan proses tersebut menjadi 3 tahap: Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai, Tahap Transinternalisasi. Berikut uraian data mengenai proses internalisasi Nilai Islam moderat di SMA Muhammadiyah 01 Babat.

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap yang pertama yaitu tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan dan pemahaman secara umum tentang Nilai Islam Moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi. Yang pertama Guru mengenalkan dasar-dasar ajaran moderat setelahnya guru menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut. Dalam memberikan pengetahuan mengenai Islam moderat, bukan hanya metode ceramah saja yang di gunakan melainkan ada beberapa metode yang di gunakan untuk menyampaikan nilai islam moderat tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Diana Nikmawati selaku guru Al-Islam kelas XI:

---

[152] Agus Al Chusairi, *Wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 15 Februari 2022*

> Cara kami dalam menyampaikan biasannya ya menggunakan metode ceramah mas tapi sebelum itu kami memperkenalkan terlebih dahulu tentang dasar-dasar nilai nilai islam moderat, pentingnya mempunyai sikap moderat, dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut. Biasannya selain kami menyampaikan lewat metode ceramah kami juga menyampaikan dengn cara lain seperti lewat cerita-cerita atau lewat refleksi dahulu sebelum memulai pelajarannya. Jadi seperti itu kadang sesekali saya kasih pertanyaan agar anak-anak bisa aktif dan agar lebih faham bagaimana caranya agar bia hidup bermoderat dengan baik. Karena saya rasa itu penting untuk ditanamkan ke diri peserta didik agar anak-anak bisa terselamatkan pemikiranya dari pemikiran yang ngawur atau extrim.[153]

Maka dari itu sangat penting untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai islam moderat ke peserta didik agar nantinya menjadi pribadi yang tidak salah arah dalam berfikir atau dalam kehidupan sehari hari. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Ma'ali selaku wakil kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat, beliau mengatakan bahwasannya dalam menyampaikan Nilai Islam moderat para siswa harus di perkenalkan dahulu tentang dasar-dasar islam moderat agar hal itu nantinya bisa di fahami secara jelas tentang apa yang di ajarkan, berikut yang beliau sampaikan:

> Prosesnya yang pertama kita menyampaikan, menerangkan dan mengenalkan lewat metode ceramah bahwa didalam hukum islam itu sudah biasa terjadi ikhtilaf artinya perbedaan perbedaan, cuman Ketika kita menghadapi atau kita menyikapi ikhtilaf itu tidak kok harus semuanya bisa di ikhtilafkan artinya tidak melampaui batas. Tidak semuanya kalau memang ada di beberapa hukum yang terjadi ikhtilaf maka kita fokuskan kepada masalah maslah furu'-furu'nya. Kalau dalam masalah akidah kita berusaha untuk menyatukan yang sesuai dengan alquran dan as-sunnah. Tetapi terkait denga fikih maka kita jelaskan contoh misalkan di madzab ini ya, ternyata

[153]Diana Nikmawati, *Wawancara Guru Al-Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 23 Februari 2022*

> berpendapat sepeerti ini, di madzab itu ternyata berpendapat seperti itu. Maka dengan wawasan – wawasan seperti ini insya allah anak anak itu tidak menjadi annak anak yang ekstreamis di dalam menyikapi perbedaan di masyarakat.[154]

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan tahap pertama dalam menginternalisasikan nilai islam moderat yaitu dengan cara menyampaikan dan menjelaskan melalui beberapa metode seperti lewat ceramah, lewat cerita atau memperkanlkan dahulu tentang dasar nilai Islam Moderat. Dengan melewati tahap tahap tersebut tujuan daripada menginternalisasikan nilai islam moderat akan berjalan sesuai dengan arahnya yaitu agar melindungi pemikiran dari para siswa terhadap pemikiran yang ekstrim.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap yang ke dua adalah Tahap Transaksi Nilai Pada tahap ini guru memberikan teladan atau mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai nilai islam moderat ke dalam kehidupan sehari hari. Memberikan teladan bagi siswa itu sangat penting dalam proses menginternalissikan nilai Islam moderat karena dengan diberikannya sikap teladan, anak anak akan mempunyai figure untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan nilai nilai yang sudah di ajarkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Diana Nikmawati selaku guru Al-Islam kelas XI:

> Di samping kami menanamkan nilai islam moderat lewat ceramah, kami juga memberikan contoh atau teladan terhadap anak

[154] Ma'li, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 17 Februari 2022*

> anak setiap harinya baik di dalam kelas maupun diluar kelas mas, ya karena dengan diberikannya hal tersebut agar anak itu bisa lebih faham karena memiliki sosok figure yang bisa dijadikan pedoman. Dan itu sangat membantu dalam proses menanaman nilai islam moderat di sekolah ini. Selain memberikan penjelasan, sebagai penyeimbang harus diberikan contoh terlebih dahulu tentunya bapak/ibu guru yang menjadi panutan utama disini. Seperti memberikan teladan tentang kedisiplinan, belajar dengan giat, berperilaku jujur, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah da tidak lupa juga memberikan teladsan dengan saling menghargai setiap perbedaan dan setiap pandangan pemikiran yang ada.[155]

Dengan demikian dalam memberikan pengajaran mengenai internalisasi nilai islam moderat tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan atau pemahaman dalam materi namun memberikan sikap teladan atau contoh itu sangat diperlukan karena dengan memberi teladan para siswa akan mempunyai sosok figure yang bisa dijadikan pedoman dalam mengaplikasikan sikap moderat yang sudah di ajarkan. pentingnya dalam memberikan teladan juga disampaikan oleh Ibu Siti Qomariana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Muhammadiyah 01 Babat:

> Ya penting sekali dalam memberikn contoh kepada anak anak, biasannya yang paling mengena itu memberi contoh atau teladan. Kita sebagai guru tentu bahkan wajib jadi teladan siswa karena berhasil atau tidaknya murid itu tergantung bagaimana guru tersebut memberikan contoh kepada anak didiknya. Dalam menginternalisasikan nilai moderat kami tidak lupa mencontohkan terlebih dahulu sepeti memberi contoh agar disiplin setiap saat, memberikan conroh agar selalu berpakaian rapi, mengajak agar belajar giat, membantu temannya yang terkena musibah dan

---

[155] Diana Nikmawati, *Wawancara Guru Al-Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 23 Februari 2022*

menghormati setiap pendapat atau setiap perbedaan yang ada. Jadi tidak ada yang namannya mendiskriminasikan atau mengintimidasi semial ada yang berbeda pendapat dengan kita. Saya rasa begitu mas.[156]

Berdasarkan dari penjelasan beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses menginternalisasikan nilai islam moderat di SMA Muhammadiyah 01 Babat sangat diperlukannya sikap teladan sebagai contoh dalam menerapkan nilai Islam moderat. Disamping memberikan pengajaran, memberikan contoh secara langsung itu merupakan metode sangat tepat. Karena dengan itu peserta didik mempunyai seorang figure yang dapat dijadikan pedoman dengan tujuan agar peserta didik terhindar dari sikap yang bisa merugikan orang lain.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap yang terakhir adalah tahap transinternalisasi, tahap ini merupakan tahap yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan dua tahap sebelumnya karena Pada tahap ini guru lebih memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didik. Di samping memberikan penjelasan mengenai materi nilai islam moderat dan memberikan contohnya, disini guru mempunya peran aktif dalam memperhatikan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan guna untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu menerapkan apa yang sudah di ajarkan oleh bapak/ibu guru mengenai

[156] Siti Qomariana, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 15 Februari 2022*

nilai nilai islam moderat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ma'ali Selaku wakil kepala sekolah bidang Al-Islam:

> Kita faham dan sangat memahami bahwa anak anak semasa SMA itu adalah anak anak yang belum stabil sepenuhnya. Artinya anak anak muda yang punya ideologis atau idealism yang tinggi. Maka Ketika kita menyampaikan mengenai internalisasi nilai islam moderat kepada mereka kemudian Sebagian mereka ada yang sepakat ada yang Sebagian kurang memahami itu saya kira wajar. Intinya walaupun tidak sepakat jangan sampai direalisasikan dengan kekerasan. Bolehlah kita berbeda tapi kita harus bisa mensikapi dengan sikap yang hangat. Nah dari situ kita mengetahui bahwasannya pengawasan terhadap peserta didik itu sangat penting karena dengan adanya pengawasan kita bisa tau sebara jauh peserta didik memahami nilai nilai islam moderat yang sudah di ajarkan. Tentunya dalam hal ini juga termasuk salah satu bentuk pengevaaluasian, karena bapak/ibu guru selalu mengawasi dan memperhatikan apa yang dilakukan anak anak ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Nah dalam hal ini kami bekerja sama dengan semua guru yang ada disini mas, jadi bukan hanya guru PAI/Al-Islam saja namun semua guru punya kewajiban dalam mengingatkan atau memperatikan peserta didik yang ada di SMA Muhammadiyah ini. Intinya dalam mengawasi sekaligus mengevaluasi tersebut kita tetap dan selalu memperhatiakn peserta didik, mengingatkan ketika salah dan membenarkan ketika kurang benar.[157]

Dalam menginternalisasi nilai islam moderat perlunya memberikan pengawasan dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik baik di kelas atau di luar kelas. setelah memberikan pengawasan dan memperhatikan guru akan mengevaluasi siswa melalui pengamatan secara langsung atau melalui buku catatan pribadi peserta didik yang sudah diberikan kepada wali kelas, guru BK dan guru piket pengendali

[157] Ma'li, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 17 Februari 2022*

jam kegiatan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Al-Chusairi selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat:

> Bagian dari pengawasan disini mas selain mengawasi dan mengingatkan bagaimana peserta didik dalam bersikap. Kami juga mempunyai rekam jejak siswa dalam satu pekan Namanya buku pengendali siswa. Buku tersebut juga menjadi bahan evaluasi kami dalam menginternalisasikan nilai islam moderat yanb ada disini. Biasannya buku tersebut diberikan kepada wali kelas, Guru BK, dan guru piket pengendali jam kegiatan sekolah. Dari situ kita bisa mengetahui secara jelas bagaimana perkembangan peserta didik apakah peserta didik bersikap baik atau bersikap kurang baik. Biasannya evaluasi kita adakana rapat satu minggu sekali guna untuk meninjau perkembangan peserta didik. Saya kira seperti itu mas.[158]

Jadi dengan demikian proses dalam menanamkan nilai islam moderat harus dilakukan secara bertahap mulai dari pengawasi, mengingatkan dan memberikan catatan pengendalian sikap siswa. Berdasarkan dari penjelasan beberapa informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai islam moderat di SMA Muhammadiyah 01 Babat sangat diperlukannya pengawasan dan catatan-catatan dalam mengendalikan siswa. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat disiplin dan dapat di evaluasi setiap saat manakala ada yang kurang baik dalam menerapkan sikap yang bermoderat.

---

[158] Agus Al Chusairi, *Wawancara Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 15 Februari 2022*

Tabel 4.12 tahap dalam proses internalisasi nilai islam moderat di SMA Muhammadiyah 01 Babat

NO	TAHAP INTERNALISASI	KETERANGAN
1	Tahap Transformasi Nilai	Pada tahap ini itu Guru mengenalkan dasar-dasar ajaran moderat setelahnya guru menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut. Selain itu guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Nilai Islam Moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi seperti metode ceramh, metode lewat brainstorming dengan memberikan refleksi dari cerita-cerita sebelum memulai pelajaran.
2	Transaksi Nilai	Pada tahap ini guru memberikan teladan dan mencontohkan dalam mengaplikasikan nilai islam moderat. Disamping memberikan pengajaran, memberikan contoh secara langsung itu merupakan metode sangat tepat. Karena dengan itu peserta didik mempunyai seorang figure yang dapat dijadikan pedoman dengan tujuan agar peserta didik terhindar dari sikap yang bisa merugikan orang lain.
3	Tahap Transinternalisasi	Tahap ini adalah tahap terakhir. Pada tahap ini guru mengevaluasi peserta didik dalam menerapkan nilai islam moderat dengan

		melakukan Analisa buku catatan dan mengamati perilaku siswa setiap hari.

4. Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dalam menginternalisasikan nilai islam moderat ke dalam jiwa peserta didik tentunya tidaklah mudah banyak proses dan tahap-tahapan yang dilalui seperti memberikan pemahaman atas dasar-dasar hidup bertoleransi, memberikan teladan kepada peserta didik dan tentunya yang terakhir adalah memperhatikan, mengawasi serta mengingatkan ketika ada yang kurang benar dalam bertingkah laku. Itu semua dilakukan agar peserta didik terhindar dari perbuatan yang mengarah pada faham yang ekstrimisme seperti pada zaman saat ini. Dari setiap proses yang sudah di laksanakan tentunya akan berdampak terhadap tingkah laku peserta didik baik itu tingkah laku ketika di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Dampak dari adanya Internalisasi nilai Islam Moderat tentunya mengarah kepada dampak yang bernilai positif, karena nilai-nilai moderasi Islam merupakan nilai yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sosial manusia. Secara asumtif dampak positif merupakan hasil dari adanya langkah-langkah dalam proses internalisasi nilai moderasi Islam tersebut.

Implikasi Mengenai Implikasi internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran Al-Islam/PAI terhadap sikap sosial peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Babat salah satunya seperti tumbuhnya sikap saling

menghargai satu sama lain, saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ma'ali Wakil kepala sekolah bidang Al-Islam. Dalam wawancara Bersama beliau, beliau menyampaikan:

> Ya pasti itu mas. Kalau kita tidak memasukkan nilai nilai islam moderat maka anak anak akan liar, mereka akan membawa ideologi ideologi yang baru yang tanda kutip kadang kadang menyimpang dari ajaran islam yang sebenarnya. Makannya kalau kita sampaikan kepada mereka tentang moderasi islam atau islam moderat maka mereka akan faham bahwa apa yang mereka bawa kadang memang tidak sesuai dengan anjuran atau yang di inginkan oleh rosulullah shollallahu alaihi wassalam. Nah dari situlah akan muncul dampak/implikasi sikap sikap yang mengarah pada sikap sosial dan sikap religious pada diri anak anak misalkan seperti tumbuh jiwa untuk melaksanakan maulid nabi, tumbuh jiwa untuk melaksanakan kegiatan Isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan yang lain , terdapat juga dalam diri anak anak mengenai beberapa madzab itu ada perbedaan pendapat terkait dengan masalah sholat contoh dalam membaca al fatihah. Di kalangan kami sudah biasa Ketika membaca al fatihah ada yang basmalahnya dengan suara yang jahr, ada juga anak anak yang Ketika membaca al fatihah di sholat sholat mereka basmalahnya dengan sirri. Artinya mau dibaca keras atau dibaca dengan pelan basmalahnya itu bagi kami bukan sesuatu yang asing karena keduannya ada patokannya ada sumbernya dari rosulullah shollallahu alaihi wassalam. Selain itu ada juga contoh sikap sosial yang ada di sekolah ini selain yang saya sebutkan tadi seperti munculnya sikap toleransi yang tinggi, saling tolong menolong ketika ada yang terkena musibah, saling menghormati satu sama lain, dan saling mengingatkan kalau ada yang kurang benar. Saya rasa seperti itu.[159]

Dari hasil wawamcara tersebut bahwasannya dalam menanamkan nilai islam moderat sedikit banyaknya pasti akan berdampak terhadap perilaku sosial dan sikap religius peserta didik seperti munculnya jiwa cinta rosulullah untuk melaksanakan maulid nabi, tumbuh jiwa untuk

[159] Ma'li, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 17 Februari 2022*

melaksanakan kegiatan Isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan yang lain , bukan hanya itu peserta didik juga muncul sikap sikap toleransi, tolong menolong, sikap saling menghormati satu sama lain dan sikap saling mengingatkan jika ada yang kurang benar. Disamping itu implikasi dari internalisasi nilai islam moderat juga membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadan baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Zaim selaku guru Al-Islam kelas XII:

> Dampak dari pengajaran tersebut mas anak itu lebih peka, dalam artian muncul jiwa peduli, religius yang tertata seperti kalau diajak maulidan itu mengikuti, terus pelaksanaan kegiatan isra' wal mi'roj anak anak juga mengukuti jadi nilai yang di internalisasikan itu bener bener bisa meresap ke dalam jiwa mereka mas, meskipun awalnya mereka kayak canggung namun secara perlahan mereka dapat menerima dengan baik jadi nilai yang di internalisasikan itu bener bener bisa meresap ke dalam jiwa mereka mas, ada juga soal tinggi rasa sosialnya, seperti kalau ada temennya sakit anak anak menjenguk terus di galangkan dana dansos (dana sosial) untuk yang sakit, bukan hanya yang sakit ketia temennya terkena musibah juga seprti itu mereka antusisas dalam membantunya. Kemaren saat ada musibah semeru dari anak anak juga menggalang dana. Terus kalau ada bencana2 yang lain anak anak cepat tangap dalam membantu. Itu mas dampak dari pengajaran nilai islam moderat yang kami ajarkan jadi siswa itu menjadi lebih peka dengan keadaan sekitarnya. saya rasa seperti itu.[160]

Selain berdampak terhadap sikap sosial siswa, penanaman nilai islam moderat juga berpengaruh terhadap cara berfikir siswa seperti tumbuhnya jiwa untuk melaksanakan maulid nabi, tumbuh jiwa untuk melaksanakan kegiatan Isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan yang lain serta saling peduli

---

[160] *Zaimatus sjalichah, Wawancara Guru Al-Islam kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 23 Februari 2022*

satu sama lain, saling menghargai dan saling mengingatkan ketika ada faham-faham yang dibawa melalui trend-trend yang ada di sosial media yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam hal ini menurut Ibu Siti Qomarina selaku WAKA Kurikulum SMA Muhammadiyah 01 Babat beliau juga memberi gambaran tentang implikasi dari Internalisasi nilai islam moderat yang di terapkan di sekolah. Dalam wawancara Bersama beliau, beliau menyampaikan:

> Kalau implikasinya mas disini alhamdulillah berimplikasi baik, disamping kami menanamkan nilai islam moderat dari segi materi, kami juga menanamkan nilai islam moderat melalui kegiatan kegiatan yang menjadi unggulan kami. Dan tidak secara langsung itu melatih pemikiran, mental dan sikap peserta didik agar selalu bersikap moderat. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti kegiatan kultum setiap hari jumat, melaksanakan Maulid nabi, melaksanakan Isra' Mi'raj ,menjadi da'I sekaligus imam tarawih yang kami kirim ke ranting-ranting Muhammadiyah yang ada di masyarakat sekitar, ada juga kegiatan kajian-kajian tentang pentingnya bermoderat setrta kegiatan darul arqom dan Baitul arqom. Selain itu juga ada kegiatan pembiasaan pagi seperti 3S, ibadah sholat berjamaah dan memberikan kajian-kajian tentang agama. Semua itu kami atur dan tenamkan ke anak anak agar nantinya anak anak bisa terlatih dan selalu mengedepankan sikap moderat ketika masih di sekolah dan sudah keluar dari sekolah ini.[161]

Dengan demikian penanaman nilai islam moderat melalui kegiatan yang di laksanakan rutin secara tidak langsung juga memberikan dampak terhadap mental dan pemikiran peserta didik. agar nantinya diharapkan peserta didik mampu mengedepankan sifat moderat dimanapun berada.

---

[161] Siti Qomariana, *Wawancara wakil Kepala Sekolah bidang Al islam SMA Muhammadiyah 01 Babat, Lamongan 15 Februari 2022*

Selain itu menurut Muhammad Yusril Arifiansyah siswa kelas XII juga mengatakan, bahwasannya dengan adanya Pendidikan tentang moderasi islam atau Al-Islam yang di barengi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan atau sosial di sekolah, itu dapat membantu peserta didik agar bisa lebih berhati-hati terhadap pemikiran yang bisa menyesatkan baik dalam aqidah maupun dalam amaliyah. Berikut yang disampaikan:

> Alhamdulillah kak dengan adannya pembelajaran Al-Islam kami semua jadi tau mana yang harus kami laksanakan dengan yang engga, karena disana dijarkan bagaimana kita melaksanakan amaliyah sesuai dengan alqur'an dan hadist, lebih-lebih ketika guru menerangkan biasannya guru juga memperagakan atau memberikan contoh materi tersebut terutama saat materi moderasi, bapak/ibu guru selalu menuturkan dan memberukn contoh bagaimana cara kita untuk berterimakasih, bagaimana cara kita harus bisa saling menghargai satu sama lain, bagaimana cara kita bisa saling tolong menolong meskipun kita berbeda pemikiran. Itu semua diajarkan oleh bapak ibu guru disini agar kami bisa lebih berhati-hati dalam bersikap kepada orang lain.[162]

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwasanhya penanaman nilai Islam moderat itu sangat penting jika dikolaborasikan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kebutuhan siswa. Karena dengan adanya kolaborasi tersebut proses internalisasi akan berdampak sangat baik bagi para siswa. Hal ini didukung oleh pendapat siswa lain yaitu Karina Nur laili siswa kelas XI, ketika di wawancarai peneliti tentang bagaimana pandangan tentang kekerasan dan radikalisme serta solusi ketika melihat hal tersebut di sekitarnya, berikut yang disampaikan:

---

[162] Muhammad Yusril Arifiansyah, *wawancara siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat. 17 Februari 2022*

Saya sangat tidak setuju kak jika ada sekelompok orang yang suka mencaci maki atau yg suka menghina agama laian ataupun menghina yang berbeda golongan kak. Karena hal itu bertentang sekali dengan apa yang sudah diajarkan oleh bapak/ibu guru. Sikap intoleran atau sikap teroris itu berbahaya karena itu wajib kita jauhi. Bapak/ibu guru selalu mewanti-wanti agar berhati-hati dalam bersikap atau berfikir jangan sampai terbawa arus yang tidak sesuai dengan ajaran Muhammadiyah. Kalau di sekitar kami ada yang bersikap seperti itu ya kami sebagai teman wajib mengingatkan. Karena bapak ibu guru megajarkan agar selalu mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai satu sama lain dan sikap saling tolong menolong.[163]

Dari apa yang sudah di sampaikan oleh beberapa informan di atas. Peneliti menyimpulkan bahwasannya implikasi dari internalisasi nilai islam moderat dengan didukung lingkungan sekolah, dan segala bentuk kegiatan kajian,sholat jama'ah bersama, dan lain sebagainya, sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan tingkah laku peserta didik. Sehingga dalam internalisasi tersebut telah berhasil mengusung dan mengarahkan peserta didik agar terhindar dari pemikiran dan sikap ekstrimisme.

Tabel 4.13 Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 01 Babat

NO	IMPLIKASI NILAI ISLAM MODERAT	KETERANGAN
1	Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi kearah positif	Hal tersebut tercerminkan dari sikap dan pemikiran siswa, yang mana pemikiran tersebut mengarah pada prilaku terpuji

[163] Karina Nur laili, *wawancara siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Babat. 17 Februari 2022*

		dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain.
2	Tingginya sikap sosial	menghargai setiap perbedaan madzab yang ada di sekolah, salig tolong menolong, meningkatkan sikap disiplin, jujur dalam berbicara serta bertindak, sopan santun dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
3	Lebih meningkatnya nilai toleransi	Hal ini tercerminkan dari sikap peserta didik dalm memahami konteks nilai islam moderat dengan tidak membeda-bedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya.
4	Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah	Hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang terkena musibah
5	Tumbuhnya sikap religius	tumbuh jiwa untuk melaksanakan maulid nabi, tumbuh jiwa untuk melaksanakan kegiatan Isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan yang lain

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan di bab sebelumnya telah di temukan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang Internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut untuk merekonstruksi konsep yang berdasar pada informasi empiris yang disebutkan pada kajian teori. Adapun fokus penelitian yang akan di bahas meliputi: 1) bentuk nilai Islammoderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat 2) proses internalisasi Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat 3) implikasi Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat. Dalam sub bab ini akan disajikan analisa data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian di intrepetasikan secara terperinci.

A. Analisis bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat

Internalisasi dalam Kamus Besar Bhasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah penghayatan terhadap suatu nilai atau kepercayaan yang nantinya akan membentuk karakter yang berimplikasi terhadap kehidupan sosial sehingga

dapat terciptannya keyakinan dan kebenaran suatu nilai.[164] Dalam bahasa inggris internalisasi merupakan penghayatan, penanaman, penyatuan sikap, standar tingkah laku, yang di ambil dari kata "*Internalization*".[165] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatru proses untuk memasukkan nilai atau suatu proses penghayatan terhadap nilai Pendidikan dengan tujuan agar nilai tersebut mampu menberikan perubahan dan menyatu dengan karakter sehingga terbentuklah kepribadian peserta didik yang lebih baik.

Dikutip dari Konfrensi Tingkat Tinggi (KTT) para ulama atau yang biasa disebut *HLC (High Level Consultion) of World Muslim Scholars* yang dilaksanakan di Bogor pada tanggal 1-3 Mei 2018, telah di ikuti oleh seluruh ulama dan cendikiawan muslim di seluruh dunia. Dalam konfrensi tersebut menyatakan bahwa telah diputuskan setidaknya terdapat tujuh nilai yang mencerminkan Islam Moderat, adapun tujuh nilai tersebut ialah: [166] *Tawasuth, Tasamuh, Tawazun, Syura, I'tidal, Al-Islah, Al-Qudwah, Al-Muwathonah.* Dari hasil data yang ditemukan peneliti tentang nilai islam moderat. Peneliti menemukan terdapat 8 nilai islam moderat yang terkandung dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat, berikut paparan data tentang nilai-nilai islam moderat yang peneliti temukan beserta analisanya:

---

[164] "Arti Kata Internalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."
[165] J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.
[166] Ariyanti Aris, "Opini; Moderasi Pendidikan Muhammadiyah Dan NU Di Indonesia," *TEGAS.ID*, January 28, 2020, accessed Nov 29, 2021, https://tegas.id/2020/01/28/opini-moderasipendidikan-muhammadiyah-dan-nu-di-indonesia/.

1. Nilai Moderat (Tawasuth)

Ditinjau dari segi terminologi, moderat merupakan suatu sikap yang menjauhi pemikiran yang mengarah pada sikap radikal dan memilih berada di posisi tengah dalam berfikir guna untuk menstabilkan keadaan yang tetap dalam prinsip nilai nilai ajaran Islam yang sesungguhnya. Moderat dan moderasi memiliki makna yang bersinambungan, artinya keduanya memiliki kesamaan dalam makna yaitu menghindari kekerasan dalam bertindak dan berfikir.[167] Dalam hal ini, *ummatan wasathan* juga di singgung dalam Al-Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

وَ كَذَلِك جَعَلنَكُم أُمَّةً وَسَطً لِتَكُونُوا شُهَداء عَلَى النَّااسِ وَيَكُونُ الرّسُولُ عَلَيكُم شَهِيد ا

Artinya: "*Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu*".[168]

Ayat diatas menyebut **أ مُة وَسَطًا** yang memiliki makna ummat "tengahan" yang biasa dikenal dengan sebutan moderat. Selain menggunakan isi kandungan ayat tersebut sebagai landasan Islam moderat, moderat itu sendiri sebenarnya sudah menjadi bagian dari agama Islam karena agama Islam mengajarkan untuk mengajak tanpa memaksa dan

---

[167] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1035.

[168] Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Semarang: Toha Putra,2015)

selalu memberikan kedamaian bagi ummatnya serta memiliki prinsip agama yang menjaga perdamaian sebagai *Rahmatan Lil Alamin.* Maka dari itu prinsip Islam moderat sangat erat kaitannya dengan syariat, ibadah, hukum *amar ma'ruf nahi mungkar*, akhlak dan interaksi sosial. Hal yang senada juga di sampaikan oleh Quraish shihab mengenai kedudukan sebagai *ummatan wasthan.* Beliau mengatakan, kedudukan sebagai *ummatan wasthan* merupakan posisi kedudukan yang berada di tengah tengah antara kanan dan kiri dalam bersikap dengan demikian itulah yang menjadi landasan agar setiap orang dapat berlaku adil kepada siapapun. Dalam pandangan lain, posisi tengah merupakan posisi yang dapat menjadi pusat perhatian bagi setiap orang sehingga dari posisi tengah tersebut siapapun dapat melihatnya, meskipun dari arah yang berbeda. Posisi tengah itu pula membuatnya bisa menyaksikan siapa saja dan di mana saja. Dengan demikian, maka kedudukan umat pertengahan itu dapat menjadi rujukan ataupun teladan bagi semua pihak.[169] Dikutip dari bukunya Muhammad Tholhah Hasan yang berjudul "*Agama Moderat, Pesantren, dan Terorisme".* Menurut Tholhah, sikap yang paling tepat adalah berpijak pada prinsip al-muhafazatu al al-qadimis Salih, wa al-akhdu bi al-jadidi al-aslah, artinya, merawat nilai lama yang bagus dan mengambil nilai baru yang lebih bagus. Mengingat dalam melaksanakan ajaran agama Islam, ada satu prinsip yang dicanangkan, yaitu sikap Iqtisad (moderat atau sedang) atau dikenal

[169] M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan, 1996, h. 329.

dengan at-tawasuth, dalam arti tidak ekstrim, berlebihan-lebihan, melampaui batas (tatharuf). Prinsip ini sangat mendasar, sebab sikap ekstrim atau berlebihan sering memunculkan prasangka bahwa perintah-perintah agama terasa sebagai belenggu yang membatasi kreatifitas.[170] Hal ini sesuai dengan Nilai Islam moderat yang di Internalisasikan di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.

Di SMA 1 Simanjaya nilai Islam moderat di internalisasikan kepada siswa melalui metode pembelajaran yang mana dalam hal ini guru memfokuskan terhadap bagaimana cara peserta didik agar dapat memahami dan mengapliksikan kedalam kehidupan sehari hari seperti diskusi di kelas, karena dengan di internalisasikannya nilai islam moderat lewat diskusi maka peserta didik mampu menghargai setiap perbedaan yang ada baik di kelas maupun diluar kelas, selalu menghormati orang lain dan tidak egois dalam berfikir atau berpendapat. Artinya dalam setiap pembelajaran PAI guru mengajarkan agar tidak terlalu fanatisme terhadap satu pendapat atau satu pengetahuan melainkan guru mengajarkan agar bisa menerima semua hal yang dirasa itu baik dan tidak keluar dari koridor yang sudah di ajarkan oleh rosulullah hingga ke para guru.

Selain itu dalam materi PAI di SMA 1 Simanjaya juga menjelaskan mengenai tentang kewajiban dalam bersikap moderat dan santun dalam berdakwah. Biasanya metode yang digunakan adalah presentasi di depan

[170] Muhammad Tholhah Hasan, dkk, Agama Moderat, Pesantren, dan Terorisme. Jakarta: Lista Fariska, 2004, 22

kelas satu kelompok, dengan di internalisasikannya materi tersebut kedalam praktik siswa maka hal tersebut dapat memberikan contoh atau memberikan petunjuk bahwasannya seorang muballigh itu memiliki peranan yang sangat penting dalam menyebarkan agama islam, karena para tokoh tersebut tidak diperbolehkan menyampaikan dengan cara kekerasan dan paksaan melainkan wajib mengedepankan sikap kerukunan dan perdamaian sesuai apa yang sudah di ajarkan di agama islam.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat nilai Islam moderat di Internalisasikan melalui metode pembelajaran yang mana dalam hal ini guru memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap tawasuth (Moderat) dalam kehidupan sehari-hari. Biasannya metode yang digunakan untuk memahamkan peserta didik tentang nilai moderat itu menggunakan metode demonstrasi artinya para siswa diberikan kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari kemudihan mereka memperagakan langsung di depan kelas sesuai dengan pengajaran tentang moderat. Hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi faham tentang bagaimana cara agar bersikap di tengah tengah tanpa harus condong atau menyalahkan seseorang yang bersebrangan pemikiran dengan kita dan metode demonstrasi tersebut juga dapat menunjukkan bagaimana siswa melakukan sesuatu yang kemudihan diamati dan di bahas di depan kelas. Selain itu guru juga memberikan pemahaman tentang bagaimana agar peserta didik mampu bersikap netral yang berintikan pada prinsip hidup menjunjung tinggi nilai keadilan di tengah-tengah kehidupan Bersama,

tidak ekstrim kiri ataupun kanan, sehingga sikap ini mudah diterima oleh seluruh lapisan yang ada pada masyarakat. Dengan demikian Nilai tawasuth sangat penting untuk di internalisasikan agar peserta didik terhindari dari pemikiran yang ekstrimisme dan pemikiran yang mudah menyalahkan satu sama lain.

Selain itu di dalam pembelajaran Al-Islam juga dijelaskan tentang sikap Inklusif. Dalam bab ini siswa diajarkan untuk menganalisis Q.S. Al Baqarah 143 tentang *Ummatan wasathan* atau ummat pertengahan, artinya tidak memihak ke kiri atau ke kanan, sehingga manusia dapat berlaku adil, dapat diteladani dan yang dapat dilihat dari berbagai penjuru karena dia berada di tengah.

2. Nilai Toleransi (Tasamuh)

Tasamuh merupakan suatu sikap menghormati orang lain dan memghormati setiap perbedaan. Sikap tersebut mengarah pada sikap toleransi yang menghargai setiap perbedaan di dalam masyarakat baik dari budaya, adat, agama, kepercayaan dan pemikiran. Secara definitive tasamuh memikiki makna saling memahami satu sama lain. Oleh sebab itu tasamuh sangatlah penting jika diterapkan dalam kehidupan sosial karena dengan ditanamkannya sikap tasamuh maka agar terciptanya suatu keadaan yang damai dan saling menerima satu sama lain.[171] Menurut KH. Muhammad Tholhah Hasan mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, deklarasi UNESCO tahun 1995, kutipan pemikir muslim, dan kutipan pemikir barat,

[171] Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'alamin,* h. 178.

lalu beliau sendiri memberikan makna kepada toleransi sebagai berikut; “toleransi itu membutuhkan sikap keterbukaan, komunikasi, kebebasan nalar, kejujuran hati nurani, dan keyakinan. Toleransi juga bukan sebatas kewajiban moral semata, tapi juga kewajiban politik dan konstitusi. Toleransi itu merupakan keunggulan karakter yang memudahkan menegakkan perdamaian, dan menempatkan budaya damai menggantikan budaya konflik”.[172]

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat mengindisikasikan terdapat kesamaan ideologi dalam menerapkan sikap tasamuh. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah baik perbedan dalam berpendapat atau perbedaan latar belakang organisasi. semua itu dapat di terima di kedua Lembaga Pendidikan tersebut baik di SMA 1 Simanjaya atau di SMA Muhammadiyah 01 Babat yang sama-sama menjunjung prinsip *Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Wathoniyah.*

Di SMA 1 Simanjaya nilai tasamuh di internalisasikan melalui pengajaran sejak awal masuk sekolah, melalui kegiatan pembiasaan pagi, melalui pengajaran-pengajaran di dalam kelas atau di luar kelas melalui pendekatan personality. Artinya guru memberikan pemahaman sejak awal masuk sekolah tentang menjunjung tinggi nilai toleransi. Karena yang

[172] Muhammad Tolchah Hasan, Islam Kita; Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin (Malang: Universitas Islam Malang (UNISMA), 2018), 19.

peneliti temukan bahwa meskipun di SMA 1 Simanjaya sekolah yang bernaungan Ma'arif NU namun terdapat sebagian peserta didik yang berasal dari Muhammadiyah. Dengan di internalisasikan nilai tasamuh melalui pengajaran sejak awal masuk dan pengajaran toleransi setiap harinya seperti menghargai yang sholat tidak menggunakan qunut, menghormati pendapat orang lain dan bersikap santun terhadap sesama. Maka peserta didik akan sadar dan faham bahwasannya membiasakan hidup dengan toleransi itu adalah suatu keharusan karena dilingkungan kita banyak sekali perbedaan dan bermacam macam latar belakang yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk nilai toleransi di SMA 1 Simanjaya adalah toleransi yang menganggap semua peserta didik itu sama meskipun berbeda latar belakang, dengan memegang prinsip semua peserta didik adalah saudara sesama muslim dan saudara sesama kebangsaan selama sama-sama tidak menggangu ideologi masing-masing. Selain itu bentuk toleransi di SMA 1 Siman jaya juga ditunjukkan dengan menghormati setiap perbedaan tanpa memandang apa latar belakangnya dan saling menghargai pendapat satu sama lain ketika berdiskusi di kelas karena dengan di internalisasikannya nilai tasamuh lewat diskusi maka peserta didik mampu menghargai setiap perbedaan yang ada baik di kelas maupun diluar kelas. Hal ini di dukung dengan pendapat yang dibawakan oleh Kementerian Agama yang mengatakan toleran merupakan bentuk sikap yang saling menghargai pendapat seseorang dan memberi ruang serta tidak menggangu hak orang lain dalam berpendat, berkeyakinan maupun hak dalam kewajibannya.

Meskipun hal tersebut bertentangan dengan apa yang kita percaya. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan.[173]

Dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya terdapat materi tentang toleransi dan menghindari tindak kekerasan. Dalam bab ini dijelaskan tentang peran keduannya. Secara garis besar Al-Qur'an Surat Yunus 40-41 menerangkan tentang anjuran dalam toleransi dengan saling menghormati keyakinan satu sama lain dan anjuran untuk selalu berbuat baik terhadap siapa saja, sedangkan Al-Qur'an Surat Al-Maidah menerangkan tentang anjuran untuk selalu menjaga kehidupan secara rukun dan menghindari kekerasan. Sehingga jika di kaitkan ketiga ayat tersebut maka sangatlah penting dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar terciptanya perdamaian antar manusia.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat bentuk nilai tasamuhnya di internalisasikan melalui beberapa progam yang ada di Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Dari data yang peneliti temukan pengajaran Al Islam dan kemuhammadiyahan di SMA Muhummadiyah 01 Babat mengajarkan tentang bersikap toleransi terhadap siapa saja melalui metode disiplin dan metode keteladanan. Karena dengan di internalisasikan nilai tasamuh melalui metode disiplin dan keteladanan maka peserta didik dapat membiasakan hidup penuh dengan toleransi di tengah tengah

[173] Tiim Penyusunan Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 1st ed. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 43.

perbedaan yang ada di sekolah. Artinya dalam hal ini peserta didik diajarkan dan diberikan pemahaman bahwa sesama ummat muslim adalah saudara jadi ketika ada perbedaan pendapat, golonga, atau berbeda latar belakang maka wajib bagi kita untuk saling menghormati itu dan jika bersikap dengan orang non muslim maka harus mengedepankan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menginternalisasikan nilai islam moderat bukan hanya penerapan materi yang dibutuhkan melainkan bagaimana cara agar peserta didik dapat menerapkan apa yang sudah di ajarkan. Sebagaimana yang sudah di tanamkan bahwa menjunjung tinggi nilai toleransi adalah suatu keharusan. Di SMA Muhammadiyah 01 Babat juga tercerminkan pada kultur budaya yang ada di sekolah dengan saling menghargai perbedaan dan menanamkan ideologi agar tidak membeda-bedakan siswa baik dari sesame berlatar belakang Muhammadiyah dan berlatar belakang NU, karena yang peneliti temukan bahwasannya sebagian peserta didik yang sekolah di SMA Muhammadiyah 01 Babat juga ada yang berasal dari Nahdlatul Ulama'.

Dalam pembelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat juga terdapat materi yang menjelaskan tentang bersikap toleransi dan menghindari segala bentuk tindak kekerasan. Materi tentang menganalisis Al-Qur'an Surat Yunus 40-41 dan Al-Qur'an Surat Al-Maidah. Dalam ayat tersebut terdapat anjuran untuk saling memnghormati setiap perbedan, etnis, budaya dan kepercayaan dalam beragama. Disana juga terdapat anjuran untuk menjaga kerukunan dan perdamaian.

3. Nilai Seimbang (Tawazun)

Tawazun yaitu bersikap harmonis antara orientasi kepentingan individu dengan kepentingan golongan, antara kesejahteraan duniawi dan uhrawi, antara keluhuran wahyu dan kreativitas nalar.[174] Seimbangan di sini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah (menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak yang lain). Tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya kedinamisan dalam hidup. Keseimbangan menjadikan manusia bersikap luwes tidak terburu- buru menyimpulkan sesuatu, akan tetapi melalui kajian yang matang dan seimbang, dengan demikian yang diharapkan adalah tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. kepada visi kehidupan dunia yang rahmat di bawah prinsip ketuhanan. Sejalan dengan temuan peneliti, Di SMA 1 Simanjaya nilai tawazun di internalisasikan melalui pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun diluar kelas melalui beberapa tahapan. Tawazun memiliki makna keseimbangan, dalam hal ini bapak/ibu guru SMA 1 Simanjaya menanamkan nilai tawazun melalui tiga ranah pengajaran. *Pertama* memberikan persoalan maupun merangkum materi serta menggabungkan dengan ide, prosedur dan memakai metode ceramah, diskusi dan presentasi. *Kedua*, ranah afektif, dalam ranah ini lebih condong

[174] Abdul Wahid, et. all., Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam. (Malang:Aswaja Centre UNISMA, 2001), hlm. 18.

kepada emosi, perasaan, sikap saling menghargai dan membantu ketika sedang kesulitan tanpa memandang perbedaan latar belakang dan yang terakhir yaitu ranah Psikomotorik, yang mana dalam ranah ini ialah bapak/ibu guru memberikan contoh untuk melakukan gerakan salat dan wudu dengan baik dan benar, melakukan gerakan bersuci, dan lain sebagainya. Dengan di internalisasikan nilai tawazun kepada peserta didik di harapkan mampu merubah pemikiran peserta didik menjadi pemikiran yang dapat memberikan pengaruh baik kepada sesama baik di sekolah mapun di masyarakat.

Maka dari itu sangatlah penting dalam menginternalisasikan nilai tawazun ke dalam diri peserta didik karena dengan sikap tersebut peserta didik mampu menempatkan dirinya dimanapun berada. Tawazun merupakan sikap untuk menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai dimensi, sehingga tercipta kondisi stabil, sehat, aman dan nyaman.

4. Nilai Adil (I'tidal)

I'tidal merupakan suatu tindakan yang mencerminkan suatu keadilan dalam bertindak, bertanggung jawab, jujur dan menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan benar. Dalam menanamkan sikap adil hampr semua organisasi maupun agama menanamkan dan mengajarkan nilai I'tidal tersebut meskipun didalamnya kerap terjadi perbedaan dalam berpendapat namun hal tersebut tidak mengurangi rpemahaman dalam mengembangkan visi misinya sesuai dengan prinsip pemikirannya. Dalam hal ini di dukung dengan apa yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab, beliau mengartikan

I'tidal sebagai suatu tindakan yang tidak berat sebelah artinya tindakan yang tidak memilih maupun berpihak dalam apapun namun mempunyai pemikiran untuk menyamakan pemikiran untuk berada ditengah-tengtah. Secara umum I'tidal memiliki makna adil, seimbang dan obeyektif yang bertindakj secara benar. [175]

Sejalan dengan temuan peneliti, bentuk Nilai adil yang di Internalisasikan di SMA 1 Simanjaya merupakan suatu sikap yang mencerminkan prilaku yang seimbang artinya tidak membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan yang lain, tidak membeda-bedakan latar belakangnya semua di anggap sama dan satu saudara seiman. Selain itu bentuk sikap adil juga di internalisasikan melalui pengajaran secara langsung dengan mengajarkan agar tidak pilih pilih dalam berteman baik kepada siapapun, terkadang bapak ibu juga mengajarkan lewat kajian pagi untuk rajin dan disiplin setiap waktu karena dengan di internalisasi nilai tersebut diharapkan mampu menjadi kebiasaan positif dalam menjalankan kehidupan sehai-hari baik itu untuk dirinya sendiri atau orang lain. Di dalam materi PAI adil memiliki makna sikap atau tindakan yng memberi kebenaran terhadap suatu hal tanpa memihak pada siapapun atau apapun kecuali hal benar. Selain itu dampak dari di internalisasikannya nilai adil kepada peserta didik dapat memberikan keseimbangan antara hak dan kewajiban yaitu kewajiban peserta didik adalah belajar dan hak peserta didik adalah mendapatkan pengajaran ilmu pengetahuan dari guru. Maka

[175] Shihab, *Membumikan Al-Qur'an:"Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat."*

dari itu sangatlah penting menginternalissikan nilai I'tidal baik dalam perkataan atau perbuatan karena dengan itu peserta didik akan menjadi pribadi yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

5. Nilai Musyawarah (Syura)

Syura adalah sikap yang mengedepankan bertukar pikiran dalam memutuskan suatu permasalahan dengan benar, secara definitive Syura juga disebut sebagai Musyawarah atau memutuskan suatu permasalahan dalam mencapai sebuah kesepakatan. Nilai Syura merupakan inti dari kehidupan sosial berbangsa atau bernegara karena dengan sikap tersebut dapat digunakan sebagai bentuk persatuan dengan menyatukan perbedaan dalam mengambil suatu maslahah. Hal ini menunjukkan bahwa musyawarah ialah suatu usaha dalam mencapai keputusan bersama.[176]

Dari hasil temuan peneliti di lapangan, Salah satu bentuk nilai yang di terapakan dalam pembelajaran agama Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat ialah syura, syura merupakan proses pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut mendidik dan melatih siswa untuk selalu bekerjasama dalam menentukan suatu permasalahan dengan cara diskusi yang dilaksanakan di kelas saat pelajaran atau mengadakan kegiatan bermusyawarah untuk mengambil sebuah keputusan yang terbaik melalui pemikiran-pemikiran yang diputuskan secara bersama. Karena dengan di internalisasikannya nilai Syura ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan

[176] Ahmad Sukardja, *Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara Dalam Perspektif Fiqih Siyasah* (Jakarta:Sinar Grafika, 2012), h. 158.

diskusi dan musyawarah diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan melatih peserta didik untuk memecahkan permasalahan secara bersama dengan segala perbedaan yang ada di dalam kelas tersebut dan hal tersebut berdampak pada nilai kerukunan antar sesama. Selain itu bentuk nilai Syura yang ditanamkan juga digunakan untuk evaluasi sekolah setiap hari senen selesai upacara bendera (rapat khusus untuk para wakil kepala sekolah) dan setiap tanggal 15 yaitu pertengtahan bulan (rapat yang di adakan untuk seluruh guru) dengan di awali doa, arahan dari kepala sekolah kemudian pemaparan problematika yang terjadi dalam kurun waktu 1 bulan dan setelahnya dimusyawarahkan secara bersama.

Dalam pelajaran Al-Islam juga terdapat materi yang menerangkan tentang musyawarah yaitu menganalisis Q.S. Ali Imron 159 tentang sikap lemah lembut,saling memaafkan, memohonkan ampun kepada Allah, bermusyawarah dan bertawakkal, kedua menganalisis Q.S. As-Syura 38 tentang taat kepada Allah mendirikan shalat, bermusyawarah dan berinfaq. Dari kedua ayat tersebut dapat di ambil maknananya bahwasanya Al-Qur'an menganjurkan tentang mendahulukan cara bermusyawarah dalam mencari mufakat, menghormati dan menghargai pendapat dan saran orang lain, menunjukkan sikap lemah lembut terhadap sesama manusia dan tidak memaksakan kehendak serta menyampaikan sanggahan dengan baik, bijaksana, dan tidak memaksa.

6. Nilai Jujur (Shiddiq)

Sikap shiddiq merupakan salah satu sikap yang paling penting dalam bermoderat. Shiddiq sendiri mempunya makna jujur, dalam artian selalu menyampaikan sesuatu dengan benar baik secara lisan maupun perbuatan. Menurut Quraish Shihab kata shiddiq merupakan bentuk hiperbola dari kata shidq/benar, yakni orang yang selalu benar dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Pengertian bahwa apapun dan kapanpun selalu benar dan jujur, tidak ternodai oleh kebathilan selalu tampak di pelupuk matanya yang haq. Selain itu pula shiddiq berarti orang yang selalu membenarkan tuntunan ilahi dengan pembenaran melalui ucapan yang dibuktikan dengan pengamalan.[177]

Sejalan dengan temuan peneliti. Dalam menginternalisasikan sikap shiddiq kepada peserta didik, bapak/ibu guru SMA 1 Simanjaya selalu memberikan arahan dan pemahaman baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar selalu membiasakan berprilaku jujur dimanapun berada. selain itu guru juga mencontohkan dalam menerapkan shikap shiddiq dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak mencontek saat ujian, disiplin dalam perbuatan dan perkataan serta jujur, menepati janji dan tidak berbohong. Dengan di internalisasikannya nilai Shiddiq kedalam kehidupan peserta didik maka peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap apa yng dikatakan dan dilakukan baik itu di sekolah maupun di rumah. Bukan hanya

[177] Muhammad Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran), Jakarta, Lentera Hati, 2007, Jilid 7

itu sikap shiddiq juga menjadikan peserta didik terpuji karena dengan membiasakan bersikap shiddiq siswa tersebut menjadikan selalu bersikap jujur, bertanggung jawab, tidak berbohong dan dapat. Semua itu bertujuan agar terciptanya jiwa-jiwa yang teguh dalam berpendirian bersama.

Dalam materi PAI di SMA 1 Simanjaya terdapat bab yang menjelaskan tentang nilai jujur, pada bab ini terdapat 3 macam sifat jujur menurut imam Al- Ghazali: 1) Jujur dalam niat atau berkehendak, artinya semua tindakan dan perbuatan semata-mata hanya di niatkan karena allah. 2) Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barangsiapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini. 3) Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan żahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

Jujur merupakan sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang diamanatkan, baik berupa harta maupun tanggung jawab. Orang yang melaksanakan amanat disebut al-Amin, yakni orang yang terpercaya, jujur, dan setia. Dinamakan demikian karena segala sesuatu yang diamanatkan kepadanya menjadi aman dan terjamin dari segala bentuk gangguan, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.

7. Nilai pembaharuan (Tajdid)

Tajdid merupakan suatu gerakan pembaharuan yang berarti mengembalikan kepada keasliannya/kemurniannya, menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul Membumikan Al-Quran Jilid 2 mengartikan tajdid sebagai keniscayaan bagi ajaran Islam yang dinyatakan sebagai ajaran yang selalu sejalan dengan waktu, situasi, dan tempat. Tajdid mengandung makna pemantapan, pencerahan, dan pembaruan. Di mana ketiganya mencakup aspek sangat luas.[178] Dari hasil temuan peneliti di lapangan. Bentuk nilai tajdid di SMA Muhammadiyah 01 Babat di internalisasikan melalui pembaharuan-pembaharuan baik yang dilakukan dalam bidang Pendidikan secara umum maupun dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik di ajarkan mengenai pemikiran yang berkembang artinya pemikiran yang mengikuti sesuai perkembangan zaman namun tetap berpedoman dan kembali ke Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu bentuk dari nilai tajdid juga terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode PBL (project based learning) dan menggunakan alat maupun teknologi yang maju. Dengan di internalisasikannya nilai Tajdid melalui pembelajaran model *Project based learning (PBL)* di kelas akan menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam menelusuri materi yang sudah di berikan dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada karena model *Project based learning (PBL)*

[178] https://news.detik.com/berita/d-5586256/apa-artinya-tajdid-berikut-penjelasannya di akses tgl 07-04-2022. Pukul 14.12.

mengajarkan untuk mengintegrasikan teori dan praktik yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Senada dengan menurut Haedar Nashir yang memandang agama Islamsebagai Din al-Hadrah atau "ideologi Islamyang berkemajuan" maksudnya adalah Muhammadiyah berusaha menampilkan corak islam yang memadukan antara purifikasi dan pembaharuan dan bersifat moderat dalam meyakini dan menjalankan ajaran Islam.[179]

8. Nilai Pemurnian (Tajrid)

Muhammadiyah sebagai gerakan berwatak tajdid dan tajrid mengandung pengertian purefikasi dan reformasi yaitu pembaruan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam ke arah keaslian dan kemurniannya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwasannya SMA Muhammadiyah 01 Babat mengajarkan dan menanamkan pemikiran tajrih sebagai bekal peserta didik agar mampu melaksanakan ajaran Muhammadiyah dengan semurni-murninya. Menurut Syamsul Anwar yang dimaksud dengan purifikasi atau pemurnian ialah mengembalikan ajaran Islam pada sumbernya yang asli sebagaimana telah ditentukan segala sesuatunya secara baku dalam al-Qur'an dan Sunnah yang shahih khususnya menyangkut ibadah dan aqidah. Hal ini sejelan yang dikatak oleh Muarif, Menurut beliau, gerakan pembaruan/purifikasi merupakan cermin dari *ortodoksi Islam*. Gerakan

[179] Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Aksara, 2000).h. 173.

seperti ini umumnya menggunakan jargon *"kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah"* yang selalu menghendaki orsinalitas ajaran. Dengan demikian, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dapat dipurifikasi adalah masalah yang berkaitan dengan masalah tauhid dan masalah ibadah mahdhah.[180]

Sejalan dengan temuan peneliti Dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah guru PAI di SMA Muhammadiyah menjelaskan bahwa dasar ketika mengambil hukum itu harus tajrid, hal ini di ungkapkan ketika peserta didik mendapatkan tugas dari guru untuk mencari suatu tugas dengan mencari sumber di internet atau mencari refrensi dari kitab dan artikel, meskipun banyaknya refrensi dan media yang digunakan tetap semua harus kembali dan berdasarkan Al Qur'an dan Hadist. Dengan di internalisasikan nilai tajrid di SMA Muhammadiyah 01 Babat diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang tangguh dalam berikir dan selalu melakukan apapun yang disandarkan sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadist atau melaksanakan ajaran Islam dengan semurni-murninya. Dengan demikian Inti dari pengajaran tajrid di SMA Muhammadiyah 01 Babat ialah memurnikan dan mengembalikan semua ajaran kepada Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini bertujuan untuk mencegah dan melindungi peserta didik agar tidak tersusupi faham radikalisme dari apa yang ia cari dan apa yang terlintas di dalam pemikiran peserta didik. Karena

[180] https://subair3.wordpress.com/2020/11/25/muhammadiyah-sebagai-gerakan-islam-yang-berwatak-tajdid-dan-tajrid/. Di akses tgl 20-04-2022

dasar di Muhammadiyah itu melaksanakan setiap ajarnnya dengan semurni murninya.

Bagan 5.1 Perbedaan bentuk Nilai Islam Moderat SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat

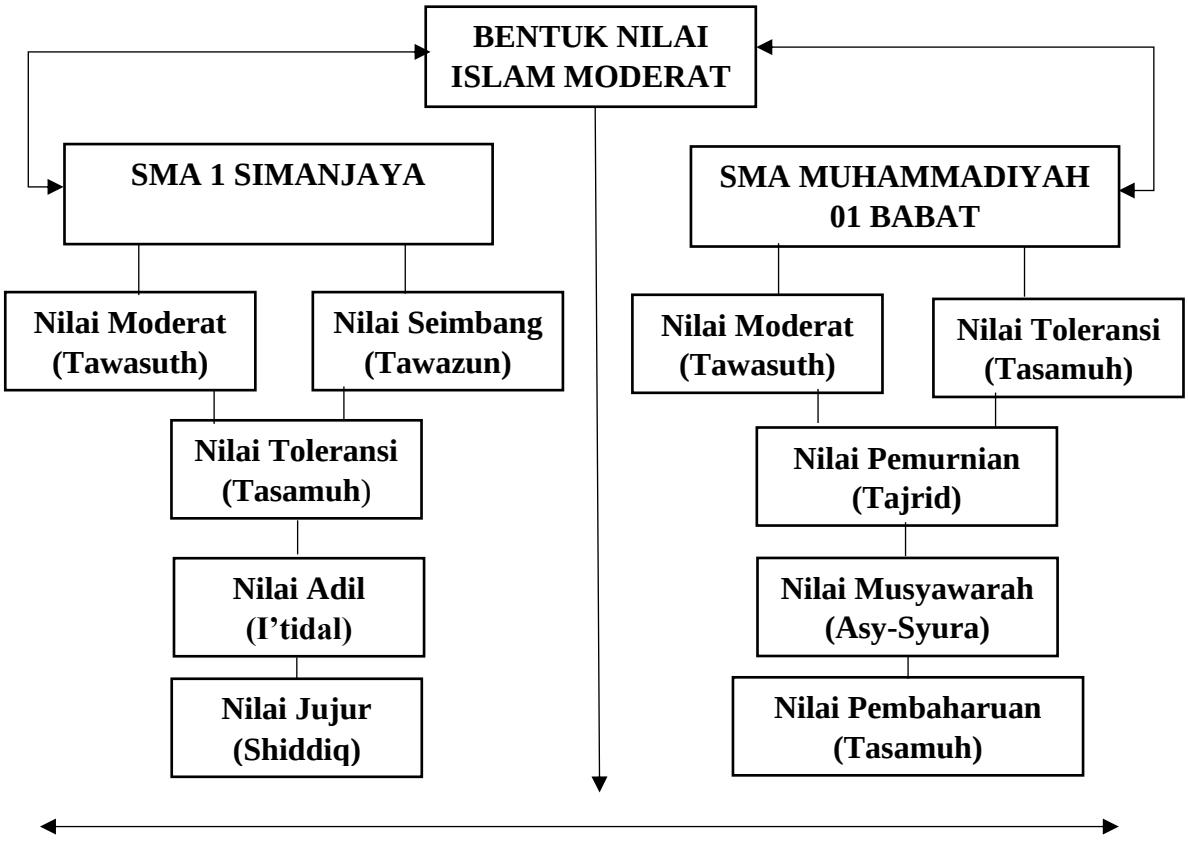

B. Analisis Proses Internalisasi Nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI Di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah penghayatan terhadap suatu nilai atau kepercayaan yang nantinya akan membentuk karakter yang berimplikasi terhadap kehidupan sosial sehingga

dapat terciptannya keyakinan dan kebenaran suatu nilai.[181] Dalam bahasa inggris internalisasi merupakan penghayatan, penanaman, penyatuan sikap, standar tingkah laku, yang di ambil dari kata "*Internalization*".[182] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatru proses untuk memasukkan nilai atau suatu proses penghayatan terhadap nilai Pendidikan dengan tujuan agar nilai tersebut mampu menberikan perubahan dan menyatu dengan karakter sehingga terbentuklah kepribadian peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan proses Internalisasi nilai Islam moderat di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat, peneliti membagi kedalam tiga tahapan. Ada beberapa istilah yang peneliti pakai yaitu: 1) Tahap Transformasi nilai. 2) Tahap Transaksi Nilai. 3) Tahap Transaksi Nilai. Istilah tersebut menjadi inti pembahasan dan Sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi. Berikut uraiannya:

a. Tahap Transformasi Nilai

Dari hasil temuan peneliti, peneliti menemukan tahap pertama yang di gunakan dalam proses untuk menginternalisasikan nilai Islam moderat di SMA 1 Simannjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat yaitu menggunakan tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini symtem pengajarannya hanya terjadi

[181] "Arti Kata Internalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online."
[182] J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.

komunikasi verbal antara Guru dan siswa. Dengan kata lain, pada tahap ini cenderung siswa lebih pasif, Sehingga para siswa belum memahami dan menganalisis terhadap informasi yang di sampaikan oleh guru dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.[183]

Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan di SMA 1 Simanjaya terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai islam moderat, yang pertama yaitu menggunakan metode ceramah yang mana metode tersebut memberikan pemahaman dan refleksi tentang dasar-dasar nilai-nilai Islam moderat secara definitife. Guru menyampaikan bagaimana pentingnya memiliki sikap moderasi, apa itu toleransi dan bagaimana cara untuk membiasakan sikap toleransi tersebut. Setelah guru mememberikan penjelasan dan pemahaman tentang dasar-dasar nilai Islam moderat guru juga memberikan refleksi dengan tanya jawab untuk merespon sejauh mana peserta didik mampu menangkap apa yang sudah di sampaikan. Yang kedua menginternalisasikan nilai moderasi melalui kegiatan pembiasaan pagi setiap harinya dari membiasakan membaca wirid, kultum, sholat dhuhah, sholat berjamaah, membiasakan disiplin, lingkungan bersih dan memberikan kajian tentang pentingnya mempunyai sikap moderat. Selain itu ketika guru menyampaikan materi mengenai nilai islam moderap kerap juga menggunakan media

[183] Muhaimin dkk, Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 125-126

pembelajaran seperti menggunakn proyektor, lcd guna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat cara guru untuk menginternalisasikan Nilai Islam moderat tahap petama yaitu dengan menyampaikan, menerangkan dan mengenalkan lewat metode ceramah. Guru memberikan pemahaman atau penjelasan mengenai dasar-dasar nilai islam moderat, pentingnya mempunyai sikap moderat dan mengajarakan tentang ikhtilaf artinya di dalam hukum Islam itu sudah terbiasa terjadi perbedaan-perbedaan. Selain itu guru juga menggunakan metode *brainstorming* dengan memberikan refleksi melalui cerita tentang bagaimana membiasakan hidup dengan bersikap moderat, contoh-contoh sikap moderat di masyarakat, semua itu disampaikan sebelum memulai pelajaran dan sesekali guru memberikan pertanyaan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah diberikan. Dengan demikian pada tahap ini metode penyampaian yang sering digunakan ialah dengan berinteraksi langsung dengan peserta didik baik secara personal maupun secara kelompok.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini peneliti menemukan transaksi nilai yang dilakukan SMA 1 Simannjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat yaitu penyampaian melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, guru dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui

contoh nilai yang telah telah dijalankan. Di sisi lain, siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya dan memungkinkan terjadinya proses yang lebih aktif daripada tahapan sebelumnya, sebab di dalamnya terdapat proses transaksi antara guru dan siswa yang sifatnya feedback.[184]

Sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan di SMA 1 Simanjaya menggunakan metode teladan sebagai bentuk Transksi nilai. Pada tahap ini guru lebih banyak memberikan teladan dan mencontohkan kepada peserta didik bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai nilai islam moderat ke dalam kehidupan sehari hari. Disampaing guru memberikan materi dan pemahaman mengenai islam moderat, guru juga memberikan suri tauladan untuk menyeimbangkan pembelajaran agar siswa lebih memahami tentang praktek nilai-nilai Islam moderat yang diajarkan. Selain itu di SMA 1 simanjaya juga memiliki prinsip yaitu *lisanul hal afshohu min lisanil maqol*, artinya *Tindakan atau teladan itu lebih afshoh daripada sebuah perkataaan.* Dengan demikian mentarbiyah dan memberikan uswah(teladan) itu merupakan bagian yang terpenting dalam menginternalisasikan nilai islam moderat di SMA 1 Simanjaya.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat bentuk transaksi nilai menggunakan metode melalui pendekatan-pendekatan yang mana pendekatan tersebut memberikan sosok figure yang memberikan contoh

[184] Muhaimin dkk, Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), 125-126

secara langsung tentang bagaimana siswa dapat mengaplikasikan nilai islam moderat kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini memberikan teladan atau uswah bagi peserta didik merupakan suatu keharusan karena berhasil atau tidaknya murid itu tergantung bagaimana guru tersebut memberikan contoh kepada anak didiknya. Salah satu bentuk nilai yang dicontohkan oleh guru di SMA Muhammadiyah 01 Babat yaitu memberi contoh agar disiplin setiap saat, memberikan conroh agar selalu berpakaian rapi, mengajak agar belajar giat, membantu temannya yang terkena musibah dan menghormati setiap pendapat atau setiap perbedaan yang ada. Jadi tidak ada yang namannya mendiskriminasikan atau mengintimidasi semisal ada yang berbeda pendapat dengan kita. Dengan demikian sangatlah penting memberikan peserta didik sosok figure dalam proses transaksi nilai di SMA Muhammadiyah 01 Babat, guna untuk memberikan contoh dan pemahaman secara mendalam bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Tahap Trans-Internalisasi Nilai

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses menginternalisasikan nilai islam moderat kepada peserta didik baik di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat. Dalam tahap ini, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi

dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.[185] Pada tahap terakhir ini interaksi antara guru dan murid tidak hanya melalui komunikasi verbal akan tetapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan penuh. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian peserta didik yang berperan aktif.

Sejalan dengan temuan peneliti dilapangan, peneliti menemukan pada tahap ini Guru di SMA 1 Simanjaya harus lebih memperhatikan sikap dan setiap aktifitas peserta didik guna untuk memastikan agar apa yang sudah di berikan tidak bertentangan dengan apa yang sudah di ajarkan. Disamping itu guru juga melakukan sebuah pengamatan terhadap peserta didik apakah nilai-nilai yang di ajarkan sudah terbentuk atau tidak ke dalam diri peserta didik, Sejalan dengan temuan peneliti dalam hal ini guru SMA 1 Siamanjaya juga melakukan evaluasi dan membentuk sebuah team untuk mengawasi dan memonitoring sikap siswa agar peserta didik dapat berjalan dengan tertib dan disiplin. Evaluasi tersebut di adakan satu minggu sekali setiap hari senen untuk rapat wakil kepala sekolah dan dilakukan sebulan sekali raoat untuk semua guru. Adapun team khusus untuk menangani dan memonitoring siswa yaitu membuat team parenting, team parenting merupakan suatu tugas yang mana dalam hal ini menugaskan satu guru untuk membawai 5 orang murid untuk diperhatikan setiap hari, selain itu guru di SMA 1 Simanjaya juga menjalin kerjasama dengan Guru BK dan walui kelas agar proses pengamatan serta memonitoring siswa berjalan

[185] Muhaimin, Srategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

dengan lancar. Dengan demikian meskipun kepribadian peserta didik sudah terbentuk akan tetapi guru tetap harus menjalin kerja sama kepada semua pihak di Lembaga sekolah untuk mengawasi dan memonitoring siswa agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat, peneliti menemukan pada tahap ini merupakan tahap yang lebih mendalam jika dibandingkan dengan dua tahap sebelumnya karena Pada tahap ini guru lebih aktif dalam memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Di samping guru memberikan penjelasan mengenai materi nilai islam moderat dan memberikan contoh-contohnya guru juga memiliki peran untuk memperhatikan setiap apa yang peserta didik lakukan. Hal ini dilakukan guna untuk memastikan sejauh mana peerta didik bisa mengaplikasikan nilai islam moderat ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini semua guru memiliki peran untuk memperhatikan siswa-siswinya baik guru Al-Islam, guru BK, wali kelas dan wakil kepala sekolah. Hal ini sudah menjadi keharusan agar proses internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan berjalan dengan lancar. Selain itu bentuk dari pengawasan juga terlihat dan tertulis di buku catatan prestasi siswa, jadi guru memberikan buku catatan ke wali kelas, guru bk dan guru piket pengendali jam pekajaran untuk menilai apakah anak didik tersebut sudah berprilaku baik atau kurang baik. Selanjutnya setelah memberikan catatan tersebyut kemudian guru SMA Muhammadiyah 01 Babat membuat evaluasi untuk semua guru guna untuk meninjau perkembangan peserta didik dalam menerapkan dan

mengaplikasikan nilai-nilai yang sudah di ajarkan. Dengan demikian dengan terjalinnya kerja sama antar guru untuk memberikan pengawasann terhadap siswa maka akan terbentuklah suatu kultur yang baik di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat.

Tabel 5.2 Perbedaan proses internalisasi Nilai Islam Moderat SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat

TAHAP PROSES INTERNALISASI		
NO	**SMA 1 SIMANJAYA**	**SMA MUHAMMADIYAH 01 BABAT**
1	**Tahap Transformasi Nilai** guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Nilai Islam Moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi Seperti metode ceramah dan metode menggunakan media pembelajaran yaitu penggunaan PPT dan LCD Proyektor	**Tahap Transformasi Nilai** guru memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Nilai Islam Moderat melalui beberapa metode dalam menyampaikan materi seperti metode ceramah, metode lewat brainstorming dengan memberikan refleksi dan cerita-cerita sebelum memulai pelajaran.
2	**Tahap Transaksi Nilai** Pada tahap ini guru memberikan teladan dan mencontohkan bagaimana cara bersikap moderat dan menerapkan nilai nilai islam moderat ke dalam kehidupan sehari hari	**Tahap Transaksi Nilai** guru memberikan teladan dan mencontohkan dalam mengaplikasikan nilai islam moderat. Disamping memberikan pengajaran, memberikan contoh secara langsung itu merupakan metode sangat tepat

3	**Tahap Trans-Internalisasi Nilai** Pada tahap ini guru menggunakan metode pengawasan dan pengawamatan sebagai bentuk evaluasi dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat di SMA 1 Simanjaya	**Tahap Trans-Internalisasi Nilai** Pada tahap ini guru mengevaluasi peserta didik dalam menerapkan nilai islam moderat dengan melakukan Analisa buku catatan dan mengamati perilaku siswa setiap hari.

C. Analisis Implikasi Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan Implikasi dari Internalisasi nilai Islam Moderat di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat menujukkan bahwa keduannya memiliki pengaruh yang sangat baik dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat. Hal ini ditunjukkan keduanya melalui kultur moderasi yang sangat tinggi dengan saling menghormati setiap perbedaan dan menghargai satu sama lain. Karena yang peneliti temukan di sekolah SMA 1 Simanjaya sebagian siswanya juga ada yang berasal dari Muhammadiyah begitu juga di SMA Muhammadiyah 01 Babat sebagian siswa siswinya juga ada yang berasal dari Nahdlatul Ulama'. Dengan demikian implikasi dari Internalisasi nilai Islam moderat memberikan dampak yang sangat signifikan terutama dalam toleransi.

Terdapat perbedaan nilai yang di Internalisasikan di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat dalam menanamkan nilai Islam moderat. Di SMA 1 Simanjaya Implikasi dari penanaman nilai Islam moderat ditunjukkan

dari sikap dan pemikiran peserta didik yang menerima setiap perbedaan yang ada di sekitarnya tanpa memandang latar belakang setiap siswa. Hal ini di karenakan SMA 1 Simanjaya berpegang teguh kepada Ahlussunnah wal Jama'ah dengan memegang prinsip tawasuth, tawazun, tasamuh, I'tidal dan juga shiddiq. Selain itu Implikasi dari Internalisasi nilai Islam moderat juga berdampak terhadap sikap sosial siswa, seperti selalu mengedepankan sikap toletansi, saling tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai setiap perbedaan dan tidak lupa saling mengingatkan jika terjadi kesalahan. Bersamaan dengan itu terkadang peserta didik juga membuat kegiatan baksos (bakti sosial) dengan meminta bantuan untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk di berikan kepada temannya yang terkena musibah. hal ini di peruntuhkan agar peserta didik dapat terlatih dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam moderat yang telah di ajarkan dengan tujuan untuk memperkuat nilai *Ukhuwah Islamiah* (persaudaraan sesame muslim) dan *Ukhuwah Wathoniyah* (persaudaraan sesame bangsa).

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat Implikasi dari internalisasi nilai Islam moderat tercerminkan dari sikap dan pemikiran siswa, yang mana pemikiran tersebut mengarah pada prilaku terpuji dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain. Selain itu perilaku moderat yang ditanamkan dalam pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 01 Babat juga di tunjukkan dari sikap religius dan sosial siswa seperti menghargai setiap perbedaan madzab, mengikuti kegiatan maulid nabi, Isra'Mi'raj yang ada di sekolah dengan suka rela, salig tolong menolong dan saling mengingatkan dalam

hal kebaikan. Selanjutnya sikap sosial siswa juga tercermin dengan saling menerimanya perbedaan meskipun berbeda latar belakang dan menghormati satu sama lain. Bukan hanya itu Implikasi dari Internalisasi nilai Islam moderat juga membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang membutuhkan. Dengan demikian implikasi dari Internalisasi nilai islam moderat sangat berpengaruh baik terhadap aktifitas dan juga sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari karena SMA Muhammadiyah 01 Babat memegang teguh ajaran Muhammadiyah untuk saling mengdepankan sikap moderatnya.

Berdasarkan paparan dan analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi nilai islam moderat di kedua lembaga tersebut sedikit banyaknya sudah memberikan kontribusi dan telah memberikan implikasi terhadap karekter peserta didik dalam tingkah laku sehari-hari. Implikasi tersebut mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik meskipun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada kedua lembaga tersebut namun keduanya tetap memiliki tujuan yang sama yaitu melestarikan nilai islam moderat agar peserta didik tidak salah arah dalam berfikir maupun bertindak.

Tabel 5.3 Perbedaan Implikasi internalisasi Nilai Islam Moderat SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat

IMPLIKASI INTERNALISASI NILAI ISLAM MODERAT		
NO	**SMA 1 SIMANJAYA**	**SMA MUHAMMADIYAH 01 BABAT**
1	**Menjadikan peserta didik lebih peka terhadap keadaan sekitar dan muncul jiwa untuk mengedepankan nilai ukhuwah islamiah (persaudaraan sesam muslim) dan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sesama bangsa).** Hal tersebut tercerminkan dari perilaku peserta didik yang mampu merangkul tanpa memandang latar belakang seperti tidak pilih-pilih dalam berteman, saling membantu satu sama lain dan tentunya mengendepankan sikap toleransi yang tinggi.	**Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi kearah positif.** Hal tersebut tercerminkan dari sikap dan pemikiran siswa, yang mana pemikiran tersebut mengarah pada prilaku terpuji dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain
2	**Mengubah pemikiran dan sikap peserta didik menjadi kearah positif.** Hal tersebut tercerminkan dari sikap dan pemikiran siswa, yang	**Tingginya sikap sosial** menghargai setiap perbedaan madzab yang ada di sekolah, salig tolong menolong, meningkatkan sikap disiplin, jujur dalam berbicara serta

	mana pemikiran tersebut mengarah pada prilaku terpuji dengan saling mengedepankan sikap toleransi satu sama lain	bertindak, sopan santun dan saling mengingatkan dalam hal kebaikan.
3	**Lebih meningkatnya nilai kedisiplinan, kejujuran, tingginya toleransi dan nilai sosial** Hal tersebut terlihat ketika peserta didik jujur dalam berucap, bertanggung jawab dan ketika ada yang terkena musibah para siswa segera membantu dan menggalang dana, selalu menerima setiap pendapat dan menghormati setiap perbedaan	**Lebih meningkatnya nilai toleransi** Hal ini tercerminkan dari sikap peserta didik dalm memahami konteks nilai islam moderat dengan tidak membeda-bedakan seseorang berdasarkan latar belakangnya.
4	**Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah** Hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang terkena musibah	**Membuat peserta didik menjadi lebih peka dengan keadan sekitar baik ketika adanya musibah yang terjadi di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah** Hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong royong dengan menggalang dana untuk disalurkan kepada yang membutuhkan seperti bencana alam dan orang yang terkena musibah

	Tumbuhnya sikap religius yang tinggi Hal tersebut ditunjukkan dengan keikut sertaan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan di sekolah dengan suka rela seperti dhuhah berjamaah, wirid, maulid nabi, isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan yang lainya.	**Tumbuhnya sikap religius yang tinggi** Hal tersebut ditunjukkan dengan keikut sertaan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan di sekolah dengan suka rela seperti shalat berjamaah, wirid, maulid nabi, isra' Mi'raj dan kegiatan keagamaan yang lainya.

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya terkait dengan Internalisasi nilai Islam moderat dalam pembelajaran Agama Islam di SMA 1 Simanjaya dan di SMA Muhammadiyah 01 Babat, maka peneliti menyimpukan bahwa:

1. Bentuk Nilai Islam Moderat dalam pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya sebagai berikut: nilai moderat (tawassuth), nilai toleransi (tasammuh), nilai adil (i'tidal), nilai seimbang (tawazzun) dan nilai jujur (shidiq) sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat bentuk nilai Islam moderat dalam pembelajaran Al-Islam adalah nilai moderat (tawassuth), nilai toleransi (tasammuh), nilai pemurnian (tajrid), nilai pembaharuan (tajdid) dan nilai As-syura (musyawarah)
2. Proses Internalisasi Nilai Islam moderat dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat menggunakan 3 tahap yaitu Tahap Transformasi Nilai, Tahap Transaksi Nilai dan Tahap Transinternalisasi Nilai. Di SMA 1 Simanjaya tahap Transformasi nilai menggunakan metode ceramah dan menggunakan beberapa media pembelajaran. Pada tahap Transaksi Nilai menggunakan metode keteladan. Tahap Transinternalisasi Nilai menggunakan metode pengamatan dan pengawasan sebagai bentuk evaluasi terhadap proses Internalisasi nilai Islam yang telah berlangsung. Sedangkan di SMA

Muhammadiyah 01 Babat Tahap Transformasi Nilai digunakan sebagai proses menyampaikan melalui metode ceramah. Pada tahap Transaksi Nilai menggunakan metode pendekatan personality untuk memberikan sosok figure sebagai teladan dan Tahap Transinternalisasi Nilai menggunakan metode pengawasan dan pengamatan dengan menggunakan buku catatan-catatan siswa.

3. Implikasi di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat sama-sama tercermin pada sikap sosial, toleran dan moderasi nya. Perbedaannya jika di SMA 1 Simanjaya menunjukkan perwujudan persaudaraan sesama muslim (ukhuwah islamiyah), persaudaraan sesama bangsa (ukhuwahwathoniyah). Sedangkan di SMA Muhammadiyah 01 Babat menunjukkan terjalinnya sikap gotong royong dalam membantu dan saling menerima setiap perbedaan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat, peneliti ingin memberi saran atau masukan untuk kemajuan nilai Islam Moderasi dalam pembelajaran PAI yang ada disekolah:

1. Bagi SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat agar lebih meningkatkan pengajaran dan pemahaman tentang moderasi beragama di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik tidak salah dalam berfikir dan tetap terkontrol dari pemahaman yang salah.

2. Bagi kepala sekolah agar selalu berupaya untuk meningkatkan intensitas dalam menaungi, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam Pendidikan agama islam baik di SMA 1 Simanjaya mapun SMA Muhammadiyah 01 Babat
3. Bagi semua guru di Sekolah diharapkan agar selalu menjunjungi tinggi nulai moderasi beragama agar terciptranya lingkungan yang damai dan penuh kedamaian dan di harapkan agar berupaya untuk mengoptimalkan nilai islam moderat agar peserta didik semakin lebih baik dalam melaksanakan kewajiba-kewajibannya. Terlebih lagi, para guru dapat memberikan *Uswahtun hasannah* kepada peserta didik agar para siswa dapat termotivasi untuk selalu mengedepankan nilai toleransi dalam kehidupan sehai-hari.
4. Bagi siswa diharapkan untuk selalu melaksanakan nilai-nilai agama Islam dengan penuh kesadaran diri, tenggungjawab serta amanah dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai internalisasi nilai-nilai islam moderat dalam Pendidikan agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman and Huldiya Syamsiar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagamaan Inklusif Untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA," *FENOMENA* 9, no. 1 (June 1, 2017)

Agus, Zulkifli, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 1 (2019).

Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Ahmadi, Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang-Press, 2005).

Al-Ashfani, Al-Raghib, *Al-Mufradat Fi Ghariib al-Qur'an* (Damaskus: Dar as Syamsiah, 1412).

Ali, Muhammad, "Moderate Islam Movement in Contemporary Indonesia," *Islamic Thought and Movements in Contemporary Indonesia* (2007).

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Almu'tasim, Amru, "Berkaca NU Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Nilai Nilai Moderasi Islam Di Indonesia," *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 2 (2019).

Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama 2010, Sebagaimana Dimuat Dalam Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Keputusan Muktamar XXXII Nahdlatul Ulama (Jakarta: Sekretariat PBNU, 2011).

Anwarn, Saepul (2021), *"Internalisasi nilai toleransi melalui mata kuliah pendidikan Agama islam di perguruan tinggi umum sebagai upaya membentuk mahasiswa muslim moderat (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2017-2021). disertasi Doktoral, Universitas Pendidikan Islam 2021).*

Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Aksara, 2000) 173.

Arifin, Zaenal and Bakhril Aziz, "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri," *Annual Conference for Muslim Scholars* (2019).

Aris, Ariyanti, "Opini; Moderasi Pendidikan Muhammadiyah Dan NU Di Indonesia," *TEGAS.ID*, November 23, 2021, accessed November 23, 2021, https://tegas.id/2020/01/28/opini-moderasipendidikan-muhammadiyah-dan-nu-di-indonesia/.

Bagir, Haidar, *Islam Tuhan, Islam Manusia* (Bandung: Mizan, 2017) 130.

Budiman, Ahmad (2020), *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama" (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)***.** Tesis universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*.

Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Darmodirhajo, Darji, *Abaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Sistem Hukum Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah* (Depok: Al-Huda, 2002).

Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-30*, (Semarang: Toha Putra,2015)

Derajat, Zakiyah, "Muhammadiyah Dan NU: Penjaga Moderatisme Islam Di Indonesia," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (January 30, 2017).

Farihah, Ipah, *Buku Pnduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2006).

Fikri, "Transformasi Nilai Al-Islah Terhadap Keberagaman Konflik: Epistemologi Hukum Islam Dalam Al-Qur'an," *Al-Risalah* 16, no. 02 (2018): 201–216.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Tholhah, Muhammad, Hasan, dkk, Agama Moderat, Pesantren, dan Terorisme. (Jakarta: Lista Fariska, 2004)

Tolchah, Muhammad, Hasan, Islam Kita; Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin (Malang: Universitas Islam Malang (UNISMA), 2018),

Hertina, "Toleransi Upaya untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama," *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 1 No. 2 (Juli, 2009).

Hilmy, Masdar, "Quo-vadis Islam Moderat Indonesia? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah," *MIQOT: Jurnal Ilmu-*

ilmu Keislaman 36, no. 2 (December 2, 2012), accessed Nov 30, 2021, http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/127.

Hornsby, *Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English*, Firth Edition. (Oxford: Oxford Unity Press, 1995).

http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/penelitian-kualitatif// Diakses pada tanggal 04 Desember 2021

Idris, Saifullah, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka dalam Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017).

Irfan, Moch. Ubaidillah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019), *"Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang).* Tesis universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2019.

J, Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed Nov 29, 2021, https://kbbi.web.id/internalisasi.

kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*(Bandung: Mandar Maju, 1996).

Khozin, Wahid, "Sikap Keagamaan Dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 11, no. 3 (December 1, 2013), accessed Nov 29, 2021, http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/415.

Koentjaningrat, Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: PT. Gramedia, 1991).

M, Muchlis, Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama* (Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar Pusat Studi al-Qur'an, 2013).

Mahfudz, Choirul, *Pendidikan MultiKultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

Majid, Abdul and Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*(Bandung: Trigenda Karya, 1993).

Mannan, Abdul, *Ahlussunah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia* (Kediri: PP. Al Falah Ploso, 2012).

Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif),* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)

Miftahuddin, "Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Perspektif Historis," *Mozaik* V, 1 (January 1, 2010).

Misrawii, Zuhairi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamiin* (Jakarta: Grasindo, 2010).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Muhaimin, *Strategi belajar mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996).

Munfaati ,Khusnul (2018), *"Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di MadrasahIbtidaiyah Berbasis Pesantren (Studi Multi Kasus di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian Sidoarjo)".* Tesis universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2018.

Najib, Ahmad, Burhani, "Al-Tawassuṭ Wa-l i 'tidāl: The NU and Moderatism in Indonesian Islam," *Asian Journal of Social Science* 40, no. 5–6 (2012).

Narboko, Chalid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

Nashir, Haedar, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015).

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2011).

Nor ,Moh ,Afandi (2021), "*Internalisasi Pendidikan Islam Moderat di Sekolah Dasar Al-Furqan Jember" (disertasi Doktoral, Universitas Muhammadiyah Malang 2020).*

Pembelajaran," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 24, 2018, accessed Nov 29, 2021, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pembelajaran&oldid=13927882

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah: Muktamar Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010).

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Putri, Ade, Wulandari (2020), *"Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta*". Tesis universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2020.

Rais, Marmawi, "Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik" (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Ridwan, *Statiska Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004).

Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*¸ (Surabaya: Penerbit SIC, 2010)

Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 230.

Royani, Ahmad (2020), *"Internalisasi Budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam Melahirkan Akademisi Religius Moderat (Studi Mutisitus Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)" (disertasi Doktoral, Institut Agama Islam Negeri Jember 2020).*

Sayyi, Ach, (2020) "*pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)". (disertasi Doktoral, Universitas Islam Malang 2020).*

Sagala,, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003) 61.

Salik, Mohammad, *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam* (Malang: Literindo Berkah Karya, 2020).

Salim, Arhanuddin and Yunus, *Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum PAI Di SMA*, vol. 9,2 (Tangerang: Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2018).

Scott, John , *teori sosial: Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Shihab, M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: "Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"* (Bandung: Mizan Pustaka, 2013).

Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiarti, Retno, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2019) yang berjudul *"Integrasi Nilai Islam Moderat dalam Pendidikan Karakter di SD Anak Saleh kota Malang.* Tesis universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2020.

Suharto, Toto, *Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jurnal al-Tahrir Vol.17 No.1 Mei 2017)

Sukardja, Ahmad, *Hukum Tata Negara dan Hukum Administrasi Negara Dalam Perspektif Fiqih Siyasah* (Jakarta:Sinar Grafika, 2012).

Syafi'i, Ahmad, Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transional Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2011).

Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Syukron, Buyung "Agama dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama di Indonesia)," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 2, no. 01(December 14, 2017).

Tiim Penyusunan Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 1st ed. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

W, John, Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Wahid, Abdul et. all., Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam. (Malang:Aswaja Centre UNISMA, 2001)

Yazid, Abu , *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014).

Yuliati, Qiqi and Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

"BIN: 7 Perguruan Tinggi Negeri Terpapar Paham Radikal," accessed Nov 29, 2021,https://nasional.kompas.com/read/2018/11/20/23070271/bin-7 perguruan-tinggi-negeri–terpapar-paham-radikal.

"Maarif NU, Jembatan Sekolah Dengan Pemerintah," accessed Nov 29, 2021, https://www.nu.or.id/post/read/37707/maarif-nu-jembatan-sekolah dengan-pemerintah.

"Madrasah NU Ada Di Jawa Timur," accessed Nov 29, 2021, https://www.nu.or.id/post/read/41967/7159-madrasah-nu-ada-di-jawa-timur.

"Soal yang Memuat Materi Khilafah Dibuat Guru MAN 2 Kota Kediri," *SINDOnews.com*, accessed Nov 29, 2021, https://jatim.sindonews.com/read/17070/1/soal-yang-memuat-materikhilafah-dibuat-guru-man-2-kota-kediri-1575522728.

"Tolak Hormat Bendera, 2 Sekolah di Karanganyar Terancam Ditutup," *detiknews*, accessed Nov 29, 2021, https://news.detik.com/berita/d-1654807/tolak-hormat-bendera-2-sekolah-dikaranganyar-terancam-ditutup.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitin

A. Surat izin penelitian SMA 1 Simanjaya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 163 /Un.03.1/TL.00.1/02/2022 03 Februari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA 1 Simanjaya Sekaran
Di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Mursyidul Azmi
NIM	:	200101210006
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing	:	1. Dr. H. A. Malik Karim Amrullah, M.Pd,I 2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Tesis	:	**Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)**
Lama Penelitian	:	**Februari 2022** sampai dengan **April 2022** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

B. Surat izin penelitin SMA Muhammadiyah 01 babat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 165 /Un.03.1/TL.00.1/02/2022 03 Februari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA Muhammadiyah 01 Babat
Di
Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Muhammad Mursyidul Azmi
NIM	:	200101210006
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing	:	1. Dr. H. A. Malik Karim Amrullah, M.Pd,I 2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Tesis	:	**Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat)**
Lama Penelitian	:	**Februari 2022** sampai dengan **April 2022** (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat balasan penelitian

A. Surat balasan penelitian SMA 1 Simanjaya

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL – FATTAH

SMA I SIMANJAYA

STATUS TERAKREDITASI A

NSS : 302050711057 NDS : 3005250504 NPSN : 20506315

Akta Notaris : Habib Adjie, SH, M. Hum,. Nomor : 23 Tahun : 2010, Tanggal 14 Mei 2010

Pengesahan SK Menkumham No: AHU-3145.AH.01.04.Tahun 2010, Tanggal 02 Agustus 2010

Alamat : Ponpes Al Fattah Siman Kec. Sekaran Kab. Lamongan 62261 Telp. 0322 338 20 25

SURAT KETERANGAN

Nomor : **SMA.058/85/421.3/IV/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIROJUL MUNIR, S. Pd. I.
Nip. : --
Jabatan : Kepala SMA I Simanjaya Siman Kec. Sekaran Kab. Lamongan
Alamat : Ponpes. Al Fattah Siman Sekaran Lamongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD MURSYIDUL AZMI
NIM : 200101210006
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis :INTERNALISASI NILAI ISLAM MODERAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA' DAN MUHAMMADIYAH (STUDI MULTI KASUS DI SMA 1 SIMANJAYA DAN SMA MUHAMMADIYAH 01 BABAT

Adalah benar-benar Mahasiswa PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melakukan penelitian Tesis dengan mengambil data penelitian di SMA 1 Simanjaya Sekaran Lamongan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2022.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Siman, 14 April 2022
Kepala Sekolah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SEKARAN-LAMONGAN SMA 1 NSS. 302050711057 SIMANJAYA TERAKREDITASI A

SIROJUL MUNIR, S. Pd. I.

B. Surat balasan penelitian SMA Muhammadiyah 01 Babat

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH 1 BABAT
Badan Hukum: MENKUMHAM RI No. AHU-88.AH.01.07 Tahun 2010,
MENDIKBUD No. 23628/MPK/74
TERAKREDITASI – A

Jl. Raya 180 Telp/Fax (0322) 451072 Babat 62271 Lamongan/E-mail:smam1babat.com@gmail/Web:www.smam1babat.sch.id

SURAT KETERANGAN
No. 063/III.4.AU/301/D/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	:	**AGUS AL CHUSAIRI, S.Pd**
Jabatan	:	Kepala SMA Muhammadiyah – 1 Babat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	**MUHAMMAD MURSYIDUL AZMI**
NIM	:	200101210006
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Babat pada tanggal 3 Pebruari s/d 14 April 2022 dengan judul **"Internalisasi Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi Multi Kasus di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 1 Babat)**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Babat, 14 April 2022
Kepala Sekolah

AGUS AL CHUSAIRI, S.Pd
NBM: 919.964

Lampiran 3 intrumen penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
TENTANG
INTERNALISASI NILAI ISLAM MODERAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA' DAN MUHAMMADIYAH (STUDI MULTI KASUS DI SMA 1 SIMANJAYA DAN SMA MUHAMMADIYAH 01 BABAT)

PETUNJUK

1. Daftar wawancara ini hanya ditulis secara garis besarnya saja dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, tape recorder dan kamera
3. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan data yang diperlukan

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan terkait internalisasi nilai-nilai kemandirian di SMA Muhammadiyah 01 Babat. dalam kegiatan PAI/ Al Islam, pembelajaran mulok sekolah (Ke-Nuan)/(Ke-Muhammadiyahan), dan kegiatan keagamaan.
1. Pengamatan terhadap komunikasi yang dibangun antara Guru, karyawan, siswa-siswi di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat?
2. Pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan sekitar SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat baik dari segi geografis, sosial, maupun ekonomi.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

3. Dokumen sejarah SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.
4. Dokumen struktur kepengurusan SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.
5. Dokumen tertulis tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran PAI di kelas, pembelajaran Mulok Sekolah, dan kegiatan keagamaan di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.
6. Dokumen dalam bentuk foto kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di SMA 1 Simanjaya dan SMA Muhammadiyah 01 Babat.

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

a. Sebagai kepala sekolah, apakah sudah membuat kebijakan atau program yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah ?

b. Bentuk kegiatan atau kebijakan seperti apa yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai islam moderat di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat ?

c. Nilai nilai apakah yang di kembangkan untuk membentuk lulusan yang moderat di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat?

d. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat?

e. Dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat? adakah kendala yang dihadapi? jika ada bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?

f. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat?

g. Bagaimana sikap sosial siswa di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat?

h. Sejauh mana moderasi beragama itu bisa mempengarui peserta didik

dalam kehidupan sehari hari SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat?

i. Adakah evaluasi terkait internalisasi nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat?

2. Waka Kurikulum

a. Sebagai waka kurikulum apakah telah menyusun program yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah ?

b. Nilai nilai apakah yang di kembangkan untuk membentuk lulusan yang moderat?

c. Kegiatan apa saja yang disusun oleh kurikulum yang dalam hal ini dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam di sekolah?

d. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam melalui kegiatan- kegiatan tersebut?

e. Bagaimana strategi atau metode yang dilaksanakan di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat terkait proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam kegiatan-kegiatan tersebut?

f. Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap sikap sosial siswa di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat?

g. Apa hasil atau indikator yang bisa dilihat bahwa kegiatan-kegiatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam sudah berhasil ?

3. Guru

a. Menurut guru PAI perlu tidak merencanakan internalisasi nilai-nilai moderasi Islam (toleransi dalam beragama) dalam pembelajaran Al Islam?

b. Bagaimana cara dalam menginternaliasaikan/mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam dalam PAI?

c. Bagaimana cara menanamkan pemikiran toleransi kepada peserta didik?

d. Dalam menginternalisasikan/mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam,

nilai apa sajakah yang dimasukan dalam pembelajaran PAI?

e. Bagaimana proses internalisasi/pengajaran nilai-nilai moderasi Islam dalam pembalajaran PAI ?

f. Metode atau strategi apa yang digunakan dalam menginternalisasikan/ mengajarkan nilai- nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI?

g. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI yang menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam ?

h. Apakah internalisasi/ pengajaran nilai moderasi Islam berdampak pada perilaku sosial siswa?

i. Sejauh mana moderasi beragama itu bisa mempengarui peserta didik dlam kehidupan sehari hari ?

j. Bagaimana cara mengetahui bahwa proses internalisasi/ pembelajaran nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan itu berhasil?

k. Apa yang anda ketahui setelah pembelajaran moderasi beragama terlaksanakan?

l. Apa yang anda lihat / perilaku apa yang anda lihat setelah pembelajaran moderasi beragama dilaksanakan?

4. Siswa

a. Bagaimana guru menginternalisasikan/mengajarkan nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI di kelas ?

b. Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan sekolah dalam menginternalisasikan/ mengajarkan nilai moderasi Islam atau toleransi dalam beragama ?

c. Bagaimana strategi atau metode guru dalam menginternalisasikan/ mengajarkan nilai moderasi Islam (toleransi dalam beragama) baik dalam pelajaran atau di dalam kegiatan sekolah?

d. Sikap sosial seperti apa yang sudah dimiliki oleh siswa di SMA 1 Simanjaya/ SMA Muhammadiyah 01 Babat?

e. Apakah para guru dan siswa telah memiliki sikap toleran kepada orang lain yang berbeda keyakinan atau pemahaman?

f. Apa yang kamu rasakan setelah guru tersebut memberikan materi pengfajaran tentang toleransi beragama?

g. Sikap seperti apa yang dapat di ambil Ketika guru mengajar tentang toleransi beragama ?

Lampiran 4 dokumentasi penelitian

A. Dokumentasi di SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat observasi awal dengan kepala sekolah SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat memberikan surat penelitian di ruang kepala sekolah SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Sirojul Munir. S. Pd.I selaku kepala sekolah SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Rini Musaiyadah. S. Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Abdurrohim. S. Pd. Selaku Guru Pendidikan agama Islam kelas XII SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Hadziq Siroj. S. Pd. Selaku Guru Pendidikan agama Islam kelas XI SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswa kelas XI SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XI SMA 1 Siamanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XI SMA 1 Siamanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XII SMA 1 Siamanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XII SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XI SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi sholat dhuha berjamaah SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi penanganan dan pengawasan peserta didik SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi kegiatan wirid dan Qurani SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi kajian kitab kuning dalam menginternalisasikan nilai Islam moderat di SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi pembelajaran di kelas oleh guru Pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi sholat dhuhur berjamaah di SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi peringatan maulid nabi sekaligus penguatan nilai Islam wasathiyah oleh guru Pendidikan agama Islam di SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi kegiatan pramuka SMA 1 Simanjaya

B. Dokumentasi di SMA 1 Simanjaya

Dokumentasi saat memberikan surat penelitian di ruang kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Agus Al Chusairi. S. Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Siti Qomariana. S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Ma'ali. S. Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang Al Islam SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Zaimatus sjalichah. S. Pd. Selaku Guru Pendidikan agama Islam kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Diana. S. Pd. Selaku Guru Pendidikan agama Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi saat wawancara dengan salah satu siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 01 Babat

dokumentasi Salam, Senyum, Sapa (3S) sebelum masuk sekolah di SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi sholat dhuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi pelaksanaan Isra' Mi'raj sekaligus kajian Islam moderat di SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi pelaksanaan Baitul dan darul Arqom sekaligus pembekalan mengenai Islam *Rahmatan Lil Alamin* di SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi bakti sosial masyarakat sekitar oleh SMA Muhammadiyah 01 Babat

Dokumentasi ramadhan camp sekaligus pelepasan siswa/siswi mengabdi di masyarakat oleh SMA Muhammadiyah 01 Babat

Lampiran 5 Biografi Mahasiswa

Nama	: Muhammad Mursyidul Azmi
NIM	: 200101210006
Tempat Tanggal Lahir	: Lamongan, 17 Desember 1995
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020/2021
Alamat Rumah	: Desa Wanar Rt, 001, Rw, 005. Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan
No. Tlp Rumah/Hp	: 085732763561
Riwayat Pendidikan	:

1. MI Raudlatul Athfal
2. SMP Simanjaya
3. SMA 1 Simanjaya
4. S1 STIT Al-Fattah
5. S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Email	: MursyidulAzmi@gmail.com

Batu, 01 Juni 2022
Mahasiswa,

Muhammad Mursyidul Azmi
NIM. 200101210006